



**PT BPR BKK JATENG
(PERSERODA)**

LAPORAN PROFIL RISIKO & TINGKAT KESEHATAN BANK SEMESTER I 2024



**SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO
PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)**

<https://bkkjateng.co.id/> 
Jl. Tanjung No.11-A Sekayu, Semarang 
Tengah, Kota Semarang 50132

**LAPORAN PROFIL RISIKO DAN
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Nama BPR : PT. BPR BKK Jateng (Perseroda)
Alamat : Jl. Tanjung No. 11 A, Sekayu, Kec. Semarang Tengah,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50132
Sandi BPR : 602759
Periode Laporan : Semester 1 Tahun 2024
Modal Inti : Rp. 430.794.012.453
Total Aset : Rp. 2.346.234.883.853
Jumlah Kantor Cabang : 28
Penerbit ATM/Kartu Debet : Tidak
Jumlah Risiko : 6 Risiko

Pada periode pelaporan ini, Bank melaporkan 6 (Enam) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi dan Risiko Strategik.

Semarang, 31 Juli 2024

Mengetahui dan Menyetujui

Direksi PT. BPR BKK Jateng (Perseroda)



Koesnanto
Direktur Utama

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'G' followed by several loops and a horizontal line at the end.

Gunawan Pramodo
Kepala Satker Manajemen Risiko

PROFIL RISIKO

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inhern	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inhern	Tingkat KPMR	Profil Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko
Risiko Kredit	4,00	3,25	3,50	Risiko Tinggi (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan triwulanan)	3,18	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Risiko Operasional	3,29	3,00	3,50	Risiko Tinggi (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan triwulanan)	3,20	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Risiko Kepatuhan	3,00	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	3,00	2,98	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Risiko Likuiditas	2,17	3,00	1,96	Risiko Rendah	2,00	3,05	1,96	Risiko Rendah
Risiko Reputasi	2,38	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	2,00	3,00	1,96	Risiko Rendah
Risiko Stratejik	2,94	2,80	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	3,20	3,10	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Peringkat Risiko ditetapkan berdasarkan pertimbangan BPR			3,17	Sedang	Dikutip dari laporan sebelumnya		2,77	Sedang

URAIAN

Penyusunan Laporan Profil Risiko melibatkan seluruh Risk Taking Unit dan telah melalui pembahasan forum Rapat Komite Manajemen Risiko. Laporan Profil Risiko juga direview oleh Komite Pemantau Risiko untuk menetapkan peringkat risiko yang wajar. Berdasarkan hasil penilaian maka didapatkan hasil penilaian Profil Risiko Triwulan I 2024 ini, secara keseluruhan peringkat komposit pada peringkat risiko Sedang. Risiko Kredit menjadi faktor utama penilaian khususnya pada pilar kualitas kredit. Kebijakan perkreditan telah tercukupi dan dilakukan evaluasi namun masih terdapat kelemahan penerapannya oleh Risk Owner. Struktur organisasi perkreditan telah dilengkapi meskipun masih terdapat kekosongan jabatan perkreditan. Pengendalian internal bidang perkreditan masih lemah sehingga masih ditemukan pelanggaran. Risiko Operasional terdapat kelemahan dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga berimbas pada risiko yang lain. Peran teknologi informasi belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan unit kerja lainnya. Pelaksanaan tata kelola dengan belum terisinya Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, fungsi dan peran Dewan Komisaris dan Direksi untuk merujuk pada ketentuan tugas dan tanggung jawab termasuk pedoman tata tertib rapat dan dokumentasinya apabila terjadi perbedaan pendapat. Peran Komite yang dibentuk di bawah Direksi dan di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan harus lebih ditingkatkan. Risk Management Unit belum optimal melakukan pengawasan fungsi bisnis sesuai dengan koridor peraturan dan kebijakan yang ditetapkan bank dan belum secara cepat melaporkan risk event secara menyeluruh kepada seluruh unit kerja dan Direksi dan Komite. Risk Management belum optimal dalam menerapkan Risk Awareness dengan didukung Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi. Risk Assurance telah menjalankan tugas pengendalian namun masih dominan pada risiko operasional dan untuk ditingkatkan menyeluruh pengendalian untuk semua risiko

PROFIL RISIKO

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Profil Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko
Risiko Kredit	Tinggi	Cukup Memadai	Tinggi	Risiko Tinggi (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan triwulanan)	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Risiko Operasional	Tinggi	Cukup Memadai	Tinggi	Risiko Tinggi (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan triwulanan)	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Risiko Kepatuhan	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Risiko Likuiditas	Rendah	Cukup Memadai	Rendah	Risiko Rendah	Rendah	Cukup Memadai	Rendah	Risiko Rendah
Risiko Reputasi	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	Rendah	Cukup Memadai	Rendah	Risiko Rendah
Risiko Stratejik	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	Sedang	Cukup Memadai	Sedang	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
Peringkat Risiko ditetapkan berdasarkan pertimbangan BPR			3,17	Sedang	Dikutip dari laporan sebelumnya		2,77	Sedang

URAIAN	<p>Penyusunan Laporan Profil Risiko melibatkan seluruh Risk Taking Unit dan telah melalui pembahasan forum Rapat Komite Manajemen Risiko. Laporan Profil Risiko juga direview oleh Komite Pemantau Risiko untuk menetapkan peringkat risiko yang wajar. Berdasarkan hasil penilaian maka didapatkan hasil penilaian Profil Risiko Triwulan I 2024 ini, secara keseluruhan peringkat komposite pada peringkat risiko Sedang. Risiko Kredit menjadi faktor utama penilaian khususnya pada pilar kualitas kredit. Kebijakan perkreditan telah tercukupi dan dilakukan evaluasi namun masih terdapat kelemahan penerapannya oleh Risk Owner. Struktur organisasi perkreditan telah dilengkapi meskipun masih terdapat kekosongan jabatan perkreditan. Pengendalian internal bidang perkreditan masih lemah sehingga masih ditemukan pelanggaran. Risiko Operasional terdapat kelemahan dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga berimbas pada risiko yang lain. Peran teknologi informasi belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan unit kerja lainnya. Pelaksanaan tata kelola dengan belum terisnya Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, fungsi dan peran Dewan Komisaris dan Direksi untuk merujuk pada ketentuan tugas dan tanggung jawab termasuk pedoman tata tertib rapat dan dokumentasinya apabila terjadi perbedaan pendapat. Peran Komite yang dibentuk di bawah Direksi dan di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan harus lebih ditingkatkan. Risk Management Unit belum optimal melakukan pengawasan fungsi bisnis sesuai dengan koridor peraturan dan kebijakan yang ditetapkan bank dan belum secara cepat melaporkan risk event secara menyeluruh kepada seluruh unit kerja dan Direksi dan Komite. Risk Management belum optimal dalam menerapkan Risk Awareness dengan didukung Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi. Risk Assurance telah menjalankan tugas pengendalian namun masih dominan pada risiko operasional dan untuk ditingkatkan menyeluruh pengendalian untuk semua risiko</p>
---------------	---



RISIKO KREDIT

RISIKO KREDIT

PERIODE: SEMESTER I 2024
PENILAIAN RISIKO INHEREN

NO	PARAMETER RISIKO INHEREN	PERHITUNGAN RASIO		AMBANG BATAS	PERINGKAT RISIKO (1 - 5)			REFERENSI PENILAIAN	KETERANGAN		
		Nominal	%		%	Rumus	Koreksi			Hasil Akhir	
PILAR 1 : KOMPOSISI PORTOFOLIO ASET DAN TINGKAT KONSENTRASI KREDIT											
1	Aset Produktif	2.363.761.740.935	100,75	≤	95,00	3	2,13	3,00	1 Rasio ≤95%, namun bisa mendapat peringkat lebih buruk, apabila aset produktif berisiko kredit lebih tinggi 2 Komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit rendah 3 Komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit moderat 4 Komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit tinggi 5 Komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit sangat		
	Total Aset	2.346.234.883.853									
	<i>Parameter tambahan untuk penyesuaian :</i>										
	a	Penempatan Bank Lain	747.719.330.457	31,63	≤	30,00	2	0,13		0,25	
		Total Aset Produktif	2.363.761.740.935								
	b	ABA pada 1 Bank Tertinggi	268.232.738.504	35,87	≤	30,00	3	0,13		0,38	
		Penempatan Bank Lain	747.719.330.457								
	c	ABA pada BPR	17.800.000.000	2,38	≤	4,00	1	0,13		0,13	
		Penempatan Bank Lain	747.719.330.457								
		NOA Kredit plafon s/d 150 juta	36.961	93,22	≥	95,00	2	0,13		0,25	
		NOA KYD	39.650								
		Kredit PEP	5.293.909.110	0,33	≤	1,00	1	0,13		0,13	
		Total KYD	1.616.042.410.478								
	Kredit plafon ≥ 350jt	368.175.329.199	22,78	≤	20,00	3	0,13	0,38			
	Total KYD	1.616.042.410.478									
	Saldo PPAP	97.729.956.792	6,05	≤	5,00	4	0,13	0,50			
	Total Kredit	1.616.042.410.478									
	AYDA	631.860.000	0,04	≤	1,00	1	0,13	0,13			
	KYD	1.616.042.410.478									
2	Kredit Yang Diberikan	1.616.042.410.478	68,37	≤	75,00	1	2,45	1,73	1 Rasio ≤75%, namun bisa mendapat peringkat lebih buruk, apabila portfolio kredit ada skema dan jenis kredit yg lebih berisiko 2 Skema kredit sebagian besar atau seluruhnya sederhana, dan jenis 3 Skema kredit sebagian besar atau seluruhnya sederhana, dan jenis 4 Skema kredit sebagian besar atau seluruhnya kompleks, dan jenis 5 Skema kredit sebagian besar atau seluruhnya kompleks, dan jenis kredit beragam		
	Aset Produktif	2.363.761.740.935									
	<i>Parameter tambahan untuk penyesuaian :</i>										
	a	Kredit Skema Potong Gaji	340.957.273.351	21,10	≤	19,00	3	0,09		0,27	
		Total Kredit	1.616.042.410.478								
	b	Kredit Musiman (Grace Period)	196.792.628.479	12,18	≤	12,00	2	0,09		0,18	
		Total KYD	1.616.042.410.478								
	c	Kredit Jangka Pendek	680.383.576.476	42,10	≥	55,00	4	0,09		0,36	
		Total KYD	1.616.042.410.478								
	d	Kredit Jangka Menengah	525.825.799.061	32,54	≤	25,00	5	0,09		0,45	
		Total KYD	1.616.042.410.478								
	e	Kredit Jangka Panjang	409.833.034.941	25,36	≤	20,00	4	0,09		0,36	
		Total KYD	1.616.042.410.478								
g	Kredit Dengan Agunan Tanah dan Bangunan	1.315.664.995.510	81,41	≥	80,00	1	0,09	0,09			
	Total KYD	1.616.042.410.478									
h	Kredit Agunan Kendaraan Bermotor	132.010.344.674	8,17	≤	8,00	2	0,09	0,18			
	Total KYD	1.616.042.410.478									
i	Kredit Agunan Kendaraan Roda 2	35.301.487.907	2,18	≤	2,00	2	0,09	0,18			
	Total KYD	1.616.042.410.478									
j	OSC Produk KUB	710.455.971.035	43,96	≤	42,00	2	0,09	0,18			
	Total KYD	1.616.042.410.478									
k	Kredit Tanpa Agunan	167.799.544.925	10,38	≤	13,00	1	0,09	0,09			
	Total KYD	1.616.042.410.478									

	Kredit Korporasi (Non Perorangan) Total KYD	<table border="1"> <tr><td>40.808.206.535</td></tr> <tr><td>1.616.042.410.478</td></tr> </table>	40.808.206.535	1.616.042.410.478	<table border="1"> <tr><td>2,53</td></tr> </table>	2,53	<table border="1"> <tr><td>≤</td></tr> </table>	≤	<table border="1"> <tr><td>8,00</td></tr> </table>	8,00	<table border="1"> <tr><td>1</td></tr> </table>	1	<table border="1"> <tr><td>0,09</td></tr> </table>	0,09	<table border="1"> <tr><td>0,09</td></tr> </table>	0,09		
40.808.206.535																		
1.616.042.410.478																		
2,53																		
≤																		
8,00																		
1																		
0,09																		
0,09																		
3	25 Debitur Inti Total Kredit	<table border="1"> <tr><td>116.348.218.772</td></tr> <tr><td>1.616.042.410.478</td></tr> </table>	116.348.218.772	1.616.042.410.478	<table border="1"> <tr><td>7,20</td></tr> </table>	7,20	<table border="1"> <tr><td>≤</td></tr> </table>	≤	<table border="1"> <tr><td>20,00</td></tr> </table>	20,00	<table border="1"> <tr><td>1</td></tr> </table>	1	<table border="1"> <tr><td>3</td></tr> </table>	3	<table border="1"> <tr><td>2,00</td></tr> </table>	2,00	<p>1 Rasio ≤20%, namun bisa mendapat peringkat lebih buruk, apabila 25 debitur terbesar berasal dari pangsa pasar yg berubah dlm waktu singkat</p> <p>2 Target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang sangat lama</p> <p>3 Target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang lama</p> <p>4 Target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang cukup lama</p> <p>5 Target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang singkat</p>	<p>Komposisi kredit kepada 25 debitur terbesar/inti berdasarkan saldo baki debit per periode penilaian di bawah limit ketentuan dan secara konsisten selama tahun berjalan selalu berada di bawah limit yang ditetapkan atau tergolong peringkat 2 atau Rendah. Debitur inti didominasi oleh kredit pada perusahaan korporasi sebesar 68,69% sedangkan sisanya 31,31% oleh perorangan, NPL pada debitur inti masih perlu banyak perhatian dikarenakan NPL untuk 25 debitur inti masih cukup tinggi sebesar 9,33%, namun komposisi 25 debitur inti masih cukup kecil atau jauh dari ambang batas yang ditetapkan. Debitur inti baik perorangan maupun badan hukum memiliki jenis usaha dan peruntukan yang sangat beragam dan seluruh kredit tersebut dipergunakan untuk modal kerja dan investasi. Kredit kepada debitur inti didominasi mulai tahun 2022 setelah bank mendapatkan ijin operasional. Debitur inti terbesar saat ini mendapatkan fasilitas restruk.</p>
116.348.218.772																		
1.616.042.410.478																		
7,20																		
≤																		
20,00																		
1																		
3																		
2,00																		
4	Kredit Per Sektor Ekonomi Total Kredit	<table border="1"> <tr><td>484.547.553.275</td></tr> <tr><td>1.616.042.410.478</td></tr> </table>	484.547.553.275	1.616.042.410.478	<table border="1"> <tr><td>29,98</td></tr> </table>	29,98	<table border="1"> <tr><td>≤</td></tr> </table>	≤	<table border="1"> <tr><td>85,00</td></tr> </table>	85,00	<table border="1"> <tr><td>1</td></tr> </table>	1	<table border="1"> <tr><td>3</td></tr> </table>	3	<table border="1"> <tr><td>2,00</td></tr> </table>	2,00	<p>1 Rasio ≤85%, namun bisa mendapat peringkat lebih buruk, apabila 3 sektor terbesar ada skema dan jenis kredit yg lebih berisiko</p> <p>2 Kredit yg berasal dari 3 sektor terbesar tdk berubah selama jangka waktu yang sangat lama</p> <p>3 Kredit yg berasal dari 3 sektor terbesar tdk berubah selama jangka waktu yang lama</p> <p>4 Kredit yg berasal dari 3 sektor terbesar tdk berubah selama jangka waktu yg cukup lama</p> <p>5 Kredit yg berasal dari 3 sektor terbesar tdk berubah selama jangka waktu yg singkat</p>	<p>Exposure kredit per sektor ekonomi masih perlu pendalaman lebih lanjut dikarenakan terdapat kelemahan identifikasi sektor ekonomi pada core banking yang masih belum akurat, Bank telah melakukan langkah sosialisasi dan pelatihan kepada unit kerja di cabang untuk melakukan pengkinian dan verifikasi data sektor ekonomi dengan tujuan mendapatkan data yang lebih akurat khususnya data sektor ekonomi. 3 Sektor Ekonomi terbesar antara lain Bukan Lapangan Usaha Lainnya, Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya, dan Rumah Tangga untuk Keperluan Multiguna Lainnya menjadi sektor ekonomi 3 terbesar di seluruh kantor cabang. Berdasarkan penilaian rasio sektor ekonomi berada pada nilai 1 atau tingkat risiko rendah meskipun demikian mempertimbangkan kualitas data serta strategi pemasaran yang belum berdasarkan target sektor usaha tertentu maka penilaian parameter ini dilakukan penyesuaian nilai pada tingkat 3 (Risiko Sedang) atau tidak berubah untuk jangka waktu yang lama. Sehingga parameter 4 ditetapkan pada peringkat 2 atau Rendah. Peringkat risiko Rendah tersebut sama dengan kondisi di periode penilaian sebelumnya.</p>
484.547.553.275																		
1.616.042.410.478																		
29,98																		
≤																		
85,00																		
1																		
3																		
2,00																		
	Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 1								<p style="text-align: center;">URAIAN UNTUK PILAR INI</p> <p>Pilar 1 berdasarkan metode penilaian internal dengan tetap merujuk pada parameter baku sesuai ketentuan peringkat risiko tertinggi di parameter 1 (Risiko Rendah). Pada Pilar 1 ditetapkan peringkat risiko berdasarkan nilai rata-rata dari 21 parameter (termasuk 4 utama sesuai ketentuan di SEOJK) sehingga didapatkan hasil nilai 2,18 (Risiko Rendah). Terdapat parameter penilaian tambahan untuk lebih mendapatkan hasil penilaian yang lebih lengkap yaitu konsentrasi kredit produk KUB yang melebihi limit yang ditetapkan 12% sedangkan parameter lain masih dalam batasan limit yang ditetapkan. Kredit yang perlu mendapatkan perhatian adalah kredit tanpa agunan untuk tujuan apapun sedangkan kredit berdasarkan jangka waktu menunjukkan rasio yang cukup ideal dengan kecenderungan terjadi pergeseran dari jangka waktu pendek ke jangka waktu menengah, kedepan pada Triwulan III akan dilakukan evaluasi pada skema jangka waktu kredit dengan meningkatkan portofolio kredit dengan jangka waktu pendek untuk mencapai ambang batas ideal yang ditentukan. Komposisi kredit yang dicover agunan yang cukup dan diikat hukum sesuai ketentuan semakin meningkat di setiap periode penilaian.</p>									

PILAR 2: KUALITAS ASET

1	<p>Aset Produktif Bermasalah</p> <p>Total Aset Produktif</p>	<p>316.646.362.413</p> <p>2.363.761.740.935</p>	<p>13,40</p>	<p>≤</p>	<p>7,00</p>	<p>4</p>	<p>4,00</p>	<p>1 BPR dengan rasio kualitas aset di bawah ambang batas peringkat 1 dimungkinkan mendapat peringkat lebih buruk dari 1, dalam hal kondisi aset produktif lebih berisiko, misalnya NPL rendah dihasilkan sebagian besar berasal dari hasil restrukturisasi dan pengambilalihan</p> <p>2 Pemberian kredit memiliki kualitas yg baik, al. adanya: 1.Kredit restrukturisasi tidak signifikan 4.Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari tidak signifikan 5.Komponen aset produktif Bermasalah sebagian besar merupakan pe</p> <p>3 Pemberian kredit memiliki kualitas yg cukup baik, namun terdapat potensi penurunan, al adanya: 1.Kredit restrukturisasi cukup signifikan 2.Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing L</p>	<p>Rasio Aset Produktif bermasalah di atas limit ketentuan yaitu 13,40% dan lebih tinggi dibandingkan periode penilaian sebelumnya 13,03%. Secara konsisten selama tahun berjalan dan di periode tahun sebelumnya tidak terdapat penempatan Antar Bank yang bermasalah. Bank telah membentuk PPAP yang cukup sesuai ketentuan dan saat ini Bank telah melakukan penginian data nasabah khususnya penentuan jenis agunan dan ikatan hukumnya. Meskipun demikian masih terdapat potensi kesalahan dalam perhitungan PPAP memperhatikan proses administrasi dokumen dan pencatatan serta belum pernah dilakukan audit menyeluruh atas kesesuaian pencatatan yang mempengaruhi pembentukan PPAP. Bank berkomitmen membentuk PPAP sesuai ketentuan apabila ditemukan ketidaksesuaian PPAP yang wajib dibentuk. Terjadi peningkatan NPL gross dibandingkan periode sebelumnya (19,06%) menjadi 19,43% di periode penilaian. Aset produktif bermasalah secara keseluruhan berasal dari kredit yang disalurkan, Bank telah membentuk PPAP yang cukup sesuai ketentuan dan saat ini Bank telah melakukan penginian data nasabah khususnya penentuan jenis agunan dan ikatan hukumnya. Pemburuan atau migrasi juga terjadi setiap bulannya sementara ekspansi kredit belum berkinerja sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi kredit tiga terbesar berdasarkan produk terdapat di produk kredit KUB, BKK Joglo, dan Mikro BKK. Bank telah melakukan pengikatan secara notariil atas agunan khususnya tanah dan bangunan serta kendaraan untuk nilai pinjaman tertentu. Mendasarkan pada hasil penilaian tercatat rasio aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari limit ketentuan serta identifikasi kondisi kredit selama periode penilaian maka Parameter 1 ditetapkan pada peringkat risiko Tinggi.</p>									
2	<p>Kredit Bermasalah Neto</p> <p>Total Kredit</p> <p><i>Parameter tambahan untuk penyesuaian :</i></p> <p>a NPL Kredit plafon s/d 150 juta</p> <p>Total KYD Plafond s/d 150 jt</p> <p>b NPL Kredit plafon diatas 50 juta</p> <p>Total KYD Plafond diatas 50 juta</p> <p>c NPL Kredit Dengan Perikatan APHT</p> <p>Total KYD</p> <p>d NPL Kredit Dengan Perikatan SKMHT</p> <p>Total KYD</p> <p>e NPL Nilai Agunan Lebih Rendah Dari Baki Debet</p> <p>Total Kredit Nilai Agunan Lebih Rendah dari Baki Debet</p> <p>f Kredit Macet sudah jatuh tempo</p> <p>Total KYD</p>	<p>225.461.075.980</p> <p>1.616.042.410.478</p> <p>163.364.420.080</p> <p>911.155.076.405</p> <p>246.227.240.224</p> <p>1.204.192.836.951</p> <p>202.367.869.888</p> <p>1.616.042.410.478</p> <p>47.827.622.054</p> <p>1.616.042.410.478</p> <p>55.052.403.827</p> <p>386.938.631.542</p> <p>101.849.818.013</p> <p>1.616.042.410.478</p>	<p>13,95</p> <p>17,93</p> <p>20,45</p> <p>12,52</p> <p>2,96</p> <p>14,23</p> <p>6,30</p>	<p>≤</p>	<p>5,00</p> <p>13,00</p> <p>15,00</p> <p>10,00</p> <p>2,00</p> <p>10,00</p> <p>3,00</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>3,00</p> <p>0,17</p> <p>0,17</p> <p>0,17</p> <p>0,17</p> <p>0,17</p> <p>0,17</p>	<p>BOBOT</p> <p>3.Sektor ekonomi berisiko tinggi cukup signifikan 4.Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari cukup signifikan 5.Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar penempatan p</p> <p>4 Pemberian kredit memiliki kualitas yg kurang baik, al. adanya: 1.Kredit restrukturisasi signifikan 2.Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing L</p> <p>3.Sektor ekonomi berisiko tinggi signifikan 4.Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari signifikan 5.Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kre</p> <p>5 Pemberian kredit memiliki kualitas yg buruk, al. adanya: 1.Kredit restrukturisasi sangat signifikan 2.Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing L</p> <p>3.Sektor ekonomi berisiko tinggi sangat signifikan 4.Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari sangat Signifikan 5.Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kre</p>	<p>Rasio kredit bermasalah netto terhadap total kredit adalah 13,95% atau melebihi ambang batas yang ditetapkan dan lebih tinggi dari periode sebelumnya (13,77%). Hal ini masih berpotensi terjadi pemburuan apabila tidak dapat dilakukan monitoring dengan tepat. Kredit kepada pekerja migran yang dikategorikan large exposure di periode penilaian sebelumnya telah dilakukan evaluasi dan untuk saat ini telah dihentikan atau selama Smt I ini tidak terdapat penyaluran kredit kepada pekerja migran. Bank telah melakukan penginian data khususnya data yang terkait langsung dengan perhitungan PPAP yaitu jenis agunan dan ikatan hukumnya. Pada 6 parameter tambahan kesemuanya membutuhkan perhatian lebih dikarenakan 6 parameter tersebut melebihi ambang batas yang ditetapkan, kredit yang menjadi wewenang kantor cabang (kredit dibawah Rp. 150 juta) mempunyai exposure NPL yang cukup tinggi, dan pada triwulan III akan segera dilakukan evaluasi, begitu juga dengan NPL pada total kredit dengan nilai agunan yang lebih rendah dari baki debet melebihi ambang batas yang telah ditetapkan.</p>									
3	<p>Kredit Kualitas Rendah</p> <p>Total Kredit</p> <p><i>Parameter tambahan untuk penyesuaian :</i></p> <p>a KREDIT PAR 4</p> <p>Total KYD</p> <p>b Kredit DP (PAR 3 + PAR 4)</p> <p>Total KYD</p> <p>c NOA FPD 6 Bulan Terakhir</p> <p>NOA Ekspansi 6 Bulan Terakhir</p> <p>d Nominal FPD 6 Bulan Terakhir</p> <p>Plafond Ekspansi 6 Bulan Terakhir</p>	<p>596.873.129.949</p> <p>1.616.042.410.478</p> <p>163.673.670.734</p> <p>1.616.042.410.478</p> <p>254.416.500.859</p> <p>1.616.042.410.478</p> <p>604</p> <p>9.506</p> <p>47.644.000.000</p> <p>510.517.524.000</p>	<p>36,93</p> <p>10,13</p> <p>15,74</p> <p>6,35</p> <p>9,33</p>	<p>≤</p>	<p>7,00</p> <p>5,00</p> <p>10,00</p> <p>0,30</p> <p>1,00</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>4,50</p> <p>0,25</p> <p>0,25</p> <p>0,25</p> <p>0,25</p>	<p>URAIAAN UNTUK PILAR INI</p> <p>Pilar 1 berdasarkan metode penilaian internal dengan tetap merujuk pada parameter baku sesuai ketentuan peringkat risiko tertinggi di parameter 1 (Risiko Rendah). Pada Pilar 1 ditetapkan peringkat risiko berdasarkan nilai rata-rata dari 21 parameter (termasuk 4 utama sesuai ketentuan di SEOJK) sehingga didapatkan hasil nilai 2,18 (Risiko Rendah). Terdapat parameter penilaian tambahan untuk lebih mendapatkan hasil penilaian yang lebih lengkap yaitu konsentrasi kredit produk KUB yang melebihi limit yang ditetapkan 12% sedangkan parameter lain masih dalam batasan limit yang ditetapkan. Kredit yang perlu mendapatkan perhatian adalah kredit tanpa agunan untuk tujuan apapun sedangkan kredit berdasarkan jangka waktu menunjukkan rasio yang cukup ideal dengan kecenderungan terjadi pergeseran dari jangka waktu pendek ke jangka waktu menengah, kedepan pada Triwulan III akan dilakukan evaluasi pada skema jangka waktu kredit dengan meningkatkan portofolio kredit dengan jangka waktu pendek untuk mencapai ambang batas ideal yang ditentukan. Komposisi kredit yang dicover agunan yang cukup dan diikat hukum sesuai ketentuan semakin meningkat di setiap periode penilaian.</p>	<p>Kredit dengan kualitas rendah (36,93) mengalami kenaikan dibandingkan periode</p>									
<p>Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 2</p> <table border="1"> <tr> <td>Tingkat Risiko Tertinggi</td> <td>5,00</td> </tr> <tr> <td>Tingkat Risiko Terendah</td> <td>3,00</td> </tr> <tr> <td>Tingkat Risiko Rata-rata</td> <td>4,00</td> </tr> <tr> <td>Tingkat Risiko yang ditetapkan</td> <td>Tingkat Risiko Rata-rata</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4,00</td> </tr> </table>									Tingkat Risiko Tertinggi	5,00	Tingkat Risiko Terendah	3,00	Tingkat Risiko Rata-rata	4,00	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata		4,00
Tingkat Risiko Tertinggi	5,00																	
Tingkat Risiko Terendah	3,00																	
Tingkat Risiko Rata-rata	4,00																	
Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata																	
	4,00																	

PILAR 3: STRATEGI PENYEDIAAN DANA

1

Strategi Penyediaan Dana

Pertumbuhan OSC Kredit	Pertumbuhan KYD	%	4	3	4,00
	Rata-rata pertumbuhan kredit industri BPR (Peer Group)	1,43			
		1,41			

4	2 = sesuai atau melampaui Risk Appetite 3 = safe zone (diantara Risk Appetite sd Risk Tolerance) 4 = melampaui Risk Tolerance	%	0,01	0,5
			SK Limit < 0,5%	

Penyaluran Kredit : 3
 2 = seluruhnya disalurkan ke sektor ekonomi yang dikuasai
 3 = sebagian besar disalurkan ke sektor ekonomi yang dikuasai
 4 = sebagian kecil atau tidak sama sekali disalurkan ke sektor ekonomi yg dikuasai

Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 3

a. Pertumbuhan sektor ekonomi tidak dikuasai

	Nominal	NPL	3	3	3,00
Juni 2024	4.482.077.228	100,00			
Desember 2023	4.959.894.834	82,30			

Penyaluran kredit: 3
 2 = Terjadi penurunan OSC pada sektor ekonomi yang tidak dikuasai dan NPL membaik
 3 = Terjadi penurunan OSC pada sektor ekonomi yang tidak dikuasai dan NPL stagnan
 4 = Terjadi kenaikan OSC pada sektor ekonomi yang tidak dikuasai dan NPL memburuk

Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 4

b. Pertumbuhan sektor ekonomi yang dikuasai

	Nominal	NPL	3	4	3,50
Juni 2024	234.712.262.744	11,43			
Desember 2023	268.307.446.662	24,54			

Penyaluran kredit: 4
 2 = Terjadi kenaikan OSC pada sektor ekonomi yang dikuasai dan NPL membaik
 3 = Terjadi kenaikan OSC pada sektor ekonomi yang dikuasai dan NPL stagnan
 4 = Terjadi penurunan OSC pada sektor ekonomi yang dikuasai dan NPL memburuk

Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 3

c. Pertumbuhan OSC dan NPL Selama Semester I 2023

	Pertumbuhan kredit	0,07	3	3	3,00
	Pertumbuhan NOA	(0,28)			
	Pertumbuhan Rasio NPL	0,85			
	Pertumbuhan NOA NPL	(0,30)			

Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 3
 1= Pertumbuhan kredit positif dan NPL mengalami perbaikan
 2= Pertumbuhan kredit positif dan NPL stagnan
 3= Pertumbuhan Kredit positif namun NPL mengalami kenaikan
 4= Pertumbuhan kredit negatif dan NPL mengalami perbaikan
 5= Pertumbuhan kredit negatif dan NPL mengalami kenaikan

d. Penempatan dana antar bank

	Penempatan ABA pada BPR	17.800.000.000	2,38	1	2	1,50
	Total penempatan ABA	747.719.330.456				

Penyaluran dana dalam bentuk penempatan ABA 2
 2 = seluruhnya ditempatkan pada Bank Umum
 3 = Kurang dari 20% ditempatkan pada BPR
 4 = Lebih dari 20% ditempatkan di BPR

Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 3

e. Konsentrasi Penempatan ABA

	Penempatan ABA pada satu Bank tertinggi	268.232.738.504,00	35,87	2	2	2,00
	Total Penempatan ABA	747.719.330.456,00				

Konsentrasi penyaluran dana dalam bentuk penempatan ABA : 2
 2 = seluruhnya ditempatkan pada Bank Umum
 3 = Kurang dari 20% ditempatkan pada BPR
 4 = Lebih dari 20% ditempatkan di BPR

Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 3

- Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.
- Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai
- Pertumbuhan kredit di atas atau sama dengan rata-rata industri, dan sebagian kecil atau tidak sama sekali disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai
- Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.
- Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.

Pertumbuhan kredit diatas rata-rata industri dan sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai, sejak Desember 2023 pertumbuhan sektor ekonomi yang tidak dikuasai mengalami penurunan dibanding bulan Juni 2024, NPL pada sektor ekonomi yang dikuasai mengalami progres yang sangat baik dari Desember 2023 24,54% menjadi 11,43%, Penempatan pada bank tertinggi masih perlu dilakukan evaluasi dan diupayakan pada Triwulan ke-3 akan disesuaikan proporsinya

Pertumbuhan kredit pada sektor ekonomi yang tidak dikuasai mengalami penurunan dibanding Semester II tahun 2023 mengalami penurunan namun hal tersebut tidak diiringi dengan NPL pada sektor ekonomi yang tidak dikuasai yang mengalami kenaikan

Pertumbuhan kredit pada sektor ekonomi yang dikuasai cenderung mengalami penurunan dalam outstanding kredit dibandingkan semester II tahun 2024, namun NPL mengalami penurunan dibanding periode semester II tahun 2024, akan dilakukan ekspansi terhadap sektor ekonomi yang dikuasai dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian

Pertumbuhan Outstanding Kredit mengalami kenaikan namun tidak signifikan dan pertumbuhan NOA cenderung menurun, hal ini dikarenakan banyaknya fasilitas kredit yang melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo. Pertumbuhan Rasio NPL justru semakin meningkat dimana masih terjadi migrasi kolektibilitas Lancar menjadi Non Lancar hal ini dikarenakan pengawasan terhadap pertumbuhan PAR masih cukup lemah

Penempatan ABA masih didominasi pada penempatan ABA di bank Umum, dimana penempatan tertinggi pada satu bank diatas limit yang ditetapkan (35,87) kedepan akan dilakukan penurunan akan hal tersebut, dan penempatan dana antar bank akan terus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi

Konsentrasi penempatan ABA pada satu bank tertinggi masih belum ideal dengan komposisi 35,87% dari total penempatan ABA, akan dilakukan evaluasi terhadap penempatan ABA pada satu bank tertinggi tersebut dengan selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian

URAIAN UNTUK PILAR INI

Pada Pilar 3 seperti penilaian periode sebelumnya telah ditambahkan parameter-parameter tambahan yang mendukung penilaian pada pilar utama. Peer group industri sejenis yang digunakan adalah 3 BPR yang memiliki aset diatas 1 triliun dan tercatat memiliki pertumbuhan aset selama periode penilaian. Pertumbuhan BKK Jateng per Semester I 1,43% berada diatas rata-rata pertumbuhan peer group sebesar 1,41%. Terhadap strategi penyaluran dana BKK Jateng menyalurkan ke sektor yang sebagian besar telah dikuasai. Penurunan OSC terjadi pada sektor yang dikuasai dengan kualitas kredit kecenderungan meningkat. Sektor ekonomi yang tidak dikuasai memiliki kecenderungan menurun dibanding periode sebelumnya. Terdapat pertumbuhan kredit yang positif dengan kecenderungan penurunan NPL selama periode penilaian. Terdapat penempatan antar bank di BPR dalam batasan yang moderat. Konsentrasi penempatan antar bank di bank umum mencapai 58,14% di Bank milik Pemerintah atau BUMN. Mendasarkan pada hal tersebut peringkat risiko untuk Pilar 3 adalah risiko Rendah namun cenderung Sedang.

Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 3	Tingkat Risiko Tertinggi	4,00
	Tingkat Risiko Terendah	1,50
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,83
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata 2,83

PILAR 4: FAKTOR EKSTERNAL		
1	Faktor Eksternal	
	a. Layanan Digital Kompetitor	
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	<p>1 = Tidak berdampak pada kinerja Bank</p> <p>2 = Berdampak namun loyalitas nasabah masih terjaga</p> <p>3 = Berdampak loyalitas nasabah mulai menurun</p> <p>4 = Berdampak dan mengakibatkan nasabah berpindah layanan</p> <p>5 = Berdampak pada kinerja Bank secara signifikan</p>
		<p>Bobot</p> <p>0,25 0,50</p>
	b. Kejadian luar biasa yang berpengaruh terhadap kinerja Bank	
Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	<p>1 = Tidak terdapat Kejadian Luar Biasa, tidak berdampak pada usaha dan kemampuan debitur</p> <p>2 = Tidak terdapat Kejadian Luar Biasa</p> <p>3 = Terdapat Kejadian Luar Biasa Yang Berpengaruh 1% Terhadap Kinerja Kredit</p> <p>4 = Terdapat Kejadian Luar Biasa Yang Berpengaruh sd 5% Terhadap Kinerja Kredit</p> <p>5 = Terdapat Kejadian Luar Biasa Yang Berpengaruh >5% Terhadap Kinerja Kredit</p>	
	<p>Bobot</p> <p>0,25 0,25</p>	
c. Persaingan Layanan antar BPR		
Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	<p>Persaingan Layanan antar BPR</p> <p>1 = tidak berdampak pada kinerja dan pelayanan Bank</p> <p>2 = tidak berdampak pada kinerja dan layanan namun menimbulkan keluhan nasabah</p> <p>3 = berdampak pada kenyamanan nasabah yang berakibat nasabah enggan datang ke kantor</p> <p>4 = berdampak pada kenyamanan nasabah yang berakibat putusnya hubungan kerjasama</p> <p>5 = berdampak pada kinerja dan layanan Bank yang cukup signifikan</p>	
	<p>Bobot</p> <p>0,25 0,50</p>	
d. Regulasi Pemerintah		
Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	<p>Regulasi Pemerintah terkait penurunan suku bunga KUR dan peningkatan plafond KUR</p> <p>1 = tidak berdampak pada volume bisnis dan capaian target NOA</p> <p>2 = tidak berdampak pada volume bisnis Bank namun berdampak pada capaian target NOA</p> <p>3 = berdampak pada volume bisnis bank dan tidak terjadi pelepasan NOA existing</p> <p>4 = berdampak pada volume bisnis bank dan terjadi pelepasan NOA existing</p> <p>5 = berdampak pada volume bisnis dan capaian target NOA</p>	
	<p>Bobot</p> <p>0,25 0,50</p>	
<p>URAIAN UNTUK PILAR INI</p> <p>1 Terdapat perubahan faktor eksternal, namun tidak berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman</p> <p>2 Terdapat perubahan faktor eksternal, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman, sehingga terjadi tunggakan, namun tidak menurunkan kualitas debitur menjadi NPL</p> <p>3 Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan penurunan kualitas debitur menjadi NPL</p> <p>4 Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan penurunan kualitas debitur menjadi NPL</p> <p>5 Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan kebangkrutan debitur</p> <p>Sesuai SK Limit : Risk Appetite : Tidak Terdapat Kejadian Luar Biasa Risk Tolerance : Terdapat Kejadian Luar Biasa Yang Berpengaruh 1% Terhadap Kinerja Kredit</p> <p>Sampai periode semester I tahun 2024 belum ditemukan kejadian luar biasa yang dapat berpengaruh atau berdampak pada usaha dan kemampuan debitur</p> <p>Persaingan layanan antar BPR atau peer group terus meningkat namun hal tersebut tidak berdampak pada kinerja dan layanan namun menimbulkan keluhan nasabah, Bank akan terus meningkatkan layanan perbankan yang terus dinamis dengan mengutamakan kepuasan nasabah</p> <p>Regulasi pemerintah seperti fasilitas kredit KUR yang digulirkan oleh pemerintah melalui bank-bank umum menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada capaian target NOA, namun Bank akan melakukan upaya pada Semester II untuk meningkatkan NOA baru dengan meluncurkan program-program baru yang dapat merangsang NOA baru pada sektor perorangan dan UMKM</p>		
Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 4		<p>Tingkat Risiko yang ditetapkan</p> <p>1,75</p>
<p>Pada pilar 4 faktor Eksternal Bank menetapkan tingkat risiko rendah dimana pada setiap sub-pilar Layanan Digital Kompetitor, kejadian luar biasa yang berpengaruh terhadap kinerja bank, Persaingan layanan anytar BPR, dan Regulasi pemerintah dalam penilaian rendah. Bank akan selalu mengedepankan Customer Service Excellence untuk merespon persaingan layanan antar BPR dengan meningkatkan kualitas SDM yang berkesinambungan dengan pendidikan/pelatihan-pelatihan berjenjang pada karyawan internal. Inovasi produk dan layanan akan terus dikembangkan dengan pengoptimalisasi Divisi Litbang dengan selalu mengedepankan kebutuhan masyarakat dengan fokus pada UMKM dan Digitalisasi perbankan yang terus akan dikembangkan. Dengan pengumpulan data-data analisis pasar strategi-strategi pemasaran akan dirumuskan guna merespon persaingan layanan antar bank dan merespon regulasi-regulasi pemerintah seperti fasilitas kredit KUR yang digulirkan pemerintah melalui bank-bank umum penyalur program KUR tersebut.</p>		

LAINNYA		a			
1	FAKTOR LAINNYA				
	a. Kompetensi AO	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = AO memiliki kompetensi yang Sangat Baik 2 = AO memiliki kompetensi yang Baik 3 = AO memiliki kompetensi yang Cukup Baik 4 = AO memiliki kompetensi yang Kurang Baik 5 = AO memiliki kompetensi yang Sangat Buruk</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>		
			<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Tingkat Kompetensi AO Baik</p> <p>Risk Tolerance : Tingkat Kompetensi AO Cukup Baik</p>	Kompetensi AO pada penilaian sebelumnya pada peringkat 3, pada penilaian periode Semester I tidak mengalami perubahan dimana Account Officer memiliki kompetensi yang cukup baik, Divisi SDM akan terus melakukan peningkatan kualitas karyawan internal bank, dan karyawan pada posisi Account Officer akan terus dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan tentang perbankan dan pengetahuan teknik Selling Skill secara berkesinambungan	
	b. Kompetensi Analis	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = Analis memiliki kompetensi yang Sangat Baik 2 = Analis memiliki kompetensi yang Baik 3 = Analis memiliki kompetensi yang Cukup Baik 4 = Analis memiliki kompetensi yang Kurang Baik 5 = Analis memiliki kompetensi yang Sangat Buruk</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Tingkat Kompetensi Analis Baik</p> <p>Risk Tolerance : Tingkat Kompetensi Analis Cukup Baik</p>	Kompetensi Analis belum ada perubahan penilaian yaitu pada kondisi 3 yaitu Analis memiliki kompetensi yang cukup baik, namun peningkatan kompetensi Analis kredit harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan dunia usaha yang terus bergerak dinamis dituntut Analis kredit dapat merespon atau menguasai usaha-usaha yang digeluti oleh para calon nasabah, Analis kredit juga harus dapat memitigasi risiko-risiko kredit yang melekat yang nantinya dapat mengganggu kualitas kredit
	c. Komite Kredit	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1. Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Meliputi 7C 2. Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Meliputi 6C 3. Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Meliputi 5C 4. Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Meliputi 3C (Character, Capital, Capacity) 5. Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Tidak Meliputi 5C</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Meliputi 6C (Character, Capital, Capacity, Colateral, Cash Flow, Condition of Economy)</p> <p>Risk Tolerance : Pembahasan Semua Aspek Perkreditan Meliputi 5C (Character, Capital, Capacity, Colateral, Condition of Economy)</p>	Komite kredit melakukan pembahasan pada semua aspek perkreditan meliputi 5C dan memitigasi risiko-risiko yang melekat. Bank telah mengatur kebijakan terkait komite kredit secara berjenjang dari tingkat kantor cabang, kantor wilayah, Kantor Pusat (Divisi Pemasaran) hingga tingkat Direksi. Komite kredit telah dilaksanakan dengan baik dan tercatat dalam risalah Notulen komite kredit.
	d. Keputusan dan Realisasi Kredit	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1. Keputusan Kredit Ditandatangani pada Hari yang Sama Saat Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Seluruh Persyaratan terpenuhi 2. Keputusan Kredit Maksimal 1 (Satu) Hari Kerja Setelah Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Seluruh Persyaratan terpenuhi 3. Keputusan Kredit Maksimal 1 (Satu) Hari Kerja Setelah Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Persyaratan Utama terpenuhi 4. Keputusan Kredit Ditandatangani pada Hari yang Sama Saat Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Persyaratan Terpenuhi Sebagian 5. Keputusan Kredit Ditandatangani pada Hari yang Sama Saat Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Seluruh Persyaratan Belum Terpenuhi</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Keputusan Kredit Ditandatangani pada Hari yang Sama Saat Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Seluruh Persyaratan terpenuhi</p> <p>Risk Tolerance : Keputusan Kredit Maksimal 1 (Satu) Hari Kerja Setelah Komite, Realisasi Dilakukan Apabila Seluruh Persyaratan terpenuhi</p>	Keputusan dan realisasi kredit pada penilaian periode semester I 2024 masih sama dengan periode Triwulan I 2024 dimana Keputusan kredit maksimal adalah 1 hari kerja setelah komite, dan realisasi dilakukan apabila persyaratan utama telah terpenuhi
	e. Monitoring Penggunaan Dana Kredit	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = Monitoring Penggunaan Dana 3 (Tiga) Hari Kerja Setelah Realisasi 2 = Monitoring Penggunaan Dana 15 (Lima Belas) Hari Kerja Setelah Realisasi 3 = Monitoring Penggunaan Dana 20 (Lima Belas) Hari Kerja Setelah Realisasi 4 = Monitoring Penggunaan Dana 25 (Dua Puluh Lima) Hari Kerja Setelah Realisasi 5 = Monitoring Penggunaan Dana > 25 (Dua Puluh Lima) Hari Kerja Setelah Realisasi</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Monitoring Penggunaan Dana 15 (Lima Belas) Hari Kerja Setelah</p> <p>Risk Tolerance : Monitoring Penggunaan Dana 20 (Dua Puluh) Hari Kerja Setelah</p>	Monitoring penggunaan dana adalah 20 hari setelah terjadinya realisasi kredit, dimana telah dibentuk struktur atau job desk admin monitoring kredit dengan tujuan untuk memonitoring fasilitas kredit dari penggunaan kredit, kepatuhan terhadap pemenuhan dokumen kredit dan kepatuhan terhadap pembayaran angsuran setiap bulannya
	f. Pengawasan Kredit	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) Minimal 1 (satu) Kali Sebulan 2 = Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) Minimal 2 (Dua) Kali Sebulan 3 = Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) Minimal 1 (Satu) Kali Sebulan, Kecuali Debitur Tanpa Tunggakan Maksimal 2 (Dua) Bulan 1 (Satu) Kali Kunjungan 4 = Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) 1 (Satu) Kali Sebulan, Kecuali Debitur Tanpa Tunggakan Maksimal 3 (Tiga) Bulan 1 (Satu) Kali Kunjungan 5 = Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) kurang dari 1 (Satu) Kali Sebulan, Debitur Tanpa Tunggakan > 2 (Dua) Bulan untuk 1 (Satu) Kali Kunjungan</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) Minimal 1</p> <p>Risk Tolerance : Setiap Debitur Mendapatkan Kunjungan (Daring/Luring) Minimal 1 (Satu) Kali Sebulan, Kecuali Debitur Tanpa Tunggakan Maksimal 2 (Dua) Bulan 1 (Satu) Kali Kunjungan</p>	Pengawasan kredit dilakukan utamanya oleh Account Officer dan Admin Monitoring kredit dimana setiap debitur mendapatkan kunjungan (Daring/Luring) Minimal 1 kali dalam sebulan, kecuali debitur tanpa tunggakan maksimal 2 bulan 1 kali kunjungan, hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kualitas kredit setiap debitur dalam kualitas yang baik
	g. Kecukupan Jumlah SDM Perkreditan	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = Tidak Terdapat Kekosongan SOTK Bidang Perkreditan 2 = Terdapat Kekosongan SOTK Pada 2 (Dua) Formasi Non Struktural Bidang Perkreditan 3 = Terdapat Kekosongan SOTK Pada 3 (Tiga) Formasi Non Struktural Bidang Perkreditan 4 = Terdapat Kekosongan SOTK Pada 5 (Lima) Formasi Non Struktural Bidang Perkreditan 5 = Terdapat Kekosongan SOTK Pada > 5 (Lima) Formasi Non Struktural Bidang Perkreditan</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>3</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Tidak Terdapat Kekosongan SOTK Bidang Perkreditan</p> <p>Risk Tolerance : Terdapat Kekosongan SOTK Pada 2 (Dua) Formasi Non Struktural</p>	Kecukupan jumlah SDM Perkreditan masih menjadi konsen utama Divisi pemasaran maupun Divisi SDM dan Umum, hal ini dikarenakan masih terdapat kekosongan SOTK pada formasi non struktural bidang perkreditan yang berdampak pada produktivitas capaian KYD yang belum optimal sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan
	h. Kompetensi SDM Perkreditan	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1. 100% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan Selama Tahun Berjalan 2. 80% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan Selama Tahun Berjalan 3. 75% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan Selama Tahun Berjalan 4. 50% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan Selama Tahun Berjalan 5. <50% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan Selama Tahun Berjalan</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <p>4</p>	<p>Bobot</p> <p>0,09 0,27</p>	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : 80% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan</p> <p>Risk Tolerance : 75% SDM Bidang Perkreditan Mengikuti Pelatihan Modul Perkreditan</p>	Kompetensi SDM dalam bidang perkreditan telah mengikuti pelatihan modul secara berjenjang dari tingkat Account Officer dan Admin Monitoring kredit hingga Kepala Bidang pemasaran yang diselenggarakan Divisi SDM dan Umum

<p>i. Kelengkapan Ketentuan & Pedoman Perkreditan</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p>	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = Review Berkala Setiap 3 (Tiga) Bulan 2 = Review Berkala 2 (Dua) Kali Setahun 3 = Review Berkala 1 (Satu) Kali Setahun 4 = Review Berkala 1 (Satu) Kali dalam 3 tahun 5 = Review Berkala > 3 tahun</p>	<p>Bobot</p> <table border="1"> <tr> <td>0,09</td> <td>0,27</td> </tr> </table>	0,09	0,27	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Review Berkala 2 (Dua) Kali Setahun</p> <p>Risk Tolerance : Review Berkala 1 (Satu) Kali Setahun</p>	<p>Kelengkapan Ketentuan dan pedoman perkreditan telah dilakukan review 1 kali dalam setahun mulai dari PKPB, SK setiap produk kredit, SK Bunga Kredit dan SK perkreditan lainnya.</p>
0,09	0,27					
<p>j. Ketersediaan Sistem Informasi Manajemen</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p>	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = SIM Tersedia Dengan Sangat Baik dan Lengkap 2 = SIM Tersedia Dengan Baik 3 = SIM Tersedia Dengan Cukup Baik 4 = SIM Tersedia Dengan Kurang Baik 5 = SIM Tidak Tersedia</p>	<p>Bobot</p> <table border="1"> <tr> <td>0,09</td> <td>0,27</td> </tr> </table>	0,09	0,27	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : SIM Tersedia Dengan Baik</p> <p>Risk Tolerance : SIM Tersedia Dengan Cukup</p>	<p>SIM (Sistem Informasi Manajemen) telah tersedia dengan cukup baik dimana setiap divisi telah mempunyai Sistem Informasi manajemen yang dapat menunjang kinerja setiap harinya dengan baik, Divisi pemasaran sudah memiliki SIAK (Sistem Informasi Analisa Kredit) untuk memudahkan analis kredit menyusun proposal pengajuan kredit dan memudahkan Pemutus kredit untuk memberikan keputusan kredit dengan mengedepankan aspek kehati-hatian</p>
0,09	0,27					
<p>k. Pengawasan Internal (Risk Taking Unit dan Satuan Kerja Pengendalian) di Bidang Perkreditan</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p>	<p>Kondisi</p> <p>3</p> <p>1 = Pengawasan Internal Berkala Setiap Hari 2 = Pengawasan Internal Berkala Minimal Seminggu Sekali 3 = Pengawasan Internal Berkala Minimal 2 (Dua) Minggu Sekali 4 = Pengawasan Internal Berkala 1 (Satu) Sebulan 5 = Pengawasan Internal Berkala Tidak Dilakukan</p>	<p>Bobot</p> <table border="1"> <tr> <td>0,09</td> <td>0,27</td> </tr> </table>	0,09	0,27	<p>Sesuai SK Limit :</p> <p>Risk Appetite : Pengawasan Internal Berkala Minimal Seminggu Sekali</p> <p>Risk Tolerance : Pengawasan Internal Berkala Minimal 2 (Dua) Minggu Sekali</p>	<p>Pengawasan Internal berkala telah dilakukan minimal 2 minggu sekali yang dilakukan Risk Taking Unit yang disupervisi oleh satuan kerja pengendalian kantor pusat</p>
0,09	0,27					

<p>Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 4</p>	<p>Tingkat Risiko yang ditetapkan</p>	<table border="1"> <tr> <td>3,00</td> </tr> </table>	3,00	<p>URAIAN UNTUK PILAR INI</p> <p>Pilar penilaian lainnya menggunakan beberapa parameter yang mempengaruhi risiko inhern kredit antara lain khususnya kompetensi account officer dan analis kredit, fungsi dan peranan komite kredit, proses keputusan dan realisasi kredit, monitoring atas penggunaan dana kredit, pengawasan dan monitoring kewajiban, kecukupan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia di pemasaran. Mendasarkan hal tersebut ditetapkan peringkat risiko pada Pilar 5 adalah risiko Sedang.</p>
3,00				

<p>REKAP PENILAIAN RISIKO INHEREN</p>			<p>URAIAN UNTUK RISIKO INHEREN</p>												
<table border="1"> <tr> <td>PILAR 1 : KOMPOSISI PORTOFOLIO ASET & TINGKAT KONSENTRASI KREDIT</td> <td>2,18</td> </tr> <tr> <td>PILAR 2: KUALITAS ASET</td> <td>4,00</td> </tr> <tr> <td>PILAR 3: STRATEGI PENYEDIAAN DANA</td> <td>2,83</td> </tr> <tr> <td>PILAR 4: FAKTOR EKSTERNAL</td> <td>1,75</td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td>3,00</td> </tr> </table>		PILAR 1 : KOMPOSISI PORTOFOLIO ASET & TINGKAT KONSENTRASI KREDIT	2,18	PILAR 2: KUALITAS ASET	4,00	PILAR 3: STRATEGI PENYEDIAAN DANA	2,83	PILAR 4: FAKTOR EKSTERNAL	1,75	Lainnya	3,00	<p>Berdasarkan kerta kerja penilaian profil risiko secara konsolidasi nilai risiko inhern kredit di Laporan Profil Risiko adalah 4,00 atau peringkat Risiko Tinggi. Nilai risiko ditetapkan berdasarkan penilaian Risiko tertinggi yaitu di Pilar 4 kualitas aset. Hasil penilaian ini sama dengan periode penilaian sebelumnya. Kualitas kredit masih menjadi fokus dan titik risiko tertinggi selama periode tahun berjalan. Migrasi kredit masih terjadi pada tingkatan yang tinggi. Meskipun kredit dengan plafon besar telah dilakukan analisa dan review oleh second line dengan melakukan komite kredit secara berjenjang yang diputuskan oleh kantor pusat. Dalam memutuskan kredit masih ditemukan kesalahan dalam menentukan skema kredit yang tepat. Kelemahan dalam melakukan analisa repayment capacity dan memahami bisnis proses dari usaha calon debitur. kedepan bidang atau Divisi pemasaran akan merumuskan program-program yang dapat merangsang penyerapan NOA baru yang berfokus pada sektor UMKM dengan jangka waktu pendek dan menengah dengan mengedepankan data-data analisis yang tepat dan fokus pada kepuasan nasabah dalam layanan perbankan. Digitalisasi perbankan akan terus dikembangkan dimana hal ini menjadi nilai lebih bank dalam tingkat persaingan peer group BPR.</p>			
PILAR 1 : KOMPOSISI PORTOFOLIO ASET & TINGKAT KONSENTRASI KREDIT	2,18														
PILAR 2: KUALITAS ASET	4,00														
PILAR 3: STRATEGI PENYEDIAAN DANA	2,83														
PILAR 4: FAKTOR EKSTERNAL	1,75														
Lainnya	3,00														
<p>Rekapitulasi penilaian tingkat risiko inhern</p>		<table border="1"> <tr> <td>Tingkat Risiko Tertinggi</td> <td>4,00</td> </tr> <tr> <td>Tingkat Risiko Terendah</td> <td>1,75</td> </tr> <tr> <td>Tingkat Risiko Rata-rata</td> <td>2,75</td> </tr> <tr> <td>Tingkat Risiko Inheren yang ditetapkan</td> <td>Tingkat Risiko Tertinggi</td> <td>4,00</td> </tr> <tr> <td>Peringkat Risiko Inheren</td> <td>Tinggi</td> </tr> </table>			Tingkat Risiko Tertinggi	4,00	Tingkat Risiko Terendah	1,75	Tingkat Risiko Rata-rata	2,75	Tingkat Risiko Inheren yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	4,00	Peringkat Risiko Inheren	Tinggi
Tingkat Risiko Tertinggi	4,00														
Tingkat Risiko Terendah	1,75														
Tingkat Risiko Rata-rata	2,75														
Tingkat Risiko Inheren yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	4,00													
Peringkat Risiko Inheren	Tinggi														

RISIKO KREDIT

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

No	PARAMETER PENILAIAN KPMR	PERINGKAT RISIKO (1 - 5)		KETERANGAN
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris				
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?		2,80	Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan perkreditan dan ketentuan - ketentuan lain yang meliputi SOP, surat keputusan, surat edaran serta kebijakan di bidang perkreditan, strategi dan kerangka manajemen risiko, serta limit dan toleransi risiko kredit. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit, antara lain dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan kualitas dan kuantitas kebijakan serta prosedur dengan peraturan OJK dan praktek umum terbaik sesuai size dan kompleksitas bank. Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensinya pada bidang manajemen risiko dengan melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko perkreditan dan memberikan arahan perbaikan yang harus dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris telah memastikan penerapan kebijakan manajemen risiko kredit kepada Direksi dan jajarannya antara lain dengan mengikuti kegiatan exit meeting dan kegiatan MMA untuk mencermati temuan - temuan hasil pemeriksaan atau temuan pada proses kerja terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko kredit. selain itu, juga dilakukan pertemuan bersama dengan Satuan Kerja Pengendalian, namun belum pernah melakukan pertemuan khusus dengan RTU risiko kredit. Dewan Komisaris telah mempertimbangkan masukan dan rekomendasi tertulis dari Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara berkala. Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko pada periode penilaian belum sesuai ketentuan sehingga pelaksanaan fungsi Komite Pemantau Risiko juga kurang optimal, antara lain tercermin pada tidak adanya Rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Komite Pemantau Risiko selama periode penilaian.
	a Apakah ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kredit telah disetujui Dewan Komisaris dan kebijakan apa saja yang telah ditetapkan oleh Direksi	3		
	b Apakah evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit telah dilakukan oleh Dewan Komisaris.	3		
	c Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko kredit dalam menjalankan tugas dan fungsinya	2		
	d Apakah Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko kredit sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan	3		
	e Apakah Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko	3		
2	Apakah Dewan komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud ?		2,40	Pada periode penilaian Direksi belum melaporkan pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko kredit kepada Dewan Komisaris secara tertulis. Laporan yang disampaikan sebatas laporan kinerja keuangan bulanan, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tidak optimal karena belum tersaji informasi yang komprehensif terhadap pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko kredit. Dewan Komisaris telah memberikan masukan dan pengarahannya dan dukungan terhadap transformasi digital melalui ketersediaan sistem informasi manajemen di bidang manajemen risiko kredit, yang disampaikan dalam Forum Rapat Pengurus. Dewan Komisaris telah melakukan monitoring tindak lanjut penerapan manajemen risiko dari Direksi terkait dengan capaian kredit, kualitas kredit, ketersediaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi analisis kredit dan pemutus kredit, program penyelesaian kredit macet. Dewan Komisaris secara konsisiten telah mengembangkan budaya manajemen risiko kredit dengan memastikan seluruh ketentuan perkreditan telah dipenuhi, mengawal implementasinya dengan melakukan kunjungan ke cabang, memantau tindak lanjut hasil kunjungan SKMR dan SKAI, mendorong terpenuhinya kecukupan SDM. Dewan Komisaris memberikan persetujuan pemberian kredit kepada pejabat eksekutif berdasarkan evaluasi jumlah BMPK sesuai dengan ketentuan.
	a Apakah Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko kredit secara tertulis dan dalam forum rapat (terdapat notulen)	3		
	b Apakah Dewan Komisaris memberikan masukan dan pengarahannya penerapan manajemen risiko kredit kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat	3		
	c Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko kredit	2		
	d Apakah Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko kredit	2		
	e Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris	2		
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?		2,33	Direksi belum optimal dalam mengimplementasikan kompetensinya terkait manajemen risiko kredit, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas aset (rasio NPL tinggi), dan pertumbuhan portfolio tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Direksi telah menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit antara lain PKPB, SK Dokumen Kredit, BWMK, Limit dan toleransi risiko, Produk Kredit, AYDA, Penetapan Kualitas Aset, Nilai agunan sebagai pengurang PPKA dan lain sebagainya. Direksi telah melakukan evaluasi kebijakan dan ketentuan manajemen risiko kredit secara berkala berdasarkan temuan - temuan implementasi kebijakan yang bersumber dari temuan OJK, temuan SKAI, laporan profil risiko atau kaji ulang oleh pihak internal atau eksternal.
	a Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko kredit	3		
	b Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kredit yang disetujui Direksi apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP Perkreditan, SE Direksi, SK BWMK)	2		
	c Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan.	2		

4	<p>Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko kredit, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kredit terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?</p>	2,40	<p>Direksi telah melakukan tindakan mitigasi risiko antara lain melalui pembahasan dalam forum Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko secara berkala. Direksi juga melakukan tindakan pengendalian risiko kredit dalam exit meeting pemeriksaan SKAI pada setiap Unit Kerja. Direksi telah menyampaikan kepada seluruh unit kerja khususnya Kepala Cabang dan Pejabat Eksekutif melalui forum evaluasi setiap bulan tindakan dan kebijakan pengendalian risiko kredit, kepada jenjang organisasi lain dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan kegiatan monitoring, mentoring dan advising ke cabang. Direksi secara konsisten mengembangkan budaya risiko kredit dengan melakukan pemenuhan dan/atau pengkajian ketentuan, sosialisasi, pemantauan implementasi serta penilaian profil risiko kredit secara berkala, melakukan evaluasi dan menyusun langkah - langkah perbaikan terhadap hasil penilaian profil risiko. (penilaian profil risiko setiap triwulan dan melakukan evaluasi hasil penilaian). Direksi melakukan review terhadap delegasi wewenang memutus kredit berdasarkan evaluasi hasil penerapan kebijakan manajemen risiko kredit secara berkala (triwulanan) antara lain memperhatikan rasio NPL berdasarkan kewenangan memutus kredit masing - masing kantor cabang. Direksi melakukan evaluasi atas usulan transaksi sebelum memberikan persetujuan bidang perkreditan melalui pembahasan bersama dengan unit terkait, penyusunan kajian, dan pemberian opini.</p>
	a Apakah Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko kredit	2	
	b Apakah Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada	3	
	c Apakah Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko kredit kepada seluruh unit kerja	3	
	d Apakah Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan	2	
	e Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.	2	
5	<p>Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kredit dan fungsi Manajemen Risiko kredit?</p>	3,25	<p>Satuan Kerja Pengendalian (Second Line) telah terpisah dan memiliki Pejabat Setingkat Kepala Divisi dan Pejabat Struktural yang terpisah dan independen dalam melaksanakan tugasnya. Namun kompetensi dan kecukupan sumber daya manusia masih terbatas dan perlu ditingkatkan. SKK terdapat 5 pegawai dan SKMR terdapat 9 pegawai. Kecukupan organisasi Unit Kerja perkreditan masih belum terpenuhi, baik dari jumlah SDM, kelengkapan pejabat, maupun kompetensinya. Terdapat kekurangan SDM dan kekosongan pejabat di Cabang antara lain pegawai setingkat Kepala Bidang, Analis, tenaga pemasaran, dan tenaga remedial. Terdapat kekurangan satu pejabat Koordinator Wilayah. Kompetensi pegawai belum merata di setiap unit kerja. Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki jumlah SDM yang cukup memadai, namun masih perlu peningkatan kompetensi. Sedang kecukupan kompetensi terkait manajemen risiko pada jenjang organisasi perkreditan, masih belum memadai, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi melalui berbagai metode yang sesuai dengan kondisi SDM yang ada. Proses perkreditan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan dan setiap unit kerja dapat menjalankan fungsinya, namun masih terdapat kelemahan dalam hal proses perkreditan, realisasi kredit, monitoring dan pengawasan kredit.</p>
	a Fungsi Second Line (SKMR dan SKK) apakah telah terpisah dari Unit Kerja perkreditan dan melaksanakan tugasnya secara independen	3	
	b Apakah kecukupan organisasi di unit kerja perkreditan telah didukung dengan kompetensi yang baik	4	
	c Apakah kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko perkreditan telah didukung dengan kompetensi yang baik	3	
	d Apakah proses perkreditan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen	3	
6	<p>Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kredit?</p>	3,00	<p>Ketentuan SOTK yang berlaku telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko kredit, dimana telah dilakukan pemisahan unit yang menangani proses perkreditan dengan unit yang menangani realisasi kredit atau pencairan kredit. Meskipun pada beberapa cabang untuk unit kerja perkreditan masih mengalami kekosongan beberapa bagian. Dalam periode penilaian belum dilakukan review terhadap pedoman pengelolaan SDM. Pengelolaan SDM telah ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan Kepegawaian, namun belum optimal dilaksanakan oleh Divisi Sumber Daya Manusia dalam rangka mengoptimalkan tata kelola SDM untuk memperoleh kinerja yang optimal. Direksi telah melakukan evaluasi terkait dengan kecukupan jumlah SDM bidang perkreditan, namun hasil evaluasi tersebut belum sepenuhnya ditindaklanjuti karena masih terdapat beberapa jenjang organisasi yang belum terpenuhi jumlah SDM nya, juga belum ada pemerataan SDM berdasarkan analisa beban kerja SDM perkreditan dan rencana strategis dalam mengembangkan bisnis pada masing - masing kantor cabang.</p>
	a Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko kredit, tidak terdapat perangkapan jabatan, independen	3	
	b Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakukan review secara berkala	3	
	c Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang perkreditan	3	
Hasil Penilaian Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,25	Komitmen Pengurus dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka penerapan kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko kredit, melakukan review secara berkala, menetapkan langkah - langkah untuk memastikan. Pengurus telah menindaklanjuti komitmen pemeriksaan OJK tentang penerapan kebijakan manajemen risiko perkreditan meskipun belum secara menyeluruh diterapkan. Masih terdapat kelemahan antara lain pemenuhan dan pengelolaan sumber daya manusia bidang perkreditan, pelaksanaan dan penerapan atas kebijakan manajemen risiko kredit yang ditetapkan, implementasi, maupun pengawasan rencana strategi manajemen perkreditan di setiap unit kerja perkreditan.
Tingkat Risiko Terendah		2,33	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,70	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,70	

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit yang memadai dan disusun dengan mempertimbang kan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	2,80	Bank telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang merujuk pada visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis dan kecukupan SDM. Rencana bisnis bank disusun berdasarkan strategi penerapan manajemen risiko mengacu pada hasil penerapan / profil risiko kredit. Penyusunan rencana bisnis bank telah berdasarkan pada hasil penilaian profil risiko dimasa lalu, dan strategi serta kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi profil risiko kredit. Kebijakan manajemen risiko kredit dilakukan kaji ulang oleh SKMR, namun belum dilakukan kaji ulang oleh SKAI atau pihak eksternal. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko kredit telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk risiko kredit. Meskipun demikian belum secara keseluruhan pegawai memiliki pemahaman dan penerapan yang baik. Perusahaan terus melakukan monitoring dan pendampingan untuk mengupayakan hal tersebut terealisasi dengan baik. Perumusan penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah berdasarkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian profil risiko kredit, namun dalam pelaksanaannya masih perlu mendapatkan perhatian oleh seluruh risk owner dan satuan kerja pengendali, agar limit risiko yang ditetapkan aktif dilakukan monitoring untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dan menetapkan strategi perbaikan yang harus dilakukan.
a	Apakah dalam penyusunan rencana kerja telah merujuk pada penerapan manajemen risiko kredit	2	
b	Apakah dalam menyusun rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko kredit	3	
c	Apakah kebijakan manajemen risiko kredit dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi	3	
d	Apakah kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko kredit memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai	3	
e	Apakah perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis	3	
8	Apakah BPR: Memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi Melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan Melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit secara berkala?	3,00	BPP Manajemen Risiko telah mengatur mekanisme dan tata cara penetapan limit dan toleransi risiko kredit, namun dalam pelaksanaannya belum optimal masing - masing fungsi yang berkaitan belum memahami dan menjalankan seluruh aktivitas perkreditan.. Bank telah melaksanakan prosedur MR kredit dan penetapan limit dan toleransi risiko kredit, namun belum konsisten dalam pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko kredit. Seluruh unit kerja belum melakukan pengawasan dan monitoring limit dan toleransi risiko kredit secara optimal.. Bank belum optimal melakukan evaluasi terhadap pelampauan limit dan toleransi risiko kredit serta penyebab pelampauan limit.. Sebagian besar SDM perkreditan belum memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan sebagai acuan pengendalian risiko. SKMR melakukan pendampingan guna meningkatkan pemahaman setiap SDM.. Bank telah melakukan evaluasi dan mengkinikan ketentuan limit dan toleransi kredit berdasarkan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses perkreditan, yakni perubahan POJK 33 tentang KAP menjadi POJK nomor 1 tahun 2024.. Penetapan Limit dan toleransi risiko kredit telah memperhatikan antara aspek identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko kredit serta limit secara komposit dengan merujuk pada Laporan Profil Risiko.. Penetapan limit risiko telah memperhatikan data history serta memperhitungkan kemampuan Bank dalam menyerap risiko kredit.. Penetapan limit risiko belum sepenuhnya sesuai prosedur yang ditetapkan, seluruh unit kerja perkreditan belum menyampaikan penetapan limit secara komprehensif berdasarkan hasil penilaian profil risiko serta strategi perbaikan yang akan dilakukan.. Penetapan Limit dan toleransi risiko kredit telah meliputi limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko dan per aktivitas fungsional pada tiap - tiap risk owner perkreditan berdasar hasil penilaian profil risiko kredit pada masing - masing risk owner.
a	Apakah Unit Kerja telah memahami penetapan limit dan toleransi risiko kredit yang ditetapkan dalam SK Direksi	3	
b	Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko kredit	4	
c	Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	3	
d	Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko kredit	3	
e	Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah	3	
f	Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi perkreditan	2	
g	Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	3	
h	Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko	3	
9	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko kredit sesuai dengan ketentuan?	3,00	Unit kerja perkreditan belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan /atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risikonya. Bank telah memiliki kebijakan penerbitan produk dan/atau aktivitas kredit baru yang diatur dalam BPP Manajemen Risiko namun ketentuan tersebut belum ditetapkan dalam ketentuan dan pedoman tersendiri. BPP Manajemen Risiko tersebut juga belum menjelaskan secara lengkap kriteria produk dan layanan baru, sistem dan prosedur kewenangan pengelolaan mulai dari unit kerja atau organisasi, tata kerja persiapan produk dan atau aktivitas kredit baru, uji coba, pelaksanaan, dan laporan pelaksanaannya. Kebijakan produk dan aktivitas baru dilakukan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan, namun pada periode penilaian belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan produk dan aktivitas baru.
a	Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3	
b	Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	3	
c	Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Bank telah memiliki ketentuan, prosedur, dan penetapan limit risiko kredit serta telah ditetapkan melalui forum rapat komite serta melibatkan seluruh unit kerja. Bank juga telah melakukan pengkinian dan review atas ketentuan prosedur perkreditan dan disosialisasikan oleh unit kerja terkait. Namun pelaksanaan ketentuan dan prosedur penerapan manajemen risiko kredit masih belum optimal dan pemahaman unit kerja terhadap ketentuan tersebut masih lemah terbukti masih ditemukannya pelanggaran dan atas setiap kebijakan dan keputusan kredit yang ditetapkan belum sepenuhnya mendasarkan pada limit dan toleransi kredit yang ditetapkan secara berulang. Cakupan kebijakan pengelolaan risiko kredit tergolong cukup memadai di BPP Manajemen Risiko namun implementasi belum dilakukan oleh unit kerja perkreditan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Proses penetapan limit risiko kredit cukup memadai namun dokumentasinya belum lengkap dan cukup sulit untuk dilakukan audit trail. Mendasarkan hal tersebut maka penilaian pilar 2 adalah 2.93 (Cukup Memadai)
Tingkat Risiko Terendah		2,80	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,93	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,93	

Kecukupan Proses dan Sistem			
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit?	3,10	SDM telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit, namun terdapat kekurangan dalam pengukuran sensitivitas produk kredit, stresstesting perubahan kondisi, kurangnya laporan yang komprehensif dan mitigasi risiko kredit.. Seluruh unit kerja belum memahami dan mampu menerapkan prinsip kehati-hatian aktivitas perkreditan. Analisa kredit belum mengacu pada prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisa minimal aspek 5 C secara komprehensif.. Bank telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit, namun pelaksanaan belum dilakukan secara menyeluruh, termasuk dalam verifikasi dual control dengan dokumen yang memadai.. Proses pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui pembahasan dalam forum komite kredit namun belum sepenuhnya mencerminkan transparansi kondisi debitur.. Proses Manajemen risiko kredit yang dilakukan terkadang masih belum didukung dengan data kredit yang informatif akurat dan komprehensif, namun perbaikan terus dilakukan untuk menunjang proses Manajemen Risiko yang akurat. Bank telah memiliki jenis-jenis produk kredit sesuai dengan karakteristik masing - masing, namun belum dilakukan analisa secara komprehensif terhadap risiko yang melekat pada masing - masing jenis produk. Evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit sudah dilakukan, namun belum secara menyeluruh. Pengukuran risiko kredit, belum dilakukan penyesuaian terhadap perubahan pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko. Bank belum optimal memahami dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang berdampak pada exposure risiko kredit . Pemantauan risiko kredit dilakukan dengan penetapan limit dan toleransi risiko pada aktivitas fungsional dan jenis risiko, namun belum dilakukan stres testing terhadap exposure risiko yang ada.. Perubahan yang material terhadap faktor risiko kredit belum dilakukan penyesuaian pelaporan, maka terus dilakukan pengawasan untuk mengoptimalkan pelaporan-pelaporan jika terjadi perubahan.
a	Apakah dalam aktivitas perkreditan seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko kredit	3	
b	Apakah seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perkreditan	3	
c	Apakah dalam proses perkreditan dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai	3	
d	Apakah dalam proses pengambilan keputusan bidang perkreditan dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan	3	
e	Apakah dalam proses manajemen risiko kredit telah didukung dengan data kredit yang akurat dan informatif	3	
f	Apakah dalam proses manajemen risiko kredit telah melakukan analisa karakteristik risiko kredit yang melekat pada produk dan layanan	3	
g	Apakah kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit telah dilakukan evaluasi	3	
h	Apakah dalam melakukan pengukuran risiko kredit telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko	4	
i	Apakah dalam melakukan pemantauan risiko kredit telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko kredit	3	
j	Apabila terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko kredit apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan	3	
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko kredit serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	2,80	Bank telah memiliki sistem informasi pelaporan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit yang dikembangkan oleh pihak eksternal dan SKMR. Sistem informasi Manajemen Risiko belum sepenuhnya dapat diakses dengan mudah oleh seluruh unit kerja dan Satuan kerja manajemen risiko. Informasi yang dapat disajikan masih terbatas pada data kuantitatif dan belum terdapat data penunjang laporan secara cepat dan terkini per aktivitas fungsional dari setiap unit kerja. Saat ini sedang dikembangkan sistem informasi Monitoring Limit dan toleransi risiko untuk mendukung pelaporan risiko kredit. Sistem informasi yang telah dikembangkan bank belum sepenuhnya dapat mendukung meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit, antara lain dalam SIM belum dapat disajikan limit risiko yang ditetapkan sehingga apabila terjadi pelampauan maka risk owner akan melakukan pelaporan kepada SKMR dan menyusun strategi yang akan dilakukan untuk perbaikan. Sistem informasi yang dimiliki saat ini belum menyajikan informasi secara lengkap terkait penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Saat ini masih dikembangkan ke arah tersebut untuk menyempurnakan sistem informasi yang sudah ada.
a	Sistem Informasi apa saja yang telah dimiliki termasuk dukungan CBS dan aplikasi bantu lainnya	2	
b	Apakah sistem informasi risiko kredit dapat dan mudah diakses serta laporan yang lengkap	3	
c	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu mendukung pelaporan risiko kredit yang lengkap dan cepat	3	
d	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan)	3	
e	Apakah sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya)	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Proses dan Sistem			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,10	Proses manajemen risiko kredit mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit. Identifikasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan untuk mengetahui sumber penyebab risiko kredit. Dalam melakukan pengukuran, parameter yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas bank, agar hasil pengukuran mencerminkan kondisi yang riil. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap komposisi dan kondisi debitur, portfolio kredit, identifikasi kredit bermasalah,persyaratan kredit, kecukupan agunan dan kepatuhan terhadap limit. Pengendalian dilakukan secara aktif dengan pengelolaan portfolio kredit, batasan konsentrasi, penetapan kewenangan memutus kredit, memisahkan fungsi penyaluran kredit dengan fungsi yang menangani kredit bermasalah. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun belum sepenuhnya mampu mendukung proses manajemen risiko kredit.
	Tingkat Risiko Terendah	2,80	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,95	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,95	

Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			
12	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	3,00	SKAI melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko kredit pada 13 KC dan Divisi Pemasaran, mencakup evaluasi terhadap implementasi kebijakan, prosedur, proses dan mekanisme mitigasi risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan internal. Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa temuan fundamental terkait kurang memadainya pengendalian internal. SKAI melakukan monitoring terhadap tindak lanjut temuan penerapan kebijakan manajemen risiko kredit, namun tindak lanjut yang dilakukan oleh risk owner maupun pihak lain yang terkait (SDM, SKK) belum optimal. SKAI telah melaporkan kepada Direktur Utama. SKAI melakukan pengawasan terhadap setiap unit kerja dan individu yang terlibat dalam kebijakan manajemen risiko kredit terhadap pemahaman dan pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan serta pemisahan tugas tanggungjawab yang jelas pada proses perkreditan. SKAI memastikan integritas dan efektivitas proses manajemen risiko dengan melakukan pengawasan yang mencakup verifikasi pemisahan fungsi secara jelas untuk mencegah konflik kepentingan, kelengkapan struktur organisasi, fungsi pelaporan yang efektif, dokumentasi yang komprehensif dalam penerapan kebijakan manajemen risiko. SKAI belum sepenuhnya melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian internal manajemen risiko kredit, yang antara lain mencakup satuan kerja perkreditan berfungsi secara memadai, exposure risiko terjaga sesuai limit, pengelolaan posisi dan portfolio kredit, fungsi penyelesaian kredit bermasalah terpisah dengan fungsi penyaluran kredit, review terhadap agunan, review terhadap kecukupan PPKA.
a	Apakah selama periode penilaian SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko kredit di beberapa cabang atau unit kerja di bidang manajemen risiko kredit	3	
b	Apakah setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan telah dilaporkan kepada Direktur Utama	3	
c	Apakah SKAI dalam penerapan manajemen risiko kredit telah melakukan pengawasan atas penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk kepatuhan kebijakan manajemen risiko kredit	3	
d	Apakah SKAI telah melakukan pengawasan pada pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi penerapan manajemen risiko kredit	3	
e	Apakah SKAI telah melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern manajemen risiko kredit	3	
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko kredit telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	3,50	Unit kerja pengendalian telah terpisah secara jelas dari unit kerja operasional perkreditan untuk memastikan independensi, mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Unit kerja perkreditan belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit, evaluasi terhadap kelayakan kredit, serta pemantauan dan mitigasi risiko yang efektif masih kurang memadai.
a	Apakah unit kerja pengendalian telah terpisah dari unit kerja operasional perkreditan	3	
b	Apakah unit kerja perkreditan telah memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi	4	
Hasil Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,50	Satuan kerja pengendalian yang meliputi Risk Management Unit (SKK dan SKMR) dan Risk Assurance (SKAI). Satuan Kerja Pengendalian telah memiliki pedoman kerja, namun demikian pelaksanaan pengendalian yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada pedoman yang ditetapkan. Satuan kerja pengendalian melakukan rapat secara berkala untuk membahas pelaksanaan pengendalian yang dilakukan, namun belum menyampaikan rekomendasi secara tertulis kepada Direksi terkait dengan pengendalian risiko kredit. Risk Management belum melakukan pengendalian secara khusus terhadap unit kerja dan atau aktifitas fungsional yang melanggar kepatuhan dan memiliki exposure risiko kredit tinggi. Risk assurance dalam melakukan pengendalian masih belum komprehensif, sehingga potensi risiko kredit yang ada belum terdeteksi lebih dini. Hasil temuan pemeriksaan masih bersifat umum didominasi temuan pelanggaran regulasi perkreditan, belum optimalnya governance proses, prinsip kehati-hatian kurang optimal dijalankan, terdapat side streaming.
	Tingkat Risiko Terendah	3,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	3,25	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,25	
REKAP PENILAIAN KPMR			RISIKO KREDIT
			URAIAN UNTUK KPMR ▼
	Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2,70	Penerapan manajemen risiko kredit telah sesuai dengan visi dan misi bank. 1. Direksi dan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam pemenuhan kebijakan, strategi dan kerangka kerja. Organ manajemen risiko telah terpenuhi sesuai ketentuan untuk pemisahan fungsi, namun kecukupan SDM baik dari kualitas dan kuantitas belum terpenuhi. 2. Direksi menyusun kebijakan, prosedur dan limit dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris, serta menetapkan limit dan toleransi risiko berdasarkan hasil penilaian profil risiko dengan strategi yang akan digunakan dalam upaya perbaikan. 3. Proses manajemen risiko dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap seluruh aktivitas bank untuk mengetahui dan mengukur exposure risiko. Pemantauan dilakukan oleh RTU dan SKMR dengan menyusun profil risiko secara berkala, SKK melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan sesuai ketentuan perkreditan. SKAI melakukan pemeriksaan untuk memastikan pelaksanaan manajemen risiko kredit oleh RTU. Sistem informasi dikembangkan oleh SKMR dan pihak eksternal namun belum sepenuhnya mampu memberikan informasi yang akurat, kini dan utuh.
	Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit	2,93	
	Kecukupan Proses dan Sistem	2,95	
	Sistem Pengendalian yang Menyeluruh	3,25	
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,25	
	Tingkat Risiko Terendah	2,70	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,96	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,25	
	Peringkat risiko KPMR	Cukup Memadai	

RISIKO KREDIT

PERIODE: TRIWULAN I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

JENIS RISIKO	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko
Risiko Kredit	4,00	3,25	3,50	Risiko Tinggi (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan triwulanan)	3,18	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
	Tinggi	Cukup Memadai	Tinggi		Sedang	Cukup Memadai	Sedang	

KOMPONEN	ANALISIS RISIKO KREDIT
TINGKAT RISIKO	<p>Berdasarkan hasil penilaian Risiko Kredit Inheren dan KPMR merujuk matrik yang berlaku maka Tingkat Risiko Kredit Semester I 2024 adalah Risiko Tinggi. Faktor utama yang menjadi pendorong adalah memburuknya kualitas kredit dan meningkatnya kredit bermasalah. Identifikasi permasalahan yang berdampak pada tingginya exposure risiko kredit adalah sebagai berikut : 1. Ekspansi kredit yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga posisi OSC stagnan; 2. Konsentrasi kredit pada sektor usaha tertentu yang memiliki exposure risiko tinggi mendominasi; 3. Penguasaan dan pelaksanaan bisnis proses yang kurang memadai; 4. Tingkat kompetensi SDM perkreditan terutama posisi AO dalam melakukan kegiatan pemasaran maupun observasi awal terhadap calon debitur masih lemah; 5. Kompetensi Unit Kerja perkreditan dalam menyalurkan kredit dengan plafon besar masih lemah dalam hal kegiatan lapangan, analisa dan monitoringnya; 6. Kredit dari debitur inti flow ke DPK karena kemampuan bayar turun sangat signifikan / mundurnya pembayaran proyek yang dibiayai; 7. Restrukturisasi kredit gagal berdampak kredit menjadi NPL; 8. Terlambat dan kegagalan melakukan penanganan terhadap kredit DPK, sehingga kredit menjadi NPL; 9. Strategi penyelesaian kredit bermasalah belum berdampak positif karena hasil verifikasi agunan tidak marketable dan nilai appraisal tidak sesuai; 10. Kecukupan SDM belum terpenuhi, terdapat kekosongan jabatan struktural perkreditan; 11. Evaluasi pelaksanaan pendidikan belum dilaksanakan sehingga belum ada alat ukur untuk menilai efektifitas pendidikan; 12. Monitoring, pengarahannya dan pengawasan dari atasan belum berjalan; 13. Evaluasi terhadap hasil penilaian profil risiko tidak dilakukan oleh masing - masing risk owner, sehingga tidak jelas hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi; 14. Rencana perbaikan strategi dan estimasi capaian target belum disusun. 15. Belum diterapkan KPI, reward dan punishment terhadap hasil kerja individu maupun target kepala cabang.</p>
RISIKO INHEREN	<p>Hasil penilaian profil risiko inheren kredit adalah 4,00 atau peringkat Risiko Tinggi. Nilai risiko ditetapkan berdasarkan penilaian Risiko tertinggi yaitu di Pilar 4 kualitas aset. 1. Kualitas kredit masih menjadi fokus dan titik risiko tertinggi selama periode penilaian. 2. Perkembangan portfolio kredit yang stagnan / tidak sesuai target RBB, karena belum terpenuhinya kecukupan SDM; 3. Berkurangnya jumlah Noa kredit Lancar yang cukup signifikan selama periode penilaian karena pelunasan dipercepat; 4. Kelemahan SDM dalam menentukan skema kredit, analisa repayment capacity , kurang kemampuan dalam memahami bisnis proses dari usaha calon debitur. 5. Migrasi kredit menjadi NPL masih terjadi dengan jumlah nominal dan NOA yang cukup tinggi. 6. Penanganan kredit bermasalah dengan tindakan litigasi belum membuahkan hasil, karena kelemahan penilaian agunan saat proses kredit (over value dan marketabilitas rendah); 7. Proses penyaluran kredit yang masih kurang prudent, baik dari kelengkapan dan validitas dokumen, pengolahan informasi pada analisa kredit, monitoring penggunaan dana. Upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah merumuskan program khusus untuk penyerapan NOA baru pada sektor UMKM dengan jangka waktu pendek dan menengah ; Memperkuat kemampuan olah data dan analisis ; Fokus pada kepuasan nasabah dalam layanan perbankan dengan mengembangkan digitalisasi perbankan.</p>

**KUALITAS PENERAPAN
MANAJEMEN RISIKO**

1. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen tinggi dalam penerapan kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko kredit. 2. Pengurus telah menindaklanjuti komitmen pemeriksaan OJK tentang penerapan kebijakan manajemen risiko perkreditan. 3. Terdapat kelemahan dalam pemenuhan dan pengelolaan SDM perkreditan, pelaksanaan dan penerapan kebijakan manajemen risiko kredit yang ditetapkan, penetapan, implementasi, pengawasan. 4. Bank telah memiliki ketentuan, prosedur, penetapan limit risiko kredit. 5. Pengkinian, review dan sosialisasi ketentuan prosedur perkreditan. Pemahaman unit kerja terhadap ketentuan masih lemah. Proses penetapan limit risiko kredit cukup memadai. 5. Proses manajemen risiko kredit mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit. 6. Dalam melakukan pengukuran, parameter disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas bank. 7. Pemantauan terhadap komposisi dan kondisi debitur, portfolio kredit, identifikasi kredit bermasalah, persyaratan kredit, kecukupan agunan dan kepatuhan terhadap limit. 8. Pengendalian dilakukan secara aktif dengan pengelolaan portfolio kredit, batasan konsentrasi, penetapan kewenangan memutus kredit, memisahkan fungsi penyaluran dan yang menangani kredit bermasalah, dan kaji ulang penerapan manajemen risiko kredit oleh SKMR. 9. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung proses manajemen risiko. 10. Satuan kerja pengendalian meliputi Risk Management Unit (SKK dan SKMR) dan Risk Assurance (SKAI) telah memiliki pedoman kerja. 11. Satker pengendalian melakukan rapat secara berkala membahas pelaksanaan pengendalian. 12. Risk Manajemen belum melakukan pengendalian secara khusus terhadap unit kerja dan atau aktifitas fungsional yang melanggar kepatuhan dan memiliki exposure risiko kredit tinggi. 13. Risk assurance dalam melakukan pengendalian masih belum komprehensif, sehingga hasil temuan pemeriksaan masih bersifat umum.



RISIKO OPERASIONAL

RISIKO OPERASIONAL

PERIODE: SEMESTER I 2024

HASIL PENILAIAN RISIKO INHEREN

No	PARAMETER		PERINGKAT RISIKO	KETERANGAN
			(1 - 5)	
Pilar 1: Kompleksitas Bisnis dan Kelembagaan				
1	SKALA USAHA DAN STRUKTUR ORGANISASI		5,00	Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi pada fungsi yang signifikan, yaitu Direktur Kepatuhan
2	JARINGAN KANTOR, RENTANG KENDALI DAN LOKASI KANTOR CABANG		2,67	Tingkat Risiko Rata-rata
	JARINGAN KANTOR, RENTANG KENDALI DAN LOKASI KANTOR CABANG	3,00		Bank memiliki jaringan kantor 28 Kantor Cabang dan 102 Kantor Kas. Rentang kendali terhadap Kantor Cabang kecil dan lokasi mudah diakses. Beberapa Kakas memiliki rentang kendali yang luas karena akses telekomunikasi juga kurang stabil antara lain : Petungkriyono, Kandangserang, Paninggaran (KC Kab Pekalongan); KKas Salem (KC Brebes); KKas Pulosari (KC Pemalang), KKas Batur (KC Banjarnegara)
	Rentang Kendali dan Lokasi Kantor Cabang	2,00		
	Jangkauan dan Ruang Kendali Kantor	3,00		
3	KEBERAGAMAN PRODUK DAN/ATAU JASA		3,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	KEBERAGAMAN PRODUK DAN/ATAU JASA	3,00		Bank memiliki 13 jenis produk kredit dan produk simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito. Produk kredit antara lain BKK Sinden, KKPP, BKK Agro, BKK Joglo, BKK KUB, BKK Bumdes, BKK Korporasi, BKK K3, BKK KMB, BKK Bahari, BKK Joglo Mitra, BKK KUB Promo, BKK Musiman. Terdapat beberapa produk kredit yang tidak dapat dipasarkan secara maksimal oleh kantor cabang dikarenakan beberapa faktor antara lain seperti geografi, kemampuan pegawai dalam membuat analisa kredit, karakteristik masyarakat setempat. Seluruh produk kredit telah disusun ketentuannya namun masih terdapat kelemahan yang berdampak pada cabang mengklasifikasikan kredit yang direalisasikan pada produk yang kurang tepat. Unit kerja pemasaran cenderung mengelompokan produk kredit ke jenis produk kredit KUB yang lebih fleksibel dalam hal persyaratan umum dan khusus daripada ke jenis produk lain yang sebenarnya lebih tepat. Saat ini Bank sedang melakukan pengembangan produk lanjutan yakni Mobile Banking dan proses pengembangan saat ini sedang melakukan pengajuan persyaratan dan perijinan kepada Bank Indonesia, dan akan dilakukan monitoring sampai dengan produk tersebut terealisasi.. Tingkat pemahaman terhadap ragam produk cukup baik. Produk Bank memiliki jenis dan kompleksitas yang beragam dan telah dilengkapi dengan sistem dan prosedur yang cukup memadai, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal sesuai ketentuan. Jenis transaksi Bank tidak kompleks, namun volume transaksi harian sangat tinggi sehingga tidak sepenuhnya tercover oleh kapasitas layanan SDM dan CBS
	Keberagaman Produk	3,00		
	Kompleksitas Produk	3,00		
	Volume Transaksi	3,00		
4	TINDAKAN KORPORASI		2,50	Tingkat Risiko Rata-rata
	TINDAKAN KORPORASI	2,00		Bank merupakan hasil konsolidasi dan telah berjalan selama 5 tahun. Proses konsolidasi berpengaruh terhadap strategi bisnis dan budaya perusahaan dari strategi bisnis yang bersifat lokal (Kabupaten/Kota) menjadi strategi bisnis yang mencakup seluruh wilayah di Jawa Tengah. Strategi bisnis juga menyesuaikan dengan besarnya jumlah modal inti dengan lebih intens pada penyaluran kredit dan pengelolaan dana di sektor usaha menengah dan besar. Corporate Plan disusun dalam jangka pendek (RBB), jangka menengah (3 tahun) dan jangka panjang (5 tahun), dengan menetapkan langkah - langkah strategis untuk pengembangan dan penguatan bank ke depan
	CORPORATE PLAN	3,00		
URAIAN PILAR INI ▼				
	Tingkat Risiko Tertinggi		5,00	Bank merupakan hasil konsolidasi dan telah berjalan selama 5 tahun, memiliki 18 jaringan kantor cabang dan 102 kantor kas. Proses konsolidasi berpengaruh terhadap strategi bisnis dan budaya perusahaan . Strategi pengembangan diantaranya dengan jenis produk kredit dan produk simpanan yang cukup beragam. Ketidakterpenuhan struktur organisasi yang direktur kepatuhan berdampak signifikan terhadap jalannya perusahaan. Ketidakcukupan SDM dan kurangnya pemerataan juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya exposure risiko operasional.
	Tingkat Risiko Terendah		2,50	
	Tingkat Risiko Rata-rata		3,29	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	3,29	

Pilar 2: Sumber Daya Manusia (SDM)				
5	KECUKUPAN KUANTITAS DAN KUALITAS SDM		3,20	Tingkat Risiko Rata-rata
	Kecukupan Kuantitas dan Kualitas SDM	3,00		<p>msh terdapat unit kerja yg terdapat kekurangan SDM. Perlu dilakukan penilaian ulang terkait tingkat kompetensi terhadap tupoksi.. Terdapat kekosongan SOTK pd fungsi Pejabat Eksekutif, Pejabat Struktural, dan pegawai. Rencana akan dilakukan rekrutmen pd TW III.. Sebagian besar cabang telah memenuhi kecukupan SDM secara kuantitas, kecuali ada beberapa cabang yg blm terpenuhi.. Pegawai yg telah mengikuti pendidikan dan pelatihan 63,79% dr total pegawai, namun blm dipastikan apakah pelatihan sudah merata atau tercatat lbh dr 1x mendapatkan pelatihan.. Terdapat 9 pegawai mengundurkan diri. Sedangkan pegawai yg pensiun dini pd periode penilaian mencapai 11 pegawai.. 252 pegawai dengan usia di atas 50 tahun.. Keseimbangan beban kerja pd masing- masing unit kerja blm terukur. Terdapat kekurangan jumlah SDM dan kekosongan pd jabatan struktural. NOA Kredit Juni 2024 sebesar 39.650. Jumlah SDM di bidang kredit 595 pegawai. NOA Kredit terhadap SDM di bidang Kredit sebesar 0,015. Analisa beban kerja dijalankan kpd semua jabatan tetapi msh mengarah kpd jumlah efektif pd setiap jabatan berdasarkan beban kerja harian. pd TW III, rencana akan mulai dijalankan berdasarkan aktivitas rutin/harian dan realisasi waktu pd setiap cabang. blm dilaksanakan pengukuran kinerja pegawai berbasis manajemen risiko operasional pd periode penilaian. blm dilakukan pemberian penghargaan dan sanksi secara tepat kpd pihak yg melakukan dan/atau terlibat dlm penyimpangan. blm dilakukan asesment berkala kpd pimpinan unit kerja untuk mengukur kemampuan nya dlm menjalankan fungsinya sebagai role model/panutan. blm dilakukan rotasi pegawai dlm rangka melaksanakan fungsi pengendalian internal. Rotasi PE menjalankan tugas 1 tahun dan selambatnya 4 tahun. msh ada beberapa PE dengan masa jabatan >4 tahun. blm dilakukan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan, penilaian terhadap perubahan perilaku dan budaya kerja pegawai pasca pelatihan. Evaluasi dilakukan efektif setiap 3 bulan sekali pd TW II.</p>
	Kecukupan Pegawai	3,00		
	Kecukupan Jumlah SDM	4,00		
	Kompetensi SDM	3,00		
	Tingkat Turn Over Pegawai Diluar Pensiun dan Pemberhentian Tidak Dengan Hormat	1,00		
	Pegawai yang Mendekati Usia Pensiun (usia 50 tahun ke atas)	2,00		
	Keseimbangan beban kerja	4,00		
	Perbandingan NOA Kredit Terhadap Jumlah SDM di Bidang Kredit	2,00		
	Analisa Beban Kerja Pegawai	4,00		
	Pengukuran Kinerja Pegawai	4,00		
	Mengembangkan Budaya Organisasi yang sadar risiko dan mengelola risiko	4,00		
	Rotasi Pegawai	4,00		
	Rotasi Pejabat Eksekutif	3,00		
	Kualitas Pelatihan Pegawai	4,00		
	Evaluasi Kualitas Pendidikan dan Pelatihan	3,00		
6	PERMASALAHAN OPERASIONAL KARENA FAKTOR MANUSIA (HUMAN ERROR)		3,00	
				URAIAN PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi		3,20	<p>Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional, melakukan sosialisasi dan pendampingan, namun belum pada seluruh RTU dan/atau pegawai, belum dilakukan asesmen sebagai sarana evaluasi terhadap kompetensi SDM dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga belum dapat diukur apakah telah dilakukan penempatan pegawai pada fungsi yang sesuai dengan kompetensi. Hal ini mengakibatkan terjadinya human error yang tidak terdeteksi dini, karena fungsi monitoring dan pengawasan langsung dari atasan juga masih lemah. Human error ini berdampak pada meningkatnya exposure risiko - risiko lainnya, sehingga perlu segera dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kecukupan SDM.</p>
	Tingkat Risiko Terendah		3,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata		3,10	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	3,10	

Pilar 3: Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI)

7	PENYELENGGARAAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI)	2,47	Tingkat Risiko Rata-rata
	Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI)	2,00	Penyelenggaraan TI masih seperti pada periode penilaian sebelumnya dengan vendor PT USSI dan telah dilakukan penilaian kualifikasi yang mencakup lisensi, reputasi kemampuan update arsitektur sistem terhadap perkembangan regulasi dan bisnis. Bank memiliki DRC dan sudah dilakukan uji pada periode penilaian. Perusahaan telah memiliki infrastruktur digital yang menunjang kelancaran kerja dalam menghadapi kompetitor. SDM telah memiliki pemahaman dan mampu mengoperasikan infrastruktur digital dalam menjalankan aktifitas kerja. Bank telah melakukan pengamanan informasi dan data base TI dengan pemisahan segmen jaringan, pemasangan security firewall dari fortinet yang memiliki reputasi baik dibidang cybersecurity. Bank telah menunjuk penyedia jasa layanan TI yang memiliki kualifikasi yang dapat menyesuaikan regulasi dan perkembangan teknologi serta memiliki rekam jejak yang baik terhadap bidang usahanya. Jumlah Pegawai bidang TI belum memenuhi kecukupan dalam mendukung penyelenggaraan dan pengembangan TI. Pada setiap unit kerja juga belum terdapat pegawai yang memiliki kompetensi dalam mendukung penyelenggaraan TI. Sudah tersedia user manual penggunaan CBS dan sudah melakukan sosialisasi dan training terhadap CBS. Bank telah memiliki rencana pemulihan dan kondisi darurat DRC belum secara penuh berfungsi. Bank menyediakan alokasi anggaran untuk pengembangan TI dengan jumlah yang terbatas. Realisasi dan serapan anggaran kurang optimal dalam menunjang pengembangan TI. Bank telah menunjuk penyedia jasa layanan TI yang memiliki kualifikasi yang dapat menyesuaikan regulasi dan perkembangan teknologi serta memiliki rekam jejak yang baik terhadap bidang usahanya. Bank telah melakukan audit terhadap TI yang diterapkan namun bank belum sepenuhnya melakukan tindak lanjut atas hasil audit TI seperti implementasi DRC. Terdapat 3 layanan seperti Qris, EDC, Virtual Account. Terjadi Penyalahgunaan Data Nasabah tapi tidak Berdampak pada Tuntutan Hukum dan reputasi. Memiliki 4 (Empat) Lapis Sistem Keamanan Database. Terdapat gangguan namun DRC belum berfungsi secara optimal. Pengembangan CBS Dilakukan Paling lambat 1 (Satu)Tahun Sebelum Masa Berlaku Ketentuan dari Regulator. SIM tersedia dengan baik.
	Perubahan Proses Pelaksanaan Tugas Dari Konvensional Ke Sistem Digital	3,00	
	Keamanan Informasi Dan Database TI	2,00	
	Kualifikasi Dan Rekam Jejak Penyedia Jasa Teknologi Informasi	3,00	
	Kecukupan Sumber Daya Manusia Bidang IT	3,00	
	Pemahaman Dan Penguasaan Pegawai Terhadap CBS Yang Digunakan	3,00	
	Ketersediaan Cbs Ketika Kondisi Darurat (Rencana Pemulihan Bencana)	2,00	
	Pengembangan Teknologi Informasi	2,00	
	Kualitas Pelayanan Jaringan Komunikasi TI	2,00	
	Pelaksanaan Audit Atas TI	2,00	
	Ketersediaan Fasilitas dan Teknologi Penunjang Layanan (Qris, EDC, Virtual Account, Mobil Kas Keliling, Mobile Banking, Laku Pandai)	3,00	
	Kualitas Keamanan Data Nasabah	2,00	
	Kualitas Keamanan Database System (User Access, Data Encrypty, Password, Antivirus, Firewall)	2,00	
	Kelengkapan Modul Aplikasi IntiPerbankan (CBS) dalam Menunjang Kegiatan Operasional (Modul Data Nasabah, Kredit, Tabungan, Deposito, Agunan, Akuntansi, Pelaporan, Antar Bank, Inventaris/Aset Tetap)	2,00	
	Gangguan Core Banking	3,00	
	Pengembangan Teknologi Informasi Terhadap Core Banking System	3,00	
	Ketersediaan Sistem Informasi Manajemen	3,00	

URAIAN PILAR INI ▼			
			<p style="text-align: center;">Tingkat Risiko yang ditetapkan</p>
	2,47		<p>Pada periode penilaian terdapat perbaikan server secara menyeluruh bertujuan untuk lebih menguatkan sistem keamanan Database. Sudah terdapat 3 lapis pengamanan pada server Database yang meliputi 1. Radio Wireless; 2. VPN; 3. Firewall. Namun belum dilakukan uji coba ketahanan keamanannya. Bank masih membutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di Bidang TI mengingat Pada Unit Kerja Kantor Pusat baru terdapat 4 Pegawai di bidang TI, berkurang 1 Pegawai dibanding periode sebelumnya. SDM belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik mengenai TI, namun cukup mampu mengoperasikan modul CBS. Sosialisasi terkait Core banking terus dilakukan agar Pegawai lebih paham dan menguasai CBS, Selama periode 2023 sudah dilakukan 2x sosialisasi terkait Core Banking Sistem dan sudah tersedia Manual Book yang akan dilakukan pembaruan berkelanjutan. Bank sudah mempunyai DRC yang terletak di Kantor Cabang Sukoharjo dan pada periode penilaian sedang dalam pengembangan. Bank belum menyediakan alokasi anggaran untuk pengembangan IT untuk meningkatkan pelayanan dalam rangka peningkatan bisnis. Bank mempersiapkan jaringan komunikasi bekerjasama dengan 1. Hypernet; 2. Iconnet; 3. Risc Com; 4. Telkom untuk mengoptimalkan support jaringan untuk mendukung kelancaran pekerjaan dan pelayanan. Bank sudah memiliki koneksi backup jaringan dengan sistem "Fail Over" pada mikrotik yang terpasang di seluruh jaringan Kantor Cabang maupun Kantor Kas.</p>

Pilar 4: Penyimpangan (Fraud)				
8	PENYIMPANGAN (FRAUD)		2,20	Tingkat Risiko Rata-rata
	Penyimpangan (Fraud)	3,00		Terdapat penyimpangan fraud di cabang Pemalang oleh 1 orang karyawan. Terjadi penyimpangan dengan frekuensi rendah dan tidak berdampak pada kerugian financial dan tuntutan hukum. Terjadi lebih dari dua jenis variasi penyimpangan dan dengan tingkat frekuensi rendah. Berdampak pada kerugian tidak melebihi 0,5 % dari jumlah modal Bank. Penyimpangan terjadi pada sejumlah lebih dari 5 % - 10 % dari jumlah unit kerja. > 5 Jenis Tindakan Fraud.
	Frekuensi Penyimpangan	2,00		
	Jenis Penyimpangan Pada Pelaksanaan Kegiatan Operasional	3,00		
	Sebaran Penyimpangan / Fraud	1,00		
	Jenis Tindakan Fraud	2,00		
				URAIAN PILAR INI ▼
		Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,20	Pada periode penilaian masih terjadi Penyimpangan namun tidak signifikan, Frekuensi Indeks Fraud sangat kecil. Terdapat 632 temuan yang dilakukan oleh Pegawai selama semester I 2024, dimana issue Perkreditan dan Kas, Dana dan Operasional menjadi yang tertinggi dibanding issue yang lain di seluruh Kantor Cabang. Rincian Issue: 1. Perkreditan 46,04%, 2. Kas, Dana dan Operasional 25,95%, 3. Pembukaan Jurnal Koreksi dan Salah Pos 8,07%, 4. Evaluasi Kinerja Keuangan 6,49%, 5. Manajemen dan Tata Kelola 6,17%, 6. APU PPT 2,85%, 1. Sarana dan Prasarana 2,69%, 8. Teknologi Informasi 1,58%. Penyimpangan karena tidak berjalannya fungsi Maker, Checker & Approval. Penyimpangan karena lemahnya analisa & monitoring. Pada periode penilaian terdapat penurunan jenis sebaran penyimpangan, penyimpangan masih terjadi di beberapa issue diantaranya: 1. Perkreditan 291, 2. Kas, Dana dan Operasional 164, 3. Pembukaan Jurnal Koreksi dan Salah Pos 51, 4. Manajemen dan Tata Kelola 39, 5. Evaluasi Kinerja Keuangan 41, 6. APU PPT 19, 7. Teknologi Informasi 10, 8. Sarana dan Prasarana 17. Terjadi penurunan sebaran penyimpangan dibanding dengan periode sebelumnya, pada periode semester I terjadi di 3 cabang sedangkan pada semester II terjadi di 2 cabang yang meliputi KC Demak dan KC Banjarnegara.
Pilar 5: Faktor Eksternal				
9	FAKTOR EKSTERNAL		2,57	Tingkat Risiko Rata-rata
	FAKTOR EKSTERNAL	2,00		Terdapat kejadian banjir pada beberapa jaringan kantor pada kantor cabang Demak, Brebes, Pekalongan dan Kota Pekalongan yang mengganggu aktivitas layanan pada beberapa kantor kas. Pada periode penilain terdapat regulasi dari OJK, POJK 1 tahun 2024, POJK 7 Tahun 2024, POJK 9 Tahun 2024 yang berdampak pada kinerja bank, utamanya poj 1 tahun 2024 tentang kualitas aset BPR, dimana fasilitas debitur pada bank lain akan mempengaruhi kualitas fasilitas pada bank. Setiap regulasi dari otoritas dijalankan oleh Bank untuk mendukung kegiatan usaha Bank dan tidak berdampak pada penurunan kinerja bank. Dibanding kompetitor, sarana prasarana Bank cukup memadai dengan jaringan kantor layanan yang tersebar sampai dengan wilayah kecamatan di kabupaten kota. Bank telah menetapkan Standard dan kualitas layanan pegawai Bank yang dapat bersaing dengan kompetitor, standard kualitas layanan tersebut diterapkan dengan cukup baik oleh setiap pegawai dengan memberikan service excellence kepada nasabah. Seluruh jaringan kantor memiliki tingkat keamanan yang cukup baik, ada security, alat pemadam kebakaran, CCTV dan alarm tanda bahaya. Pada periode penilaian terdapat gangguan bencana alam banjir yang mengganggu layanan pada Kkas Karanganyar pada KC Demak, KC Brebes, KC Kota Pekalongan. Terdapat regulasi baru pada periode penilaian, yaitu POJK 1 Tahun 2024 tentang kualitas aset BPR yang berdampak memburuknya kualitas aset bank apabila debitur memiliki fasilitas pada bank lain dengan kualitas yang lebih buruk.
	Kebijakan Pemerintah	2,00		
	Sarana & Prasarana	3,00		
	Standard Layanan	3,00		
	Keamanan Jaringan Kantor	2,00		
	Gangguan Akibat Faktor Eksternal	3,00		
	Regulasi Pemerintah atau Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak pada Risiko Operasional	3,00		
				URAIAN PILAR INI ▼
		Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,57	Pada periode penilain terdapat regulasi dari OJK, POJK 1 tahun 2024, POJK 7 Tahun 2024, POJK 9 Tahun 2024 yang berdampak pada kinerja bank, utamanya poj 1 tahun 2024 tentang kualitas aset BPR, dimana fasilitas debitur pada bank lain akan mempengaruhi kualitas fasilitas pada bank. Terdapat kejadian banjir pada beberapa jaringan kantor pada kantor cabang Demak, Brebes, Pekalongan dan Kota Pekalongan yang mengganggu aktivitas layanan pada beberapa kantor kas.

Lainnya			
10	LAINNYA	1,80	Tingkat Risiko Rata-rata
	Kesehatan Pegawai	1,00	Bank memberikan fasilitas jaminan kesehatan serta kecelakaan kerja melalui BPJS yang dapat mengcover biaya kesehatan dan jaminan kecelakaan kerja pegawai. Terdapat 2 kecelakaan kerja ringan KC. Demak (Ade Rizal) dan KC. Purworejo (Kartika Aji). Selama periode penilaian terdapat 4 jumlah pengaduan nasabah dengan status akhir sudah ditutup. Bank telah memiliki Ketentuan dan Pedoman Operasional, namun pada periode penilaian belum dilakukan review/pengkinian. Fungsi pengawasan dibagi dalam 3 lini, yang pertama pengawasan langsung dari antar pegawai dan atasan, lini kedua dari SKMR dan SKK, lini ketiga SKAI. Lini yang paling mendasar memiliki pengaruh terhadap fungsi pengawasan adalah lini pertama, dan pada lini ini pengawasan belum berjalan dengan baik sehingga masih terdapat kelemahan dan penyimpangan yang berdampak pada meningkatnya exposure risiko operasional dan risiko lain, sedangkan pelaksanaan pengawasan oleh lini kedua dan ketiga juga belum optimal. Pada periode semester I tahun 2024 bank tidak pernah mengalami atau tidak terdampak kejadian luar biasa yang berpengaruh terhadap kegiatan layanan.
	Keselamatan Kerja	1,00	
	Jumlah Pengaduan Nasabah	1,00	
	Kelengkapan Ketentuan dan Pedoman Operasional	3,00	
	Pengawasan Internal	3,00	
	Kejadian Luar Biasa yang Berpengaruh Terhadap Kegiatan Layanan	1,00	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	1,80	
URAIAN PILAR INI ▼			
1. Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi pada fungsi yang signifikan, yaitu Direktur Kepatuhan. 2. Bank memiliki jaringan kantor 28 Kantor Cabang dan 102 Kantor Kas. 3. Bank memiliki 13 jenis produk kredit dan 5 jenis produk simpanan. Produk tersebut telah disesuaikan dengan karakter dan potensi wilayah seluruh jaringan kantor cabang. Pemahaman terhadap produk masih belum optimal, sehingga pada implementasinya masih sering terjadi kesalahan penentuan produk yang sesuai dengan kondisi usaha dan peruntukan masing-masing debitur, sehingga berdampak meningkatnya exposure risiko yang disebabkan faktor SDM. pada periode penilaian dilakukan pengembangan produk Mobile Banking. 4. Produk Bank memiliki jenis dan kompleksitas yang beragam dan telah dilengkapi dengan sistem dan prosedur yang cukup memadai, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal sesuai ketentuan. 5. Bank merupakan hasil konsolidasi dan telah berjalan selama 5 tahun. Proses konsolidasi berpengaruh terhadap strategi bisnis dan budaya perusahaan dari strategi bisnis yang bersifat lokal (Kabupaten/Kota) menjadi strategi bisnis yang mencakup seluruh wilayah di Jawa Tengah. Strategi bisnis juga menyesuaikan dengan besarnya jumlah modal inti dengan lebih intens pada penyaluran kredit dan pengelolaan dana di sektor usaha menengah dan besar.			
REKAP PENILAIAN RISIKO INHEREN			
URAIAN UNTUK RISIKO INHEREN ▼			
	Pilar 1: Kompleksitas Bisnis dan Kelembagaan	3,29	Bank tlg mengembangkan parameter penilaian risiko operasional yg merujuk pd pilar yg ditetapkan OJK. Terdpt ketidaklengkapan struktur organisasi pd fungsi yg signifikan, yaitu Direktur Kepatuhan. Bank memiliki jaringan kantor 28 Kantor Cabang dan 102 Kantor Kas. Bank memiliki 13 jenis produk kredit dan 5 jenis produk simpanan yg tlg disesuaikan dengan karakter dan potensi wilayah seluruh jaringan kantor cabang. Pemahaman thd produk msh blm optimal, sehingga pd implementasinya msh sering terjadi kesalahan penentuan produk yg sesuai usaha dan peruntukan debitur, shg meningkatkan exposure risiko yg disebabkan faktor SDM. Bank merupakan hasil konsolidasi dan tlg berjalan selama 5 tahun yg mempengaruhi strategi bisnis dan budaya perusahaan. Jumlah SDM pd periode penilaian sebanyak 1.456 orang, blm dilakukan analisa beban kerja pegawai. Kualitas pelatihan pegawai blm dilakukan pengukuran dan evaluasi thd pelaksanaan pendidikan. Blm dilakukan penilaian thd perubahan perilaku dan budaya kerja pegawai pasca pelatihan. Msh terdpt kesalahan operasional yg bersumber dr human error. Penyelenggaraan TI msh seperti pd periode penilaian seblmnya, vendor PT USSi dan tlg dilakukan penilaian kualifikasi yg mencakup lisensi, reputasi kemampuan update arsitektur sistem. Bank tlg melakukan pengamanan informasi dan data base TI dengan pemisahan segmen jaringan, pemasangan security firewall dr fortinet yg memiliki reputasi baik dibidang cybersecurity. Pd periode penilaian terdpt regulasi dr OJK, POJK 1 tahun 2024, POJK 7 Tahun 2024, POJK 9 Tahun 2024 yg berdampak pd kinerja bank, utamanya poj 1 tahun 2024 tentang kualitas aset BPR, dimana fasilitas debitur pd bank lain akan mempengaruhi kualitas fasilitas pd bank.
	Pilar 2: Sumber Daya Manusia (SDM)	3,10	
	Pilar 3: Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI)	2,47	
	Pilar 4: Penyimpangan (Fraud)	2,20	
	Pilar 5: Faktor Eksternal	2,57	
	Lainnya	1,80	
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,29	
	Tingkat Risiko Terendah	1,80	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,57	
	Tingkat Risiko Inheren yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	3,29
	Peringkat Risiko Inheren	Tinggi	

RISIKO OPERASIONAL

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

No	PARAMETER PENILAIAN KPMR	PERINGKAT RISIKO		KETERANGAN
		(1 5)		
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris				
1	<p>Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?</p> <p>a Apakah ketentuan dan kebijakan manajemen risiko operasional yang disetujui Dewan Komisaris apa saja yang telah ditetapkan (SK Direksi, SOP operasional, SE Direksi, SK Limit dan Toleransi Risiko)</p> <p>b Apakah evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko operasional yang disetujui Dewan Komisaris telah dilakukan (Ketentuan operasional yang diterbitkan selama periode penilaian) dan kapan dilakukan secara periodik serta dilakukan kepada siapa saja</p> <p>c Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko operasional dalam menjalankan tugas dan fungsinya</p> <p>d Apakah Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko operasional sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan</p> <p>e Apakah Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko</p>	2,60		<p>Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan operasional dan ketentuan - ketentuan lain yang meliputi SOP, Penyelenggaraan TI, pengadaan pegawai, mutasi rotasi dan promosi, budaya perusahaan, peraturan kepegawaian, strategi dan kerangka manajemen operasional, serta limit dan toleransi risiko operasional. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional, antara lain dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan kualitas dan kuantitas kebijakan serta prosedur dengan peraturan OJK dan praktek umum terbaik sesuai size dan kompleksitas bank. Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensinya pada bidang manajemen risiko dengan melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional dan memberikan arahan perbaikan yang harus dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris telah memastikan penerapan kebijakan manajemen risiko operasional kepada Direksi dan jajarannya antara lain dengan mengikuti kegiatan exit meeting dan kegiatan MMA untuk mencermati temuan - temuan hasil pemeriksaan atau temuan pada proses kerja terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko operasional. selain itu, juga dilakukan pertemuan bersama dengan Satuan Kerja Pengendalian, juga pernah melakukan pertemuan khusus dengan RTU risiko operasional yaitu divisi SDM dan divisi operasional. Dewan Komisaris telah mempertimbangkan masukan dan rekomendasi tertulis dari Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara berkala. Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko pada periode penilaian belum sesuai ketentuan sehingga pelaksanaan fungsi Komite Pemantau Risiko juga kurang optimal, antara lain tercermin pada tidak adanya Rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Komite Pemantau Risiko selama periode penilaian.</p>
2	<p>Apakah Dewan komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Operasional secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud ?</p> <p>a Apakah Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko operasional secara tertulis dan dalam forum rapat (terdapat notulen)</p> <p>b Apakah Dewan Komisaris memberikan masukan dan pengarahannya penerapan manajemen risiko operasional kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat</p> <p>c Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko operasional</p> <p>d Apakah Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko operasional</p> <p>e Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris</p>	3,00		<p>Pada periode penilaian Direksi belum melaporkan pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko operasional kepada Dewan Komisaris secara tertulis. Laporan yang disampaikan adalah laporan hasil pemeriksaan SKAI, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tidak optimal karena belum tersaji informasi yang komprehensif terhadap pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko operasional. Dewan Komisaris telah memberikan masukan penerapan manajemen risiko operasional dengan melakukan pertemuan bersama Divisi Operasional tentang rencana migrasi Core Banking System, yang disampaikan dalam Forum Rapat Pengurus. Dewan Komisaris telah melakukan monitoring tindak lanjut penerapan manajemen risiko operasional dari Direksi terkait dengan capaian RBB, kejadian yang berdampak kerugian, ketersediaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi SDM, pengisian pejabat, keamanan TI. Dewan Komisaris secara konsisten telah mengembangkan budaya manajemen risiko operasional dengan memastikan seluruh ketentuan operasional telah dipenuhi, mengawal implementasinya dengan melakukan kunjungan ke cabang, memantau tindak lanjut hasil kunjungan SKMR dan SKAI, mendorong terpenuhinya kecukupan SDM. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan transaksi pembelian tanah untuk rencana pembangunan gedung kantor pusat.</p>
3	<p>Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Operasional, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?</p> <p>a Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko operasional (Pelatihan tentang manajemen risiko operasional yang diikuti, pengalaman di bidang yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional)</p> <p>b Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko operasional yang disetujui Direksi apa saja yang telah ditetapkan (SK Direksi, SOP operasional, SE Direksi)</p> <p>c Kapan evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko operasional yang disetujui Direksi dilakukan (Ketentuan peroperasionalan yang diterbitkan selama periode penilaian)</p>	3,00		<p>Direksi belum optimal dalam mengimplementasikan kompetensinya terkait manajemen risiko operasional, sehingga berdampak pada rendahnya tidak terpenuhinya kecukupan SDM, kesulitan dalam melakukan regenerasi kepemimpinan, keamanan penyelenggaraan TI dan informasi, terjadinya fraud dan kurang optimalnya sistem. Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko operasional yang disetujui dan ditetapkan oleh Direksi diantaranya dalam bentuk SK Direksi, SOP Operasional dan SE Direksi terkait pemenuhan kebijakan manajemen risiko operasional yang diberlakukan di seluruh kantor cabang. Direksi telah melakukan evaluasi kebijakan dan ketentuan manajemen risiko operasional secara berkala berdasarkan temuan - temuan implementasi kebijakan yang bersumber dari temuan OJK, temuan SKAI, laporan profil risiko atau kaji ulang oleh pihak internal atau eksternal.</p>
4	<p>Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko Operasional, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko operasional terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?</p> <p>a Apakah Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko operasional</p> <p>b Apakah Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja</p> <p>c Apakah Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko operasional kepada seluruh unit kerja</p> <p>d Apakah Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan</p> <p>e Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.</p>	3,00		<p>Direksi telah melakukan tindakan mitigasi risiko antara lain melalui pembahasan dalam forum Komite Manajemen Risiko secara berkala. Direksi juga melakukan tindakan pengendalian risiko operasional dalam exit meeting pemeriksaan SKAI pada setiap Unit Kerja. Direksi telah menyampaikan kepada seluruh unit kerja khususnya Kepala Cabang dan Pejabat Eksekutif melalui forum evaluasi setiap bulan tindakan dan kebijakan pengendalian risiko operasional, kepada jenjang organisasi lain dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan kegiatan monitoring, mentoring dan advising ke cabang. Direksi secara konsisten mengembangkan budaya risiko operasional dengan melakukan pemenuhan dan/atau pengkinian ketentuan, sosialisasi, pemantauan implementasi serta penilaian profil risiko operasional secara berkala, mengembangkan budaya perusahaan, mencontohkan sebagai sosok panutan, melakukan evaluasi dan menyusun langkah - langkah perbaikan terhadap hasil penilaian profil risiko. Direksi melakukan review terhadap delegasi wewenang memutuskan transaksi operasional dan transaksi bisnis, wewenang melakukan tindakan hukum kepada pejabat eksekutif, dan kewenangan lain berdasarkan prinsip kehati-hatian terhadap risiko operasional. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.</p>

5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan fungsi Manajemen Risiko Operasional ?		3,00	Fungsi second line SKMR dan SKK telah terpisah dari unit kerja operasional dan melaksanakan tugasnya secara independen. Kecukupan organisasi Unit Kerja masih belum terpenuhi, baik dari jumlah SDM, kelengkapan pejabat, maupun kompetensinya. Terdapat kekurangan SDM dan kekosongan pejabat di Cabang antara lain pegawai setingkat Kepala Bidang dan staf. Terdapat kekurangan satu pejabat Koordinator Wilayah. Kompetensi pegawai belum merata di setiap unit kerja. Unit kerja yang mengelola risiko operasional belum sepenuhnya memiliki jumlah SDM yang cukup, baik dari kualitas maupun kuantitas. Sedang kecukupan kompetensi terkait manajemen risiko pada semua jenjang organisasi, masih belum memadai, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi melalui berbagai metode yang sesuai dengan kondisi SDM yang ada. Proses operasional telah dijalankan secara independen namun masih terdapat kelemahan, diantaranya belum dilakukan penilaian kinerja individu, belum terdapat reward dan punishment secara tegas, belum optimal dalam rotasi pegawai.
	a	Fungsi Second Line (SKMR dan SKK) apakah telah terpisah dari Unit Kerja operasional dan melaksanakan tugasnya secara independen	3	
	b	Apakah kecukupan organisasi di unit kerja operasional telah didukung dengan kompetensi yang baik	3	
	c	Apakah kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko operasional telah didukung dengan kompetensi yang baik	3	
	d	Apakah proses operasional dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen	3	
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional?		3,00	SOTK telah sesuai dengan kebijakan manajemen risiko operasional, namun masih terjadi rangkap jabatan pada fungsi Direktur Kepatuhan, Kepala Cabang. Pada periode penilaian belum dilakukan review berkala terhadap pedoman pengelolaan SDM. Pada periode pelaporan, belum dilakukan evaluasi ketercukupan SDM, sehingga beberapa unit kerja / kantor cabang masih kekurangan SDM.
	a	Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko operasional, tidak terdapat perangkapan jabatan, independen	3	
	b	Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakukan review secara berkala	3	
	c	Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang operasional	3	
Hasil Penilaian Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris				URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
		Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang tinggi dalam penerapan kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko operasional, melakukan review secara berkala, menetapkan langkah - langkah untuk memastikan. Pengurus telah menindaklanjuti komitmen pemeriksaan OJK tentang penerapan kebijakan manajemen risiko operasional meskipun belum secara menyeluruh diterapkan. Masih terdapat kelemahan antara lain pemenuhan dan pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan dan penerapan atas kebijakan manajemen risiko operasional yang ditetapkan, implementasi, maupun pengawasan rencana strategi manajemen risiko operasional di setiap unit kerja.
		Tingkat Risiko Terendah	2,60	
		Tingkat Risiko Rata-rata	2,93	
		Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,93	

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	3,00	Rencana bisnis bank disusun berdasarkan strategi penerapan manajemen risiko mengacu pada hasil penerapan / profil risiko operasional. Penyusunan rencana bisnis bank telah berdasarkan pada hasil penilaian profil risiko dimasa lalu, dan strategi serta kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi profil risiko operasional. Kebijakan manajemen risiko operasional dilakukan kaji ulang oleh SKMR, namun belum dilakukan kaji ulang oleh SKAI atau pihak eksternal. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko operasional telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk risiko operasional. Meskipun demikian belum secara keseluruhan pegawai memiliki pemahaman dan penerapan yang baik. Perusahaan terus melakukan monitoring dan pendampingan untuk mengupayakan hal tersebut terealisasi dengan baik. Perumusan penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah berdasarkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian profil risiko operasional, namun dalam pelaksanaannya masih perlu mendapatkan perhatian oleh seluruh risk owner dan satuan kerja pengendali, agar limit risiko yang ditetapkan aktif dilakukan monitoring untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dan menetapkan strategi perbaikan yang harus dilakukan.
	a Apakah dalam penyusunan rencana kerja telah merujuk pada penerapan manajemen risiko operasional	3	
	b Apakah dalam menyusun rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko operasional	3	
	c Apakah kebijakan manajemen risiko operasional dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi	3	
	d Apakah kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko operasional memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai	3	
	e Apakah perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis	3	
8	Apakah BPR: 1.memiliki prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi ? 2. melaksanakan prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara konsisten untuk seluruh aktivitas ? Dan 3. melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara berkala?	3,00	BPP Manajemen Risiko tlg mengatur mekanisme dan tata cara penetapan limit dan toleransi risiko operasional, namun dlm pelaksanaannya setiap fungsi yg berkaitan dgn risiko operasional blm optimal dlm memahami dan menjalankan seluruh aktivitas termasuk menetapkan limit risiko untuk seluruh aktivitas operasional. Bank tlg melaksanakan prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit dan toleransi risiko, namun blm konsisten dlm melakukan pengawasan thd monitoring limit dan toleransi risiko operasional. Seluruh unit kerja blm melakukan pengawasan dan monitoring limit dan toleransi risiko operasional optimal, sehingga upaya pencegahan dan perbaikan yg hrs dilakukan jg tdk tepat wkt/ lebih dini. Bank blm optimal melakukan evaluasi thd pelampauan limit dan toleransi risiko operasional serta penyebab pelampauan limit. Sebagian besar SDM blm memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yg tlg ditetapkan sebagai dasar acuan dlm pengendalian risiko. SKMR trs melakukan pendampingan dlm meningkatkan pemahaman setiap SDM. Bank tlg melakukan evaluasi dan mengkinikan ketentuan limit dan toleransi risiko operasional berdasar kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yg berpengaruh thd proses operasional, antara lain perubahan POJK 7 Tahun 2024 tentang BPR. Penetapan limit risiko tlg memperhatikan data history serta memperhitungkan kemampuan Bank dlm menyerap risiko kredit., kemampuan SDM dan faktor eksternal serta arah strategi bisnis bank. Penetapan limit risiko blm sepenuhnya sesuai prosedur yg ditetapkan karena setiap risk owner operasional blm menyampaikan penetapan limit komprehensif berdasar hasil penilaian profil risiko dan strategi perbaikan yg akan dilakukan. Penyusunan penetapan limit masih terfokus pelaksanaannya oleh SKMR. Penetapan Limit dan toleransi risiko kredit tlg meliputi limit risiko keseluruhan, per jenis risiko dan per aktivitas fungsional pd setiap risk owner operasional berdasar hasil penilaian profil risiko pd setiap risk owner.
	a Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko operasional yang ditetapkan dalam SK Direksi	3	
	b Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko operasional	3	
	c Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	3	
	d Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko operasional	3	
	e Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah	3	
	f Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi operasional	3	
	g Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	3	
	h Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko	3	
9	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko operasional sesuai dengan ketentuan?	3,00	Unit kerja operasional belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan /atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risikonya. Bank telah memiliki kebijakan penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang diatur dalam BPP Manajemen Risiko namun ketentuan tersebut belum ditetapkan dalam ketentuan dan pedoman tersendiri. BPP Manajemen Risiko tersebut juga belum menjelaskan secara lengkap kriteria produk dan layanan baru, sistem dan prosedur kewenangan pengelolaan mulai dari unit kerja atau organisasi, tata kerja persiapan produk dan atau aktivitas kredit baru, uji coba, pelaksanaan, dan laporan pelaksanaannya. Kebijakan produk dan aktivitas baru dilakukan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan, namun pada periode penilaian belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan produk dan aktivitas baru.
	a Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3	
	b Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	3	
	c Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tinggi	3,00	Bank telah memiliki ketentuan, prosedur, dan penetapan limit. Limit risiko operasional serta telah ditetapkan melalui forum rapat komite serta melibatkan seluruh unit kerja namun belum dilakukan review secara berkala. Bank belum melakukan pengkinian dan review atas setiap ketentuan prosedur operasional dan disosialisasikan oleh unit kerja terkait. Namun pelaksanaan ketentuan dan prosedur penerapan manajemen risiko operasional masih belum optimal dan pemahaman unit kerja terhadap ketentuan tersebut masih lemah terbukti masih ditemukannya pelanggaran dan atas kebijakan operasional yang ditetapkan. Belum sepenuhnya dilakukan monitoring pada limit dan toleransi risiko operasional yang ditetapkan.. Cakupan kebijakan pengelolaan risiko operasional cukup memadai di BPP Manajemen Risiko namun implementasi belum dilakukan oleh unit kerja operasional dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Proses penetapan limit risiko operasional cukup memadai namun dokumentasinya belum lengkap dan cukup sulit untuk dilakukan audit trail. Mendasarkan hal tersebut maka penilaian pilar 2 adalah 3,00 (Cukup Memadai)
	Tingkat Risiko Terendah	3,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	3,00	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	

Kecukupan Proses dan Sistem			
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko Operasional yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko operasional ?	3,00	SDM telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional, terdapat kekurangan dalam pengukuran potensi kerugian akibat fraud/tidak terpenuhinya target RBB, stress testing perubahan kondisi, serta kurangnya laporan yg komprehensif untuk mitigasi. Bm seluruh jenjang organisasi memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Sering terjadi kegiatan operasional dan bisnis blm mengacu pada penerapan prinsip kehati-hatian. Bank telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional namun blm menyeluruh termasuk dalam verifikasi dual control dan dukungan dokumen yg memadai terhadap setiap kewajiban operasional. Proses pengambilan keputusan bidang likuiditas dilakukan pembahasan dalam forum komite SDM, Komite Pengadaan Barang jasa, Komite Penghapusan Aset, Komite Kredit, ALCO, dll. Proses Manajemen risiko operasional masih blm didukung data yg informatif akurat dan komprehensif, namun perbaikan terus dilakukan untuk menunjang manajemen risiko yg akurat. Bank memiliki produk dan layanan sesuai dengan karakteristik, namun blm dilakukan analisa secara komprehensif terhadap risiko yg melekat di tiap jenis produk. Evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yg digunakan untuk mengukur risiko operasional dilakukan blm menyeluruh. Dalam melakukan pengukuran risiko operasional blm dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yg material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko. Bank blm optimal memahami dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pemantauan risiko operasional dilakukan dengan penetapan limit dan toleransi risiko pada aktivitas fungsional dan jenis risiko namun blm dilakukan stres testing terhadap exposure risiko yg ada. Risk owner tidak melakukan dan melaporkan pemantauan limit risiko ke SKMR meski terjadi pelampauan. Perubahan yg material terhadap faktor risiko operasional blm dilakukan penyesuaian pelaporan namun demikian akan dilakukan pengawasan untuk mengoptimalkan pelaporan jika terjadi perubahan.
a	Apakah dalam aktivitas operasional seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko operasional	3	
b	Apakah seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas operasional	3	
c	Apakah dalam proses operasional dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai	3	
d	Apakah dalam proses pengambilan keputusan bidang operasional dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan	3	
e	Apakah dalam proses manajemen risiko operasional telah didukung dengan data operasional yang akurat dan informatif	3	
f	Apakah dalam proses manajemen risiko operasional telah melakukan analisa karakteristik risiko operasional yang melekat pada produk dan layanan	3	
g	Apakah kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko operasional telah dilakukan evaluasi	3	
h	Apakah dalam melakukan pengukuran risiko operasional telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko	3	
i	Apakah dalam melakukan pemantauan risiko operasional telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko operasional	3	
j	Apabila terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko operasional apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan	3	
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko operasional serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	3,00	Sistem Informasi yang dimiliki oleh SKMR sebagai aplikasi bantu diantaranya E-Semar, Si-moli, Dashboard limit risiko. Sistem informasi Manajemen Risiko operasional (data fraud, SDM, TI) belum sepenuhnya dapat diakses dengan mudah oleh seluruh unit kerja dan Satuan kerja manajemen risiko. Informasi yang dapat disajikan masih terbatas pada data kuantitatif dan belum terdapat data penunjang laporan secara cepat dan terkini per aktivitas fungsional dari setiap unit kerja. Saat ini sedang dikembangkan sistem informasi Monitoring Limit dan toleransi risiko untuk mendukung pelaporan risiko operasional oleh SKMR. Sistem informasi yang telah dikembangkan bank belum sepenuhnya dapat mendukung meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional, antara lain dalam SIM belum dapat disajikan limit risiko yang ditetapkan sehingga apabila terjadi pelampauan maka risk owner akan melakukan pelaporan kepada SKMR dan menyusun strategi yang akan dilakukan untuk perbaikan. Sistem informasi yang dimiliki saat ini belum menyajikan informasi secara lengkap terkait penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Saat ini masih dikembangkan ke arah tersebut untuk menyempurnakan sistem informasi yang sudah ada.
a	Sistem Informasi apa saja yang telah dimiliki termasuk dukungan CBS dan aplikasi bantu lainnya	3	
b	Apakah sistem informasi risiko operasional dapat dan mudah diakses serta laporan yang lengkap	3	
c	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu mendukung pelaporan risiko operasional yang lengkap dan cepat	3	
d	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan)	3	
e	Apakah sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya)	3	
12	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI ?	3,00	Bank telah memiliki kebijakan penyelenggaraan TI sesuai dengan ketentuan OJK, menjabarkan prosedur pelaksanaan operasional TI, tanggungjawab, akuntabilitas, pemberian wewenang. Penetapan standar perangkat keras dan perangkat lunak, contingency plan dan disaster recovery plan apabila terjadi situasi krisis bencana namun belum pernah dilakukan tahapan uji coba secara berkala. Dalam menjalankan kegiatan operasional belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI. Pada periode penilaian Bank belum melakukan review berkala terhadap kebijakan TI. Dalam menjalankan kegiatan operasional belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI, karena kurangnya pemahaman dengan baik.
a	Apakah Kebijakan TI telah disusun dan disetujui oleh Direksi	3	
b	Apakah Kebijakan TI dilakukan review secara berkala	3	
c	Apakah Kebijakan TI dipahami oleh seluruh pegawai dan dijalankan sesuai ketentuan	3	
13	Apakah BPR telah melakukan langkah mitigasi Risiko terkait kejadian eksternal ?	3,00	Bank mengembangkan program untuk pengendalian dan mitigasi risiko, antara lain pengamanan proses TI dan asuransi. Untuk pengamanan TI, bank memastikan tingkat keamanan pemrosesan data elektronik. Disamping itu bank juga telah memiliki DRC, prosedur back up dan rencana darurat. Pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara akurat dan tepat waktu. Kerahasiaan, kebenaran dan keamanan transaksi. Kebijakan dan pedoman pengendalian risiko operasional belum sepenuhnya disosialisasikan pada seluruh pegawai. Untuk DRC baru uji coba sekali dan belum dilakukan evaluasi secara berkala.
a	Apakah telah memiliki pedoman pengendalian dan mitigasi risiko operasional penyelenggaraan TI akibat faktor eksternal	3	
b	Apakah kebijakan dan pedoman pengendalian risiko operasional akibat faktor eksternal telah disosialisasikan ke seluruh pegawai	3	
c	Apakah kebijakan dan pedoman tersebut telah dilakukan uji coba penerapannya dan dilakukan evaluasi secara berkala	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Proses dan Sistem			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	Proses manajemen risiko operasional mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional. Identifikasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan untuk mengetahui sumber penyebab risiko operasional. Dalam melakukan pengukuran, parameter yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas bank, agar hasil pengukuran mencerminkan kondisi yang riil. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap identifikasi kesalahan dini, pemrosesan dan penyelesaian transaksi secara efisien, akurat dan tepat waktu, kerahasiaan, kebenaran dan keamanan transaksi, pengamanan proses TI, keamanan pemrosesan data elektronik, prosedur back up dan rencana darurat dan kepatuhan terhadap limit. Pengendalian dilakukan secara aktif dengan pengelolaan SDM, penetapan kewenangan memutus transaksi, memisahkan fungsi. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun belum sepenuhnya mampu mendukung proses manajemen risiko koperasional.
	Tingkat Risiko Terendah	3,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	3,00	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	

Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			
14	Apakah SKAI atau PE Audit Internal telah melakukan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko operasional, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	2,80	SKAI melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko operasional pada 13 KC, mencakup evaluasi terhadap implementasi kebijakan, prosedur, proses dan mekanisme mitigasi risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan internal. Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa temuan fundamental terkait kurang memadainya pengendalian internal, diantaranya tidak dilakukannya penilaian risiko secara berkala oleh unit kerja utama. SKAI melakukan monitoring terhadap tindak lanjut temuan penerapan kebijakan manajemen risiko operasional, namun tindak lanjut yang dilakukan oleh risk owner (SDM, SKK) belum optimal. SKAI telah melaporkan kepada Direktur Utama. SKAI melakukan pengawasan terhadap setiap unit kerja dan individu yang terlibat dalam kebijakan manajemen risiko operasional terhadap wewenang dan tanggungjawab, pemahaman dan pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk manajemen risiko operasional. SKAI memastikan integritas dan efektivitas proses manajemen risiko dengan melakukan pengawasan yang mencakup verifikasi pemisahan fungsi secara jelas untuk mencegah konflik kepentingan, kelengkapan struktur organisasi, fungsi pelaporan yang efektif, dokumentasi yang komprehensif dalam penerapan kebijakan manajemen risiko operasional. SKAI belum sepenuhnya melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian internal manajemen risiko operasional, yang antara lain mencakup satuan kerja operasional berfungsi secara memadai, exposure risiko terjaga sesuai limit, pengelolaan TI, identifikasi kesalahan dini, penyelesaian transaksi tepat waktu, kerahasiaan dan keamanan data.
a	Apakah selama periode penilaian SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko operasional di berapa cabang atau unit kerja di bidang manajemen risiko operasional	2	
b	Apakah setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko operasional telah dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan telah dilaporkan kepada Direktur Utama	3	
c	Apakah SKAI dalam penerapan manajemen risiko operasional telah melakukan pengawasan atas penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk kepatuhan kebijakan manajemen risiko operasional	3	
d	Apakah SKAI telah melakukan pengawasan pada pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi penerapan manajemen risiko operasional	3	
e	Apakah SKAI telah melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern manajemen risiko operasional	3	
15	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko operasional telah dilaksanakan oleh jenjang organisasi BPR ?	3,00	Unit kerja pengendalian telah terpisah secara jelas dari unit kerja operasional untuk memastikan independensi, mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Unit kerja operasional belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional serta pemantauan dan mitigasi risiko yang efektif masih kurang memadai.
a	Apakah unit kerja pengendalian telah terpisah dari unit kerja operasional peroperasionalan	3	
b	Apakah unit kerja peroperasionalan telah memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi	3	
Hasil Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	Bank telah memiliki kecukupan organisasi yang bertugas sebagai pengendali di internal yaitu sebagai Risk Management Unit dan Risk Assurance yang terpisah. Satuan Kerja Pengendalian secara berkala melakukan pembahasan dalam forum rapat dengan memberikan rekomendasi kepada Direksi dengan agenda hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko operasional yang dilakukan di unit kerja operasional. Satuan Kerja Pengendalian telah memiliki ketentuan dan pedoman kerja yang cukup dan dilakukan review secara berkala. Meskipun demikian proses pengendalian yang dilakukan oleh fungsi Risk Control dan Risk Assurance belum secara optimal menurunkan tingkat risiko operasional. Hal ini tampak dari hasil temuan pemeriksaan masih didominasi temuan pelanggaran regulasi aktivitas kegiatan rutin operasional yang telah ditetapkan. Risk Awareness tidak dijalankan pejabat bidang operasional yang tampak masih ditemukannya pelanggaran yang sifatnya kegiatan rutin hampir di seluruh kantor cabang yang telah dilakukan pemeriksaan. Mendasarkan hal tersebut penilaian pilar 4 adalah Cukup Memadai.
	Tingkat Risiko Terendah	2,80	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,90	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,90	
REKAP PENILAIAN KPMR		RISIKO OPERASIONAL	
			URAIAN UNTUK KPMR ▼
	Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2,93	Penerapan manajemen risiko operasional telah sesuai dengan visi dan misi bank. 1. Direksi dan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam pemenuhan kebijakan, strategi dan kerangka kerja. Organ manajemen risiko telah terpenuhi sesuai ketentuan untuk pemisahan fungsi, namun kecukupan SDM baik dari kualitas dan kuantitas belum terpenuhi. 2. Direksi menyusun kebijakan, prosedur dan limit dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris, serta menetapkan limit dan toleransi risiko berdasarkan hasil penilaian profil risiko dengan strategi yang akan digunakan dalam upaya perbaikan. 3. Proses manajemen operasional dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap seluruh aktivitas bank untuk mengetahui dan mengukur exposure risiko. Pemantauan dilakukan oleh RTU dan SKMR dengan menyusun profil risiko secara berkala, SKK melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan sesuai ketentuan operasional. SKAI melakukan pemeriksaan untuk memastikan pelaksanaan manajemen risiko operasional oleh RTU. Sistem informasi dikembangkan oleh SKMR dan pihak eksternal namun belum sepenuhnya mampu memberikan informasi yang akurat, kini dan utuh.
	Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit	3,00	
	Kecukupan Proses dan Sistem	3,00	
	Sistem Pengendalian yang Menyeluruh	2,90	
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	
	Tingkat Risiko Terendah	2,90	
	Tingkat Risiko Ratarata	2,96	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	
	Peringkat risiko KPMR	Cukup Memadai	

RISIKO OPERASIONAL

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

JENIS RISIKO	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualtias Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualtias Manajemen Risiko
Risiko Operasional	3,29	3,00	3,50	Risiko Tinggi (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan triwulanan)	3,20	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
	Tinggi	Cukup Memadai	Tinggi		Sedang	Cukup Memadai	Sedang	

KOMPONEN	ANALISIS RISIKO OPERASIONAL
TINGKAT RISIKO	Tingkat Risiko Operasional pada peringkat Sedang dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional pada peringkat Cukup Memadai hingga perlu dilakukan kaji ulang secara terbatas dengan menyusun rencana tindak tiap triwulan yang dilakukan oleh internal bank. Telah terjadi penurunan pada frekuensi, jenis, dan sebaran fraud. Kecukupan SDM baik secara kuantitas maupun kualitas pada penerapan manajemen risiko operasional menjadi skala prioritas untuk dilakukan pemenuhan utamanya pada pemahaman, kompetensi, kepatuhan terhadap penerapan manajemen risiko. Budaya risiko dan budaya kepatuhan belum mampu diserap dan dipahami oleh seluruh jenjang organisasi, perlu dilakukan kegiatan dan tindakan yang mendukung pengembangan budaya risiko dan budaya patuh. Berdasarkan hasil exit meeting pemeriksaan SKAI selama periode penilaian terdapat tindakan fraud yang dilakukan oleh pegawai dari mulai tingkatan terendah sampai dengan pejabat struktural. Permasalahan fraud dan kualitas pegawai menjadi permasalahan kunci dari seluruh risiko bank di periode penilaian ini yang berdampak pada hasil penilaian risiko yang lain.
RISIKO INHEREN	Bank tlg mengembangkan parameter penilaian risiko operasional yg merujuk pd pilar yg ditetapkan OJK. Terdpt ketidaklengkapan struktur organisasi pd fungsi yg signifikan, yaitu Direktur Kepatuhan. Bank memiliki jaringan kantor 28 Kantor Cabang dan 102 Kantor Kas. Bank memiliki 13 jenis produk kredit dan 5 jenis produk simpanan yg tlg disesuaikan dengan karakter dan potensi wilayah seluruh jaringan kantor cabang. Pemahaman thd produk msh blm optimal, sehingga pd implementasinya msh sering terjadi kesalahan penentuan produk yg sesuai usaha dan peruntukan debitur, shg meningkatkan exposure risiko yg disebabkan faktor SDM. Bank merupakan hasil konsolidasi dan tlg berjalan selama 5 tahun yg mempengaruhi strategi bisnis dan budaya perusahaan. Jumlah SDM pd periode penilaian sebanyak 1.456 orang, blm dilakukan analisa beban kerja pegawai. Kualitas pelatihan pegawai blm dilakukan pengukuran dan evaluasi thd pelaksanaan pendidikan. Blm dilakukan penilaian thd perubahan perilaku dan budaya kerja pegawai pasca pelatihan. Msh terdpt kesalahan operasional yg bersumber dr human error. Penyelenggaraan TI msh seperti pd periode penilaian seblmnya, vendor PT USSI dan tlg dilakukan penilaian kualifikasi yg mencakup lisensi, reputasi kemampuan update arsitektur sistem. Bank tlg melakukan pengamanan informasi dan data base TI dengan pemisahan segmen jaringan, pemasangan security firewall dr fortinet yg memiliki reputasi baik dibidang cybersecurity. Pd periode penilaian terdpt regulasi dr OJK, POJK 1 tahun 2024, POJK 7 Tahun 2024, POJK 9 Tahun 2024 yg berdampak pd kinerja bank, utamanya pojk 1 tahun 2024 tentang kualitas aset BPR, dimana fasilitas debitur pd bank lain akan mempengaruhi kualitas fasilitas pd bank
KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Dewan Komisaris dan Direksi telah menyusun kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kredit dalam Buku Pedoman Perusahaan yang dilakukan review secara berkala. Ketentuan penetapan Limit dan Toleransi risiko dilakukan review berkala melalui forum rapat Komite sesuai ketentuan. Bank juga telah memiliki kecukupan sumber daya manusia di bidang perkreditan termasuk satuan kerja pengendalian yang bertugas dan menjalankan kewenangan sesuai dengan ketentuan walaupun secara kompetensi dapat dikategorikan kurang memadai. SDM di bidang fungsional perkreditan telah terpisah antara pejabat pemutus dan pejabat yang melakukan proses. Bank telah didukung dengan sistem yang cukup memadai yang memudahkan fungsi monitoring dan pengukuran risiko kredit secara lebih akurat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ketentuan perkreditan telah dilakukan secara berkala. Bank juga telah menetapkan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang tegas antara Risk Taking Unit, Risk Management Unit, dan Risk Assurance. Namun demikian penerapan prinsip kehati-hatian perkreditan belum diterapkan secara menyeluruh oleh pemangku kewenangan memutus. Pemahaman regulasi internal maupun eksternal oleh pegawai perkreditan masih lemah yang dibuktikan temuan pelanggaran yang dilakukan oleh seluruh Satuan Kerja.



RISIKO KEPATUHAN

RISIKO KEPATUHAN

PERIODE: SEMESTER I 2024
HASIL PENILAIAN RISIKO INHEREN

No	PARAMETER	Peringkat Risiko (1 - 5)	KETERANGAN
PILAR 1: PELANGGARAN TERHADAP KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KETENTUAN LAIN			
1	JENIS, SIGNIFIKANSI, DAN FREKUENSI PELANGGARAN YANG DILAKUKAN	2,75	Tingkat Risiko Rata-rata
	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran	3	Terdapat pelanggaran thd ketentuan peraturan perundang-undangan dan/ketentuan lain dari otoritas dan pihak eksternal pada periode penilaian yaitu pelanggaran POJK Tata Kelola terkait kekosongan Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan dan pelanggaran terkait laporan kepada PPATK. Terjadi penyimpangan dengan frekuensi rendah dan tidak berdampak pada kerugian financial dan tuntutan hukum; Frekuensi rendah ditentukan sebesar 0,50 - 0,75 % dari jumlah SDM. Dilakukan review dan pengkajian tiap semester dan sesuai perkembangan bisnis bank. Fungsi Kepatuhan independent dan tidak rangkap jabatan pada fungsi bisnis. Monitoring terhadap ketentuan baru dari regulator dilakukan setiap 2 minggu sekali. Tidak Terdapat Pelanggaran Kewajiban Pelaporan Kepada OJK namun terdapat keterlambatan melaporkan LTKM ke PPATK. Pelanggaran terhadap ketentuan internal dan prosedur masih terjadi. Pada tahun 2023 tercatat terdapat 37 penerbitan teguran tertulis dan SP sementara di periode Semester I tahun 2024 belum terdapat penerbitan teguran maupun SP. Terkait dengan pemeriksaan SKAI pada 2023 dilaksanakan exit meeting pada 6 cabang yaitu KC Pekalongan, KC Kota Tegal, KC Brebes, KC Sukoharjo, KC Kebumen, & KC Demak. Sementara untuk Semester I 2024 telah dilaksanakan 6 exit meeting yaitu di KC Pemalang, KC Sukoharjo, KC Purworejo, KC Purbalingga, KC. Kebumen dan KC Brebes. Terdapat Sebaran Jenis Pelanggaran Maksimal 50% dari Jumlah Sebaran Pelanggaran Tahun Sebelumnya
	FREKUENSI PELANGGARAN	3	
	Pengkajian Ketentuan Internal Terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku	3	
	Pemisahan Fungsi Kepatuhan dan Fungsi Bisnis	1	
	Monitoring Ketentuan Baru Dari Regulator	3	
	Jumlah Pelanggaran Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada OJK/Regulator Lain	3	
	Frekuensi Pelanggaran Ketentuan Internal dan Prosedur	3	
	Sebaran Jenis Pelanggaran Ketentuan Internal dan Prosedur	3	
2	SIGNIFIKANSI TINDAK LANJUT ATAS TEMUAN PELANGGARAN	2,78	
	SIGNIFIKANSI TINDAK LANJUT ATAS TEMUAN PELANGGARAN	3	Adanya temuan berulang yang sama dalam dua periode sebelumnya, meskipun frekuensinya mengalami penurunan pada periode terbaru. Evaluasi ini melibatkan identifikasi jenis temuan yang sama yang terjadi secara berulang, serta analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan penurunan frekuensi pelanggaran. Penurunan ini dapat menunjukkan adanya tindakan korektif yang telah diimplementasikan untuk memperbaiki kepatuhan terhadap regulasi dan mengurangi risiko terkait. Namun demikian, SKAI tetap memfokuskan pada kepatuhan yang lebih baik dan upaya untuk mencegah temuan serupa di masa depan guna meminimalkan dampak negatifnya terhadap reputasi dan operasional perusahaan. Setiap unit kerja terdapat pejabat struktural dan pegawai yang memahami fungsi kepatuhan. Dilakukan sosialisasi dan pendampingan ke seluruh cabang. Untuk realisasi MMA sebagai wujud pendampingan, divisi kepatuhan sampai dengan akhir Juni 2024 telah melakukan kunjungan ke 4 Cabang yaitu KC Utama, KC Magelang, KC Purworejo, dan KC Pemalang. Review terhadap produk dilakukan setiap setahun sekali. Tidak terdapat pemberian sanksi administratif dari pihak eksternal. Tidak terdapat denda akibat dari pengenaan sanksi. Tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sesuai batas waktu komitmen. Capaian RBB dilakukan monitoring dan dilakukan evaluasi atas capaian setiap bulannya. Pemberian sanksi dilakukan kepada pegawai yang tidak paham dan/ atau melakukan pelanggaran
	Kecukupan Pegawai yang Menangani Fungsi Kepatuhan	3	
	Pengembangan Budaya Patuh Pada Semua Jenjang Organisasi	3	
	Implementasi Kebijakan dan Prosedur Penerbitan Produk dan/atau Pelaksanaan Aktivitas Baru	3	
	Frekuensi Sanksi Administratif yang Diterima dari Pihak Eksternal	2	
	Jumlah Denda Sebagai Akibat Dari Pengenaan Sanksi	2	
	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK, Audit KAP	3	
	Monitoring Kewajiban dan Komitmen Bank terhadap OJK, Pemegang Saham dan Otoritas Lain	3	
	Pemberian Sanksi Terhadap Pelaku Pelanggaran Kepatuhan (Kategori pelanggaran kepatuhan adalah berdasarkan temuan pada saat audit (internal maupun eksternal) maupun temuan oleh Unit kerja yang ada di BKK)	3	
URAIAN PILAR INI ▼			
	Tingkat Risiko Tertinggi	2,78	Terdapat pelanggaran ketentuan OJK terkait pemindahan kantor kasSEcang yang tidak dimasukkan dalam RBB, pelanggaran pelaporan transaksi keuangan mencurigakan kepada PPATK, kekosongan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan melanggar POJK Tata Kelola. Kecukupan SDM yang menangani fungsi kepatuhan, baik di SKK maupun di unit kerja yang lain masih sangat kurang, sehingga fungsi SKK belum berjalan dengan baik. Terdapat komitmen hasil pemeriksaan OJK yang belum ditindaklanjuti, antara lain KPI, review produk kredit, review strategi anti fraud. Monitoring terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK belum ditindaklanjuti (POJK 1 tahun 2024, POJK 7 tahun 2024) Monitoring komitmen kepada Pemegang saham dan OJK dalam bentuk RBB th 2024, belum optimal dilaksanakan, tercermin dalam tidak terealisasinya rencana pemindahan jaringan kantor cabang, pengadaan pegawai dan capaian target kuantitatif dan kualitatif keuangan utama.
	Tingkat Risiko Terendah	2,75	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,76	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	
		2,76	
PILAR 2: FAKTOR KELEMAHAN ASPEK HUKUM			
3	KELEMAHAN DALAM PERIKATAN	3,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	KELEMAHAN DALAM PERIKATAN	3	1. Bidang Hukum, Kerja Sama dan Hub. Kelembagaan telah menyusun Perjanjian Kredit dan Perjanjian Kerja Sama Lainnya dalam bentuk baku dan telah disosialisasikan ke seluruh Kantor Cabang 2. Perjanjian Kredit dan Perjanjian Lainnya telah melalui pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan tidak terdapat permasalahan dari substansi Perjanjian Kredit tersebut. Masih terdapat kelemahan dalam aspek yuridis terhadap perikatan - perikatan / perjanjian kredit lama yang belum berakhir. Bank sudah membentuk unit kerja legal, tercatat ada 5 SDM di unit kerja legal. SDM Bidang Legal terus dilakukan pengembangan kemampuan dengan pelatihan pelatihan, dan belajar dari para narasumber yang kompeten
	Corporate Legal	3	

4	LITIGASI TERKAIT NOMINAL GUGATAN ATAU ESTIMASI KERUGIAN YANG DIALAMI BPR AKIBAT GUGATAN		2,50	Tingkat Risiko Rata-rata
	LITIGASI TERKAIT NOMINAL GUGATAN ATAU ESTIMASI KERUGIAN YANG DIALAMI BPR AKIBAT GUGATAN	3		Dalam periode penilaian tidak terdapat litigasi, inkras, eksekusi keuangan yang berdampak ke modal. 1. Pada periode penilaian terdapat kerjasama dengan kejaksaan namun belum ada pendampingan hukum dari bag legal. 2. Terdapat SKK kepada kejaksaan penanganan kasus di KC Pekalongan
	Pendampingan Hukum	2		
5	LITIGASI TERKAIT KERUGIAN YANG DIALAMI KARENA PUTUSAN PENGADILAN BERKEKUATAN HUKUM TETAP		1,50	
	LITIGASI TERKAIT KERUGIAN YANG DIALAMI KARENA PUTUSAN PENGADILAN BERKEKUATAN HUKUM TETAP	2		Selama periode penilaian tidak terdapat kerugian yang ditimbulkan akibat putusan pengadilan. Tidak terdapat kerugian yang ditimbulkan akibat putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap
	Kerugian Akibat Putusan Pengadilan Berkekuatan Hukum Tetap	1		
URAIAN PILAR INI ▼				
	Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Bank telah membentuk Divisi Legal namun belum optimal memberikan kajian, pandangan, review, dan memberikan pernyataan hukum terhadap kejadian hukum untuk menjaga image positif bank karena support SDM yang belum cukup. Bank juga telah melakukan kerjasama pendampingan hukum dengan kejaksaan setempat di setiap daerah. Terdapat permasalahan hukum yang belum terselesaikan namun terjadi di masa sebelum konsolidasi dengan tuntutan tingkat kerugian yang minim dan tidak mengganggu kinerja bank. Tidak terdapat putusan hukum berkekuatan hukum tetap yang berdampak kerugian material kepada Bank selama periode penilaian maupun periode sebelumnya. Penilaian pada pilar 2 ditetapkan risiko rendah.
	Tingkat Risiko Terendah		1,50	
	Tingkat Risiko Rata-rata		2,33	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	2,33	
LAINNYA				
6	LAINNYA		3,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	Pengukuran Index Kepatuhan	4		Belum dilakukan pengukuran index kepatuhan. Atas capaian target RBB, masih terdapat realisasi yang hanya sebesar 83,8% dari RBB yaitu pada rasio ROA. Berikut capaian realisasi terhadap RBB: Aset 99,1%, Dapas 99,1%, Kredit 99,7%, Pendapatan 98,4%, Biaya 99,4%, Laba sebelum pajak 89,9%, CAR 93%, Modal Inti 99,8%, KAP 101,8%, PPAP terhadap PPAPWD 101%, NPL 102,2%, Kredit terhadap aset produktif 99,6%, ROA 83,8%, NIM 115,5%, BOPO 101%, CR 127,6%, LDR 122,7%. Pucuk Pimpinan Memiliki Sikap, Perilaku, Kompetensi dan Komitmen Sesuai Kualifikasi. Ketentuan internal terpenuhi, masih terdapat ketentuan yang dalam proses pengkinian seperti SK tentang Organ Komite Manajemen Risiko, Core RTU dan Supporting RTU, Limit Risiko 2024, Penyusunan TKS. Assesment dilakukan sebelum dan sesudah pegawai menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Dilakukan sosialisasi dan pendampingan ke seluruh cabang. Untuk realisasi MMA sebagai wujud pendampingan, divisi kepatuhan sampai dengan akhir Juni 2024 telah melakukan kunjungan ke 4 Cabang yaitu KC Utama, KC Magelang, dan KC Purworejo, KC Pemalang. 1. Saat ini sudah cukup terkait dengan ketentuan internal yang ada; 2. Review terhadap ketentuan internal maupun Perjanjian Kerja Sama sudah dilakukan berkala setiap 3 bulan sekali
	Komitmen Capaian Target RBB	3		
	Teladan Pucuk Pimpinan	3		
	Kecukupan Perangkat Lunak Yang Berupa Ketentuan Internal Meliputi Job Desk, SOP, Pedoman Perkreditan dan Ketentuan Lainnya	2		
	Assesment Terhadap Pemahaman dan Implementasi Job Desk dan Tugas Tanggungjawab	3		
	Sosialisasi dan Pendampingan Kepada Pegawai dan Unit Kerja	3		
	Kecukupan Ketentuan dan Peraturan Internal Sesuai Ketentuan Regulator dan Bisnis Bank	3		
REKAP PENILAIAN RISIKO INHEREN				
URAIAN UNTUK RISIKO INHEREN ▼				
PILAR 1: PELANGGARAN TERHADAP KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KETENTUAN LAIN			2,76	SKMR dan SKK telah melakukan MMA ke beberapa kantor cabang untuk dapat meningkatkan kesadaran akan kepatuhan karyawan. Namun sosialisasi belum ditindaklanjuti dengan evaluasi atas MMA yang dilakukan. Berdasarkan hasil kunjungan pada beberapa cabang tersebut, masih terdapat kelemahan pemahaman terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dimuat dalam SOTK. bahkan pada KC Kebumen SOTK terbaru yang terbit dibulan Mei 2023 belum dishare ke masing-masing karyawan untuk dilakukan sosialisasi. Bank belum memiliki pedoman manajemen sumber daya manusia yang mengatur tentang standarisasi kompetensi di setiap tingkatan. Bank tidak memiliki pelanggaran administratif kepada otoritas sehingga tidak terdapat sanksi denda. Mendasarkan pada hasil penilaian maka risiko kepatuhan inheren ditetapkan pada tingkat risiko Sedang.
PILAR 2: FAKTOR KELEMAHAN ASPEK HUKUM			2,33	
LAINNYA			3,00	
	Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	
	Tingkat Risiko Terendah		2,33	
	Tingkat Risiko Rata-rata		2,70	
	Tingkat Risiko Inheren yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	
		Peringkat Risiko Inheren	Sedang	

RISIKO KEPATUHAN

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

No	PARAMETER PENILAIAN KPMR	PERINGKAT RISIKO		KETERANGAN				
		(1 - 5)						
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris								
1	<p>Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?</p> <p>a Apakah ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disetujui Dewan Komisaris apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP Perkepatuhan, SE Direksi, SK BWMK, SK Limit dan Toleransi Risiko)</p> <p>b Apakah evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disetujui Dewan Komisaris telah dilakukan (Ketentuan perkepatuhan yang diterbitkan selama periode penilaian) dan kapan dilakukan secara periodik serta dilakukan kepada siapa saja</p> <p>c Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko kepatuhan dalam menjalankan tugas dan fungsinya</p> <p>d Apakah Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan</p> <p>e Apakah Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko</p>	3	2	<p>Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan manajemen risiko kepatuhan dan ketentuan - ketentuan lain yang meliputi SOP, Penyelenggaraan TI, pengadaan pegawai, mutasi rotasi dan promosi, budaya perusahaan, peraturan kepegawaian, strategi dan kerangka manajemen operasional, serta limit dan toleransi risiko operasional, kebijakan perkreditan, penetapan kualitas aset, dokumen kredit, dan lain lainnya. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan, antara lain dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan kualitas dan kuantitas kebijakan serta prosedur dengan peraturan OJK dan praktik umum terbaik sesuai size dan kompleksitas bank. Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensinya pada bidang manajemen risiko dengan melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan dan memberikan arahan perbaikan yang harus dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris telah memastikan penerapan kebijakan manajemen risiko kepatuhan kepada Direksi dan jajarannya antara lain dengan mengikuti kegiatan exit meeting dan kegiatan MMA untuk mencermati temuan - temuan hasil pemeriksaan atau temuan pada proses kerja terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko. selain itu, juga dilakukan pertemuan bersama dengan Satuan Kerja Pengendalian, juga pernah melakukan pertemuan khusus dengan RTU risiko operasional yaitu divisi, satker dan kepada cabang / wilayah. Dewan Komisaris telah mempertimbangkan masukan dan rekomendasi tertulis dari Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara berkala. Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko pada periode penilaian belum sesuai ketentuan sehingga pelaksanaan fungsi Komite Pemantau Risiko juga kurang optimal, antara lain tercermin pada tidak adanya Rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Komite Pemantau Risiko selama periode penilaian.</p>				
2	<p>Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?</p> <p>a Apakah Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan secara tertulis dan dalam forum rapat (terdapat notulen)</p> <p>b Apakah Dewan Komisaris memberikan masukan dan arahan penerapan manajemen risiko kepatuhan kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat</p> <p>c Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko kepatuhan</p> <p>d Apakah Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko kepatuhan</p> <p>e Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris</p>	3	2,80		<p>Pada periode penilaian Direksi belum melaporkan pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris secara tertulis. Laporan yang disampaikan adalah laporan hasil pemeriksaan SKAI, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tidak optimal karena belum terisi informasi yang komprehensif terhadap pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko kepatuhan. Dewan Komisaris telah memberikan masukan penerapan manajemen risiko kepatuhan dengan melakukan pertemuan bersama SKK, SKMR dan SKAI. Dewan Komisaris telah melakukan monitoring tindak lanjut penerapan manajemen risiko kepatuhan dari Direksi terkait dengan capaian RBB, pemenuhan SDM, pemenuhan anggota komite dibawah Dekom, pemenuhan standar TI. Dewan Komisaris secara konsisten telah mengembangkan budaya manajemen risiko kepatuhan dengan memastikan seluruh ketentuan operasional telah dipenuhi, mengawal implementasinya dengan melakukan kunjungan ke cabang, memantau tindaklanjut hasil kunjungan SKMR dan SKAI, mendorong terpenuhinya kecukupan SDM. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan transaksi pembelian tanah untuk rencana pembangunan gedung kantor pusat, pemberian kredit kepada pihak terkait</p>			
3	<p>Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkajian secara berkala?</p> <p>a Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko kepatuhan (Pelatihan tentang manajemen risiko kepatuhan yang diikuti, pengalaman di bidang yang berkaitan dengan manajemen risiko kepatuhan)</p> <p>b Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disetujui Direksi apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP Perkepatuhan, SE Direksi, SK BWMK)</p> <p>c Kapan evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disetujui Direksi dilakukan (Ketentuan perkepatuhan yang diterbitkan selama periode penilaian)</p>	3	3,00			<p>Direksi belum optimal dalam mengimplementasikan kompetensinya terkait manajemen risiko kepatuhan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, RBB, pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan OJK (pelangganan pemindahan kanvas Secang, tidak terselenggaranya pemindahan jaringan kantor cabang pada Smt 1, belum terpenuhinya Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, anggota komite pemantau risiko). Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disetujui Direksi adalah SOP mulai dari front office sampai dengan fungsional dan UKK, Pedoman Kebijakan Pelaksanaan Tata Kelola, Pedoman Tata Tertib Pegawai, Pedoman Pengendalian Gratifikasi, Budaya Kerja Perusahaan, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan Penerapan Anti Fraud, Peraturan dan Sanksi Disiplin Pegawai, WBS, dll. Namun untuk pelaksanaan pengkajian terakhir dilakukan pada tahun 2022. Direksi telah melakukan evaluasi kebijakan dan ketentuan manajemen risiko kepatuhan secara berkala berdasarkan temuan - temuan implementasi kebijakan yang bersumber dari temuan OJK, temuan SKAI, laporan profil risiko atau kali ulang oleh pihak internal atau eksternal.</p>		
4	<p>Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko kepatuhan, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?</p> <p>a Apakah Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko kepatuhan</p> <p>b Apakah Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja</p> <p>c Apakah Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko kepatuhan kepada seluruh unit kerja</p> <p>d Apakah Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan</p> <p>e Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.</p>	3	2,60				<p>Direksi telah melakukan tindakan mitigasi risiko antara lain melalui pembahasan dalam forum Komite Manajemen Risiko secara berkala. Direksi juga melakukan tindakan pengendalian risiko kepatuhan dengan memastikan realisasi RBB, penyelesaian komitmen kepada OJK, pelaksanaan kewajiban pelaporan, dan lainnya. Direksi telah menyampaikan kepada seluruh unit kerja khususnya Kepala Cabang dan Pejabat Eksekutif melalui forum evaluasi setiap bulan tindakan dan kebijakan pengendalian risiko kepatuhan, kepada jenjang organisasi lain dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan kegiatan monitoring, mentoring dan advising ke cabang. Memberikan teguran dan / atau punishment kepada pelaku pelanggaran / yang tidak berkinerja baik. Direksi secara konsisten mengembangkan budaya risiko kepatuhan dengan melakukan pemenuhan dan/atau pengkajian ketentuan, sosialisasi, pemantauan implementasi serta penilaian profil risiko secara berkala, mengembangkan budaya perusahaan, mencontohkan sebagai sosok panutan, melakukan evaluasi dan menyusun langkah - langkah perbaikan terhadap hasil penilaian profil risiko. Direksi melakukan review terhadap delegasi wewenang memutuskan transaksi operasional dan transaksi bisnis, wewenang melakukan tindakan hukum kepada pejabat eksekutif, dan kewenangan lain berdasarkan prinsip kehati-hatian terhadap risiko kepatuhan. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.</p>	
5	<p>Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kepatuhan dan fungsi Manajemen Risiko kepatuhan?</p> <p>a Fungsi Second Line (SKMR dan SKK) apakah telah terpisah dari Unit Kerja kepatuhan dan melaksanakan tugasnya secara independen</p> <p>b Apakah kecukupan organisasi di unit kerja kepatuhan telah didukung dengan kompetensi yang baik</p> <p>c Apakah kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko kepatuhan telah didukung dengan kompetensi yang baik</p> <p>d Apakah proses kepatuhan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen</p>	2	2,75					<p>Fungsi second line SKMR dan SKK telah terpisah dari unit kerja operasional dan bisnis, melaksanakan tugasnya secara independen. Kecukupan organisasi Unit Kerja masih belum terpenuhi, baik dari jumlah SDM, kelengkapan pejabat, maupun kompetensinya. Terdapat kekurangan SDM dan kekosongan pejabat di Cabang antara lain pegawai setingkat Kepala Bidang dan staf. Terdapat kekurangan satu pejabat Koordinator Wilayah. Kompetensi pegawai belum merata di setiap unit kerja. Unit kerja yang mengelola risiko kepatuhan belum sepenuhnya memiliki jumlah SDM yang cukup, baik dari kualitas maupun kuantitas. Sedang kecukupan kompetensi terkait manajemen risiko pada semua jenjang organisasi, masih belum memadai, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi melalui berbagai metode yang sesuai dengan kondisi SDM yang ada. Proses operasional telah dijalankan secara independen namun masih terdapat kelemahan, diantaranya belum dilakukan penilaian kinerja individu, belum terdapat reward dan punishment secara tegas, belum optimal dalam rotasi pegawai.</p>
6	<p>Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kepatuhan?</p> <p>a Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan, tidak terdapat perangkap jabatan, independen</p> <p>b Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakukan review secara berkala</p> <p>c Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang kepatuhan</p>	3	3,00					
7	<p>Apakah Direksi telah menyusun kebijakan internal yang mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan, memberikan perhatian terhadap ketentuan peraturan perundang- undangan, serta terdapat kebijakan reward and punishment bagi internal BPR?</p> <p>a Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan, tidak terdapat perangkap jabatan, independen</p> <p>b Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakukan review secara berkala</p> <p>c Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang perkepatuhan</p>	3	3,00	<p>SOTK telah sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kepatuhan, namun masih terjadi rangkap jabatan pada fungsi Direktur Kepatuhan, Kepala Cabang. Pada periode penilaian belum dilakukan review berkala terhadap pedoman pengelolaan SDM. Pada periode pelaporan, belum dilakukan evaluasi ketercukupan SDM, sehingga beberapa unit kerja / kantor cabang masih kekurangan SDM.</p>				
Hasil Penilaian Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris					URAIAN UNTUK PILAR INI ▼			
Tingkat Risiko Tertinggi			3,00		<p>Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan dengan telah menetapkan ketentuan dan kebijakan serta melakukan review secara berkala, melakukan langkah untuk memastikan telah menetapkan dan melakukan review atas kebijakan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Pengurus telah menindaklanjuti komitmen pemeriksaan OJK tentang penerapan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang menjadi temuan pemeriksaan. Meskipun belum sepenuhnya temuan OJK tentang penerapan manajemen risiko kepatuhan telah ditindaklanjuti, namun demikian masih terdapat kelemahan antara lain pemenuhan sumber daya manusia, pelaksanaan dan penerapan atas kebijakan yang ditetapkan, dan penetapan, implementasi, maupun pengawasan rencana strategi penerapan budaya kepatuhan di seluruh unit kerja. Ditetapkan penilaian Pilar 1 adalah Cukup Memadai.</p>			
Tingkat Risiko Terendah			2,40					
Tingkat Risiko Rata-rata			2,79					
Tingkat Risiko yang ditetapkan			2,79					

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			
8	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	3,00	Rencana bisnis bank disusun berdasarkan strategi penerapan manajemen risiko mengacu pada hasil penerapan / profil risiko kepatuhan. Penyusunan rencana bisnis bank telah berdasarkan pada hasil penilaian profil risiko dimasa lalu, dan strategi serta kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi profil risiko kepatuhan. Kebijakan manajemen risiko kepatuhan dilakukan kaji ulang oleh SKMR, namun belum dilakukan kaji ulang oleh SKAI atau pihak eksternal. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko kepatuhan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk risiko kepatuhan. Meskipun demikian belum secara keseluruhan pegawai memiliki pemahaman dan penerapan yang baik. Perusahaan terus melakukan monitoring dan pendampingan untuk mengupayakan hal tersebut terealisasi dengan baik. Perumusan penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah berdasarkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian profil risiko kepatuhan namun dalam pelaksanaannya masih perlu mendapatkan perhatian oleh seluruh risk owner dan satuan kerja pengendali, agar limit risiko yang ditetapkan aktif dilakukan monitoring untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dan menetapkan strategi perbaikan yang harus dilakukan.
	a Apakah dalam penyusunan rencana kerja telah merujuk pada penerapan manajemen risiko kepatuhan	3	
	b Apakah dalam menyusun rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko kepatuhan	3	
	c Apakah kebijakan manajemen risiko kepatuhan dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi	3	
	d Apakah kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko kepatuhan memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai	3	
	e Apakah perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis	3	
9	Apakah BPR: • memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan pengkajian terhadap prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan secara berkala?	2,75	BPP Manrisk th mengatur mekanisme, tata cara penetapan limit dan toleransi risiko kepatuhan, namun dlm pelaksanaannya masing2 fungsi yg berkaitan dengan risiko kepatuhan belum optimal dlm memahami dan menjalankan seluruh aktivitas termasuk menetapkan limit risiko utk seluruh aktivitas kepatuhan. Bank th melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit dan toleransi risiko, namun blm konsisten dlm melakukan pengawasan terhadap monitoring limit dan toleransi risiko kepatuhan. Seluruh unit kerja belum melakukan monitoring limit dan toleransi risiko kepatuhan secara optimal, shg upaya2 pencegahan dan perbaikan yg harus dilakukan juga tidak tepat waktu /lebih dini. Bank blm optimal melakukan evaluasi thdp pelampauan limit dan toleransi risiko kepatuhan serta penyebab terjadinya pelampauan limit. Sebagian besar SDM belum memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yg th ditetapkan sbg dasar acuan dlm pengendalian risiko. SKMR terus melakukan pendampingan dlm meningkatkan pemahaman setiap SDM. Bank th melakukan evaluasi dan mengkajikan ketentuan limit dan toleransi risiko kepatuhan berdasarkan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yg berpengaruh terhadap proses kepatuhan, antara lain perubahan POJK 7 th 2024 tentang BPR. Penetapan limit risiko th memperhatikan data history serta memperhitungkan kemampuan Bank dlm menyerap risiko, kemampuan SDM dan faktor eksternal serta arah strategi bisnis bank. Penetapan limit risiko belum sepenuhnya sesuai prosedur yg ditetapkan karena masing - masing risk owner belum menyampaikan penetapan limit secara komprehensif berdasarkan hasil penilaian profil risiko sera strategi perbaikan yg akan dilakukan. Penyusunan penetapan limit masih terfokus pelaksanaannya oleh SKMR. Penetapan Limit dan toleransi risiko kepatuhan th meliputi limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional pada setiap risk owner kepatuhan berdasar hasil penilaian profil risiko pada masing2 risk owner.
	a Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko kepatuhan yang ditetapkan dalam SK Direksi	3,00	
	b Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko kepatuhan	3,00	
	c Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	4,00	
	d Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko kepatuhan	1,00	
	e Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkajian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan	2,00	
	f Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi perkepatuhanan	3,00	
	g Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	3,00	
	h Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko	3,00	
10	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko kepatuhan sesuai dengan ketentuan?	3,00	Unit kerja kepatuhan belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan /atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risikonya. Bank telah memiliki kebijakan penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang diatur dalam BPP Manajemen Risiko namun ketentuan tersebut belum ditetapkan dalam ketentuan dan pedoman tersendiri. BPP Manajemen Risiko tersebut juga belum menjelaskan secara lengkap kriteria produk dan layanan baru, sistem dan prosedur kewenangan pengelolaan mulai dari unit kerja atau organisasi, tata kerja persiapan produk dan atau aktivitas kredit baru, uji coba, pelaksanaan, dan laporan pelaksanaannya. Kebijakan produk dan aktivitas baru dilakukan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan, namun pada periode penilaian belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan produk dan aktivitas baru.
	a Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3,00	
	b Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	3,00	
	c Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	3,00	
Hasil Penilaian Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	Bank telah memiliki kecukupan sistem dan pelaksanaan proses manajemen risiko kepatuhan yang cukup baik namun mempertimbangkan kompleksitas bisnis yang sangat luas maka ketersediaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan proses manajemen risiko kepatuhan masih kurang. Dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank juga telah mengembangkan parameter pengukuran risiko kepatuhan selain yang ditetapkan dari otoritas. Pengukuran yang dikembangkan Bank telah menyesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank. Namun pelaksanaan proses manajemen risiko belum dilakukan secara menyeluruh dan belum terdokumentasinya sejak tahapan identifikasi sampai dengan pengendalian risiko kepatuhan.
	Tingkat Risiko Terendah	2,75	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,92	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,92	

Kecukupan Proses dan Sistem			
11	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	2,60	SDM tih melaksanakan proses MR kepatuhan, msh tdpt kekurangan dim pengukuran potensi kerugian akibat fraud/tdk terpenuhinya target RBB, stress test perubahan kondisi, serta kurangnya laporan yg komprehensif utk mitigasi risiko kepatuhan, juga pengaruh dr faktor eksternal. blm semua jenjang organisasi memiliki kemampuan dim menerapkan prinsip kehati-hatian aktivitas operasional dan bisnis. Sering kegiatan operasional dan bisnis blm mengacu pd prinsip kehati-hatian dgn mencermati data dan laporan keuangan. Bank melaksanakan proses MR kepatuhan, namun blm menyeluruh, termasuk verifikasi dual control dan dukungan dokumen yg memadai thd setiap kewajiban kepatuhan. Proses pengambilan keputusan bidang kepatuhan dilakukan melalui pembahasan dlm forum komite SDM, Komite Pengadaan Barang jasa, Komite Penghapusan Aset, Komite Kredit, ALCO, dll. Proses MR kepatuhan yg dilakukan terkadang masih blm didukung dgn data yg informatif akurat dan komprehensif, namun perbaikan terus dilakukan. Bank tih memiliki jenis-jenis produk dan layanan sesuai dgn karakteristik masing-masing, namun sejauh ini blm dilakukan analisa komprehensif thd risiko yg melekat pd masing-masing jenis produk. Evaluasi thd kesesuaian asumsi, data dan prosedur yg digunakan utk mengukur risiko kepatuhan sdh dilakukan, namun blm menyeluruh. blm dilakukan penyesuaian apli terdapat perubahan yg material pd kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko. Bank blm optimal memahami dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yg berdampak material thd exposure risiko kepatuhan. Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan dgn penetapan limit dan toleransi risiko pd aktivitas fungsional dan jenis risiko, namun blm dilakukan stres test thd exposure risiko. Risk owner tdk melaporkan pemantauan limit risiko kpd SKMR, walaupun terjadi pelampauan limit. Perubahan yg material blm dilakukan penyesuaian pelaporan, namun akan terus dilakukan pengawasan utk mengoptimalkan pelaporan-pelaporan jika terjadi perubahan.
a	Apakah dalam aktivitas perkepatuhan seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko kepatuhan	2,00	
b	Apakah seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perkepatuhan	3,00	
c	Apakah dalam proses perkepatuhan dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai	2,00	
d	Apakah dalam proses pengambilan keputusan bidang perkepatuhan dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan	3,00	
e	Apakah dalam proses manajemen risiko kepatuhan telah didukung dengan data kepatuhan yang akurat dan informatif	4,00	
f	Apakah dalam proses manajemen risiko kepatuhan telah melakukan analisa karakteristik risiko kepatuhan yang melekat pada produk dan layanan	3,00	
g	Apakah kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunkana untuk mengukur risiko kepatuhan telah dilakukan evaluasi	3,00	
h	Apakah dalam melakukan pengukuran risiko kepatuhan telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko	3,00	
i	Apakah dalam melakukan pemantauan risiko kepatuhan telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko kepatuhan	0,00	
j	Apabila terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko kepatuhan apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan	3,00	
12	Apakah telah BPR memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko kepatuhan serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	3,00	Sistem Informasi yang dimiliki oleh SKMR sebagai aplikasi bantu diantaranya E-Semar, Si-moli, Dashboard limit risiko, SKK belum mengembangkan aplikasi khusus sebagai aplikasi bantu. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan belum sepenuhnya dapat diakses dengan mudah oleh seluruh unit kerja dan Satuan Kerja Kepatuhan, mencakup informasi pelanggaran pelaporan, informasi pelaksanaan RBB secara rinci, informasi komitmen kepada OJK dan lainnya. Informasi yang dapat disajikan masih terbatas pada data kuantitatif dan belum terdapat data penunjang laporan secara cepat dan terkini per aktivitas fungsional dari setiap unit kerja. Saat ini sedang dikembangkan sistem informasi Monitoring Limit dan toleransi risiko untuk mendukung pelaporan risiko kepatuhan oleh SKMR. Sistem informasi yang telah dikembangkan bank belum sepenuhnya dapat mendukung meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko, antara lain dalam SIM belum dapat disajikan limit risiko yang ditetapkan sehingga apabila terjadi pelampauan maka risk owner akan melakukan pelaporan kepada SKMR dan menyusun strategi yang akan dilakukan untuk perbaikan. Sistem informasi yang dimiliki saat ini belum menyajikan informasi secara lengkap terkait penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Saat ini masih dikembangkan ke arah tersebut untuk menyempurnakan sistem informasi yang sudah ada.
a	Sistem Informasi apa saja yang telah dimiliki termasuk dukungan CBS dan aplikasi bantu lainnya	3,00	
b	Apakah sistem informasi risiko kepatuhan dapat dan mudah diakses serta laporan yang lengkap	3,00	
c	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu mendukung pelaporan risiko kepatuhan yang lengkap dan cepat	3,00	
d	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu meingkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan)	3,00	
e	Apakah sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya)	3,00	
Hasil Penilaian Kecukupan Proses dan Sistem			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Bank telah memiliki kecukupan proses dan sistem untuk mendukung manajemen risiko kepatuhan melalui aplikasi bantu, ketentuan dan regulasi yang ditetapkan, ketersediaan pegawai di fungsi kepatuhan. Namun berdasarkan pada kompleksitas usaha dan pemenuhan regulasi baik dari otoritas maupun institusi pemerintahan ketersediaan jumlah pegawai di fungsi kepatuhan harus dilengkapi. Mendasarkan hal tersebut peringkat kecukupan proses dan sistem ditetapkan pada peringkat Cukup Memadai.
Tingkat Risiko Terendah		2,60	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,80	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,80	

Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			
13	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	3,00	SKAI melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko kepatuhan pada 13 KC dan Divisi Pemasaran mencakup evaluasi terhadap implementasi kebijakan, prosedur, proses dan mekanisme mitigasi risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan internal. Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa temuan fundamental terkait kurang memadainya pengendalian internal, diantaranya tidak dilakukannya penilaian risiko secara berkala oleh unit kerja utama. SKAI melakukan monitoring terhadap tindak lanjut temuan penerapan kebijakan manajemen risiko kepatuhan, namun tindak lanjut yang dilakukan oleh risk owner belum optimal. SKAI telah melaporkan kepada Direktur Utama. SKAI melakukan pengawasan terhadap setiap unit kerja dan individu yang terlibat dalam kebijakan manajemen risiko kepatuhan terhadap wewenang dan tanggungjawab, pemahaman dan pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk manajemen risiko kepatuhan. SKAI memastikan integritas dan efektivitas proses manajemen risiko dengan melakukan pengawasan yang mencakup verifikasi pemisahan fungsi secara jelas untuk mencegah konflik kepentingan, kelengkapan struktur organisasi, fungsi pelaporan yang efektif, dokumentasi yang komprehensif dalam penerapan kebijakan manajemen risiko kepatuhan. SKAI belum sepenuhnya melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian internal manajemen risiko kepatuhan, yang antara lain mencakup satuan kerja berfungsi secara memadai, exposure risiko terjaga sesuai limit, jumlah tuntutan hukum, nominal gugatan tuntutan hukum, realisasi RBB, jumlah surat teguran dari regulator, jumlah denda, signifikansi pelanggaran, jumlah pelanggaran, jumlah komitmen kepada OJK yang tertunda, dan lainnya.
a	Apakah selama periode penilaian SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko kepatuhan di berapa cabang atau unit kerja di bidang manajemen risiko kepatuhan	3,00	
b	Apakah setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan telah dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan telah dilaporkan kepada Direktur Utama	3,00	
c	Apakah SKAI dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan telah melakukan pengawasan atas penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk kepatuhan kebijakan manajemen risiko kepatuhan	3,00	
d	Apakah SKAI telah melakukan pengawasan pada pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi penerapan manajemen risiko kepatuhan	3,00	
e	Apakah SKAI telah melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern manajemen risiko kepatuhan	3,00	
14	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko kepatuhan telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	3,00	Unit kerja pengendalian telah terpisah secara jelas dari unit kerja operasional dan bisnis untuk memastikan independensi, mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Unit kerja kepatuhan belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta pemantauan dan mitigasi risiko yang efektif masih kurang memadai.
a	Apakah unit kerja pengendalian telah terpisah dari unit kerja operasional perkepatuhanan	3,00	
b	Apakah unit kerja perkepatuhanan telah memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi	3,00	
Hasil Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian internal dan melakukan langkah pelaksanaan audit terhadap risiko kepatuhan di cabang secara berkala. Kecukupan organisasi yang bertugas sebagai pengendali di internal yaitu sebagai Risk Management Unit dan Risk Assurance yang terpisah. Satuan Kerja Pengendalian secara berkala melakukan pembahasan dalam forum rapat dengan memberikan rekomendasi kepada Direksi dengan agenda hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko kepatuhan yang dilakukan Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan Kerja Pengendalian telah memiliki ketentuan dan pedoman kerja yang cukup dan dilakukan review secara berkala. Meskipun demikian proses pengendalian yang dilakukan oleh fungsi Risk Control dan Risk Assurance belum secara optimal menurunkan tingkat risiko kepatuhan. Hal ini tampak hasil temuan pemeriksaan masih didominasi temuan pelanggaran regulasi Risk Awareness tidak dijalankan di unit kerja. Mendasarkan hal tersebut penilaian pilar 4 adalah Cukup memadai.
	Tingkat Risiko Terendah	3,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	3,00	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	
REKAP PENILAIAN KPMR			RISIKO KEPATUHAN
			URAIAN UNTUK KPMR ▼
	Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2,79	Hasil penilaian secara self assesment yang dilakukan oleh unit kerja kantor Cabang untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan didominasi hasilnya di tingkat Cukup Memadai. Dewan Komisaris dan Direksi telah menyusun kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dalam Buku Pedoman Perusahaan yang dilakukan review secara berkala. Ketentuan penetapan Limit dan Toleransi risiko dilakukan review berkala melalui forum rapat Komite sesuai ketentuan. Mempertimbangkan cakupan kegiatan operasional di 28 cabang dan kantor kas sebanyak 103 Satuan Kerja Kepatuhan masih belum mencukupi walau terdapat penambahan jumlah karyawan menjadi 3 pegawai. 1 kepala bidang, dan 1 pejabat Kepala Satuan Kerja Kepatuhan. Fungsi pengawasan dilakukan melalui kunjungan langsung melalui kegiatan MMA di unit kerja berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan hasilnya dilaporkan kepada DYMFK untuk ditindaklanjuti. Namun demikian penerapan prinsip kehati-hatian dan budaya sadar risiko belum dapat diterapkan secara menyeluruh pejabat dan jajaran di bawahnya. Pemahaman regulasi internal maupun eksternal oleh pegawai masih lemah yang dibuktikan temuan pelanggaran yang dilakukan Satuan Kerja Pengendalian yang masih terdapat temuan pelanggaran ketentuan dasar. Fungsi Satuan Kerja Pengendalian belum optimal berdasarkan hasil temuan pelanggaran yang terjadi di Cabang. Bank belum memiliki kecukupan proses dan sistem utamanya terkait pemantauan dan alat bantu Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kepatuhan. Mendasarkan hal tersebut maka penilaian KPMR risiko operasional adalah Cukup Memadai.
	Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit	2,92	
	Kecukupan Proses dan Sistem	2,80	
	Sistem Pengendalian yang Menyeluruh	3,00	
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	
	Tingkat Risiko Terendah	2,79	
	Tingkat Risiko Ratarata	2,88	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	
	Peringkat risiko KPMR	Cukup Memadai	

RISIKO KEPATUHAN

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

JENIS RISIKO	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko
Risiko Kepatuhan	3,00	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	3,00	2,98	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
	Sedang	Cukup Memadai	Sedang		Sedang	Cukup Memadai	Sedang	

KOMPONEN	ANALISIS RISIKO KEPATUHAN
TINGKAT RISIKO	<p>Hasil Penilaian Tingkat Risiko Inheren Kepatuhan pada peringkat Sedang dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Cukup Memadai sehingga harus dilakukan kaji ulang menyeluruh dan menyusun rencana tindak secara semesteran. Berdasarkan penilaian tersebut menunjukkan bawah implementasi risiko kepatuhan oleh pegawai masih menjadi penyebab tingginya profil risiko kepatuhan. Budaya sadar kepatuhan dan implementasi dari kegiatan sosialisasi, pendidikan, maupun pendampingan belum mampu menekan terjadinya pelanggaran. Seluruh jajaran Pengurus dan pegawai bersama-sama harus memantau dan mengendalikan aktivitas yang menyimpang/ melanggar ketentuan perundang-undangan dan perilaku organisasi yang menyimpang dari standar yang berlaku secara umum untuk meminimalkan dampak negatif. Pemenuhan ketentuan internal, sosialisasi, pendampingan dan fungsi konsultasi, monitoring perlu dilakukan terus menerus agar tidak terjadi pelanggaran/ penyimpangan terhadap ketentuan atau komitmen Bank kepada pihak stake holder. Teladan pimpinan dan penegakan disiplin wajib dilaksanakan dengan tegas dan cepat sebagai upaya preventif dalam pengendalian risiko kepatuhan.</p>
RISIKO INHEREN	<p>SKMR dan SKK telah melakukan MMA ke beberapa kantor cabang untuk dapat meningkatkan kesadaran akan kepatuhan karyawan. Namun sosialisasi belum ditindaklanjuti dengan evaluasi atas MMA yang dilakukan. Berdasarkan hasil kunjungan pada beberapa cabang tersebut, masih terdapat kelemahan pemahaman terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dimuat dalam SOTK. bahkan pada KC Kebumen SOTK terbaru yang terbit dibulan Mei 2023 belum dishare ke masing-masing karyawan untuk dilakukan sosialisasi. Bank belum memiliki pedoman manajemen sumber daya manusia yang mengatur tentang standarisasi kompetensi di setiap tingkatan. Bank tidak memiliki pelanggaran administratif kepada otoritas sehingga tidak terdapat sanksi denda. Mendasarkan pada hasil penilaian maka risiko kepatuhan inheren ditetapkan pada tingkat risiko Sedang.</p>
KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	<p>Hasil penilaian secara self assesment yang dilakukan oleh unit kerja kantor Cabang untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan didominasi hasilnya di tingkat Cukup Memadai. Dewan Komisaris dan Direksi telah menyusun kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dalam Buku Pedoman Perusahaan yang dilakukan review secara berkala. Ketentuan penetapan Limit dan Toleransi risiko dilakukan review berkala melalui forum rapat Komite sesuai ketentuan. Mempertimbangkan cakupan kegiatan operasional di 28 cabang dan kantor kas sebanyak 103 Satuan Kerja Kepatuhan masih belum mencukupi walau terdapat penambahan jumlah karyawan menjadi 3 pegawai. 1 kepala bidang, dan 1 pejabat Kepala Satuan Kerja Kepatuhan. Fungsi pengawasan dilakukan melalui kunjungan langsung melalui kegiatan MMA di unit kerja berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan hasilnya dilaporkan kepada DYMFK untuk ditindaklanjuti. Namun demikian penerapan prinsip kehati-hatian dan budaya sadar risiko belum dapat diterapkan secara menyeluruh pejabat dan jajaran di bawahnya. Pemahaman regulasi internal maupun eksternal oleh pegawai masih lemah yang dibuktikan temuan pelanggaran yang dilakukan Satuan Kerja Pengendalian yang masih terdapat temuan pelanggaran ketentuan dasar. Fungsi Satuan Kerja Pengendalian belum optimal berdasarkan hasil temuan pelanggaran yang terjadi di Cabang. Bank belum memiliki kecukupan proses dan sistem utamanya terkait pemantauan dan alat bantu Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kepatuhan. Mendasarkan hal tersebut maka penilaian KPMR risiko operasional adalah Cukup Memadai.</p>



RISIKO LIKUIDITAS

RISIKO LIKUIDITAS

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN RISIKO INHEREN

No	PARAMETER RISIKO INHEREN	PERHITUNGAN RASIO		AMBANG BATAS %	PERINGKAT RISIKO (1 - 5)			REFERENSI PENILAIAN	KETERANGAN
		Nominal	%		Rumus	Koreksi	Hasil akhir		
PILAR 1: KOMPOSISI DAN KONSENTRASI ASET DAN KEWAJIBAN									
1	Aset Likuid = Total Aset	498.247.520.157	21,24	≥ 15,00	1	1	1,00	1 Komposisi aset likuid sama atau lebih dari 15% terhadap total aset 2 Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset 3 Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset 4 Komposisi aset likuid lebih rendah dari % terhadap total aset 5 Komposisi aset likuid lebih rendah dari % terhadap total aset	Komposisi aset likuid terhadap total aset sebesar 21,55%, lebih besar dari limit 15%, meskipun lebih besar dari penilaian pada periode Semester II 2023 yang mencapai 19,91%. Aset likuid dihitung dari jumlah kas dan penempatan di bank lain dalam bentuk giro dan tabungan. Ketiga komponen tersebut lebih tinggi 0,74% dari periode sebelumnya sementara total aset mengalami penurunan sebesar 5,27% dari periode sebelumnya. Meski demikian, rasio aset likuid terhadap total aset masih berada dalam kondisi aman karena lebih dari limit yang ditetapkan.
	Total Aset	2.346.234.883.853							
	Total Aset - Aset Likuid	1.847.987.363.696	133,15	≥ 100,00	1				
	Total DPK - Aset Likuid	1.387.868.772.474							
2	Aset Likuid = Kewajiban Lancar	498.247.520.157	26,30	≥ 20,00	1	2,11	1,56	Selama semester I 2024 I, aset likuid tetap terjaga dengan baik dengan rasio terhadap kewajiban lancar melebihi 20%, mencapai 26,69%, yang menunjukkan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang memadai. Pada parameter ini nilai dari penilaian lebih tinggi dari periode sebelumnya. Kewajiban lancar yang meliputi kewajiban-kewajiban yang segera dan DPK turun sebesar 5,68% dari periode sebelumnya. Pada penilaian parameter Arus Kas Netto terhadap Total DPK memiliki nilai sebesar - 0,02% nilai tersebut menunjukan nilai di bawah limit ketentuan yang menunjukan nilai arus kas yang minus.	
	Kewajiban Lancar	1.894.216.685.833							
	Parameter tambahan untuk penyesuaian :					Hasil Penilaian dari Parameter Tambahan	2,11		
a	Total Aset Likuid = Pendanaan Jangka Pendek	498.247.520.157	31,45	≤ 30,00	2	0,11	0,22		
	Pendanaan Jangka Pendek	1.584.004.253.630							
b	Aset Likuid = Kewajiban Jangka Pendek	498.247.520.157	31,29	≥ 30,00	1	0,11	0,11		
	Kewajiban Jangka Pendek	1.592.104.646.833							
c	Arus Kas Netto = Total DPK	(3.726.420.400)	-0,20	≥ 0,05	4	0,11	0,44		
	Total DPK	1.886.116.292.630							
d	Tabungan = Total DPK	1.439.585.393.630	76,33	≤ 70,00	5	0,11	0,56		
	Total DPK	1.886.116.292.630							
e	Deposito Jangka Waktu 3 Bulan = Total DPK	85.306.150.000	4,52	≤ 4,00	2	0,11	0,22		
	Total DPK	1.886.116.292.630							
f	Deposito Jangka Waktu 6 Bulan = Total DPK	73.985.950.000	3,92	≥ 5,00	2	0,11	0,22		
	Total DPK	1.886.116.292.630							
g	Deposito Jangka Waktu 12 Bulan = Total DPK	228.126.089.000	12,10	≤ 13,00	1	0,11	0,11		
	Total DPK	1.886.116.292.630							
h	Modal Disetor = Total DPK	369.150.000.000	19,57	≥ 19,00	1	0,11	0,11		
	Total DPK	1.886.116.292.630							
i	Pinjaman = Total DPK	-	0,00	≤ 0,00	1	0,11	0,11		
	Total DPK	1.886.116.292.630							

3	<table border="1"> <tr> <td>Kredit yang Diberikan</td> <td>=</td> <td>1.616.042.410.478</td> <td>=</td> <td>85,68</td> <td>≤</td> <td>90,00</td> <td>1</td> <td>1,83</td> <td>1,42</td> </tr> <tr> <td>Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank</td> <td>=</td> <td>1.886.116.292.630</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="10" style="text-align: center;">Parameter tambahan untuk penyesuaian :</td> </tr> <tr> <td colspan="10" style="text-align: center;">0,00</td> </tr> <tr> <td colspan="10" style="text-align: center;">Hasil Penilaian dari Parameter Tambahan</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1,83</td> </tr> <tr> <td>a</td> <td>DPK Yang Dijamin LPS</td> <td>1.859.304.475.123</td> <td>=</td> <td>98,58</td> <td>≤</td> <td>90,00</td> <td>5</td> <td>0,17</td> <td>0,83</td> </tr> <tr> <td></td> <td>DPK</td> <td>1.886.116.292.630</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Alat Likuid + Kredit Lancar</td> <td>2.060.443.568.221</td> <td>=</td> <td>109,24</td> <td>≥</td> <td>102,00</td> <td>1</td> <td>0,17</td> <td>0,17</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Dana Pihak Ke 3</td> <td>1.886.116.292.630</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Deposito Tenor Sampai Dengan 6 Bulan</td> <td>73.985.950.000</td> <td>=</td> <td>9,72</td> <td>></td> <td>15,00</td> <td>4</td> <td>0,17</td> <td>0,67</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Alat Likuid</td> <td>761.047.520.157</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>d</td> <td>Pertumbuhan Kredit (Sem II 23 - Tw I 2024)</td> <td>1,43%</td> <td>=</td> <td>-25,05</td> <td>≤</td> <td>72,00</td> <td>1</td> <td>0,17</td> <td>0,17</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Pertumbuhan Simpanan (Sem II 23 - Tw I 2024)</td> <td>-5,69%</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Kredit yang Diberikan	=	1.616.042.410.478	=	85,68	≤	90,00	1	1,83	1,42	Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank	=	1.886.116.292.630								Parameter tambahan untuk penyesuaian :										0,00										Hasil Penilaian dari Parameter Tambahan																			1,83	a	DPK Yang Dijamin LPS	1.859.304.475.123	=	98,58	≤	90,00	5	0,17	0,83		DPK	1.886.116.292.630								b	Alat Likuid + Kredit Lancar	2.060.443.568.221	=	109,24	≥	102,00	1	0,17	0,17		Dana Pihak Ke 3	1.886.116.292.630								c	Deposito Tenor Sampai Dengan 6 Bulan	73.985.950.000	=	9,72	>	15,00	4	0,17	0,67		Alat Likuid	761.047.520.157								d	Pertumbuhan Kredit (Sem II 23 - Tw I 2024)	1,43%	=	-25,05	≤	72,00	1	0,17	0,17		Pertumbuhan Simpanan (Sem II 23 - Tw I 2024)	-5,69%								<ol style="list-style-type: none"> LDR sama atau lebih rendah dari 90% LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik tidak signifikan LDR lebih tinggi dari 90% namun kredit berkualitas tidak baik kurang signifikan LDR lebih tinggi dari 90% namun kredit berkualitas tidak baik cukup signifikan LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik sangat signifikan 	<p>Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga lebih tinggi dari penilaian periode sebelumnya yaitu 85,68% dari sebelumnya sebesar 79,67%. Meski terjadi peningkatan, namun rasio ini masih pada batasan yang aman dan sehat.</p>
Kredit yang Diberikan	=	1.616.042.410.478	=	85,68	≤	90,00	1	1,83	1,42																																																																																																																																						
Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank	=	1.886.116.292.630																																																																																																																																													
Parameter tambahan untuk penyesuaian :																																																																																																																																															
0,00																																																																																																																																															
Hasil Penilaian dari Parameter Tambahan																																																																																																																																															
									1,83																																																																																																																																						
a	DPK Yang Dijamin LPS	1.859.304.475.123	=	98,58	≤	90,00	5	0,17	0,83																																																																																																																																						
	DPK	1.886.116.292.630																																																																																																																																													
b	Alat Likuid + Kredit Lancar	2.060.443.568.221	=	109,24	≥	102,00	1	0,17	0,17																																																																																																																																						
	Dana Pihak Ke 3	1.886.116.292.630																																																																																																																																													
c	Deposito Tenor Sampai Dengan 6 Bulan	73.985.950.000	=	9,72	>	15,00	4	0,17	0,67																																																																																																																																						
	Alat Likuid	761.047.520.157																																																																																																																																													
d	Pertumbuhan Kredit (Sem II 23 - Tw I 2024)	1,43%	=	-25,05	≤	72,00	1	0,17	0,17																																																																																																																																						
	Pertumbuhan Simpanan (Sem II 23 - Tw I 2024)	-5,69%																																																																																																																																													
4	<table border="1"> <tr> <td>25 Deposita dan Penabung Terbesar</td> <td>=</td> <td>101.300.352.973</td> <td>=</td> <td>5,37</td> <td>≤</td> <td>25,00</td> <td>1</td> <td>3</td> <td>2,00</td> </tr> <tr> <td>Total DPK</td> <td>=</td> <td>1.886.116.292.630</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p>Komposisi 50 Deposita dan Penabung terbesar tersebut adalah:</p> <table border="1"> <tr> <td>3</td> <td>1 = seluruhnya nasabah lama dengan saldo terjaga lama</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2 = seluruhnya nasabah lama</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3 = sebagian besar adalah nasabah lama</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>4 = sebagian besar adalah nasabah baru</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5 = seluruhnya nasaba baru</td> </tr> </table> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <table border="1"> <tr> <td>3</td> <td></td> </tr> </table>	25 Deposita dan Penabung Terbesar	=	101.300.352.973	=	5,37	≤	25,00	1	3	2,00	Total DPK	=	1.886.116.292.630								3	1 = seluruhnya nasabah lama dengan saldo terjaga lama		2 = seluruhnya nasabah lama		3 = sebagian besar adalah nasabah lama	3	4 = sebagian besar adalah nasabah baru		5 = seluruhnya nasaba baru	3		<ol style="list-style-type: none"> Komposisi 25 deposita dan penabung terbesar sama atau lebih kecil Komposisi 25 deposita dan penabung terbesar lebih dari 12% dan seluruhnya merupakan nasabah lama Komposisi 25 deposita dan penabung terbesar lebih dari 12% dan sebagian besar merupakan nasabah lama Komposisi 25 deposita dan penabung terbesar lebih dari 12% dan sebagian besar merupakan nasabah baru Komposisi 25 deposita dan penabung terbesar lebih dari 12% namun seluruhnya merupakan nasabah baru 	<p>Rasio penabung terbesar turun dari periode sebelumnya namun masih berada dibawah ambang batas yang ditetapkan. PT Sarana Pembangunan Jawa Tengah kembali melakukan pencairan terhadap depositonya sebesar Rp40M sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap penurunan jumlah 25 Deposita terbesar. Sementara itu untuk 25 penabung terbesar mengalami kenaikan sebesar Rp12,7M. Penurunan pada rasio ini juga dipengaruhi oleh naiknya aspek pembagi yaitu total DPK yang meningkat dari periode sebelumnya.</p>																																																																																																												
25 Deposita dan Penabung Terbesar	=	101.300.352.973	=	5,37	≤	25,00	1	3	2,00																																																																																																																																						
Total DPK	=	1.886.116.292.630																																																																																																																																													
3	1 = seluruhnya nasabah lama dengan saldo terjaga lama																																																																																																																																														
	2 = seluruhnya nasabah lama																																																																																																																																														
	3 = sebagian besar adalah nasabah lama																																																																																																																																														
3	4 = sebagian besar adalah nasabah baru																																																																																																																																														
	5 = seluruhnya nasaba baru																																																																																																																																														
3																																																																																																																																															
5	<table border="1"> <tr> <td>Pendanaan Non Inti</td> <td>=</td> <td>83.189.591.755</td> <td>=</td> <td>4,41</td> <td>≤</td> <td>10,00</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1,00</td> </tr> <tr> <td>Total Pendanaan</td> <td>=</td> <td>1.886.116.292.630</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="10" style="text-align: center;">Parameter tambahan untuk penyesuaian :</td> </tr> <tr> <td colspan="10" style="text-align: center;">1</td> </tr> <tr> <td>a</td> <td>Pendanaan Non Inti - Alat Likuid</td> <td>(677.857.928.402)</td> <td>=</td> <td>-0,37</td> <td>≤</td> <td>0,80</td> <td>1</td> <td>0,25</td> <td>0,25</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total Aset - Aset Likuid</td> <td>1.847.987.363.696</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Deposito Rate Spesial</td> <td>7.320.000.000</td> <td>=</td> <td>0,96</td> <td>≤</td> <td>1,00</td> <td>1</td> <td>0,25</td> <td>0,25</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Alat Likuid</td> <td>761.047.520.157</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Aset Likuid</td> <td>498.247.520.157</td> <td>=</td> <td>598,93</td> <td>≥</td> <td>150,00</td> <td>1</td> <td>0,25</td> <td>0,25</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Pendanaan Non Inti</td> <td>83.189.591.755</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>d</td> <td>Deposito Inti (100 Deposita)</td> <td>123.338.350.000</td> <td>=</td> <td>6,54</td> <td>≤</td> <td>10,00</td> <td>1</td> <td>0,25</td> <td>0,25</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total DPK</td> <td>1.886.116.292.630</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Pendanaan Non Inti	=	83.189.591.755	=	4,41	≤	10,00	1	1	1,00	Total Pendanaan	=	1.886.116.292.630								Parameter tambahan untuk penyesuaian :										1										a	Pendanaan Non Inti - Alat Likuid	(677.857.928.402)	=	-0,37	≤	0,80	1	0,25	0,25		Total Aset - Aset Likuid	1.847.987.363.696								b	Deposito Rate Spesial	7.320.000.000	=	0,96	≤	1,00	1	0,25	0,25		Alat Likuid	761.047.520.157								c	Aset Likuid	498.247.520.157	=	598,93	≥	150,00	1	0,25	0,25		Pendanaan Non Inti	83.189.591.755								d	Deposito Inti (100 Deposita)	123.338.350.000	=	6,54	≤	10,00	1	0,25	0,25		Total DPK	1.886.116.292.630								<ol style="list-style-type: none"> Rasio pendanaan non inti sama atau lebih rendah dari 25% Rasio pendanaan non inti antara 15 s/d 20% namun berasal dari yang sangat tersebar Rasio pendanaan non inti lebih dari 20% s/d 25% dan berasal dari rekening yang cukup tersebar Rasio pendanaan non inti lebih dari 25% s/d 30% dan pemilik rekening kurang tersebar Rasio pendanaan non inti lebih dari 30% dan berasal dari jumlah kecil pemilik rekening 	<p>Rasio pendanaan non inti juga turun pada periode penilaian. Sama halnya dengan periode sebelumnya, pendanaan non inti dinilai dari dana yang rentan terhadap penarikan sewaktu-waktu seperti deposita dengan suku bunga dan nominal diatas ketentuan LPS serta nasabah korporasi. Rasio sebesar 4,26% masih dibawah batasan yang ditetapkan yaitu sebesar 10% yang menunjukkan bahwa ketersediaan dana untuk penarikan sewaktu-waktu masih mencukupi.</p>																				
Pendanaan Non Inti	=	83.189.591.755	=	4,41	≤	10,00	1	1	1,00																																																																																																																																						
Total Pendanaan	=	1.886.116.292.630																																																																																																																																													
Parameter tambahan untuk penyesuaian :																																																																																																																																															
1																																																																																																																																															
a	Pendanaan Non Inti - Alat Likuid	(677.857.928.402)	=	-0,37	≤	0,80	1	0,25	0,25																																																																																																																																						
	Total Aset - Aset Likuid	1.847.987.363.696																																																																																																																																													
b	Deposito Rate Spesial	7.320.000.000	=	0,96	≤	1,00	1	0,25	0,25																																																																																																																																						
	Alat Likuid	761.047.520.157																																																																																																																																													
c	Aset Likuid	498.247.520.157	=	598,93	≥	150,00	1	0,25	0,25																																																																																																																																						
	Pendanaan Non Inti	83.189.591.755																																																																																																																																													
d	Deposito Inti (100 Deposita)	123.338.350.000	=	6,54	≤	10,00	1	0,25	0,25																																																																																																																																						
	Total DPK	1.886.116.292.630																																																																																																																																													
<table border="1"> <tr> <td rowspan="4" style="text-align: center;">Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 1</td> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko Tertinggi</td> <td style="text-align: center;">2,00</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko Terendah</td> <td style="text-align: center;">1,00</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko Rata-rata</td> <td style="text-align: center;">1,39</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko yang ditetapkan</td> <td style="text-align: center;">Tingkat Risiko Rata-rata</td> <td style="text-align: center;">1,39</td> </tr> </table>				Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 1	Tingkat Risiko Tertinggi	2,00	Tingkat Risiko Terendah	1,00	Tingkat Risiko Rata-rata	1,39	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	1,39	<p style="background-color: #00aaff; color: white; padding: 2px;">URAIAN PILAR INI ▼</p> <p>Pada pilar 1 risiko likuiditas, meski terdapat penurunan pada beberapa parameter, namun secara keseluruhan tingkat risiko yang ditetapkan pada pilar 1 lebih rendah dibandingkan dengan periode penilaian sebelumnya yaitu sebesar 1,44. Berdasarkan parameter OJK, rasio aset likuid terhadap total aset naik dari 19,91% pada semester II 2023 menjadi 21,55% pada Semester I 2024. Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar lebih tinggi dari 24,56% di semester II 2023 menjadi 26,69% di Semester I 2024. Rasio LDR lebih tinggi dari 79,67% pada periode semester II menjadi 85,63% pada periode Semester I 2024. Rasio 25 deposita dan penabung terbesar terhadap total DPK sebesar 5,90% di semester II 2023 menjadi 4,54% di Semester I 2024. Rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan turun dari 4,64% pada semester II 2023 menjadi 4,26% pada Semester I 2024. Mendasarkan pada rasio tersebut pada Pilar 1 Risiko Likuiditas memiliki tingkat risiko inheren Rendah.</p>																																																																																																																																	
Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 1	Tingkat Risiko Tertinggi	2,00																																																																																																																																													
	Tingkat Risiko Terendah	1,00																																																																																																																																													
	Tingkat Risiko Rata-rata	1,39																																																																																																																																													
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	1,39																																																																																																																																												

<p>15</p>	<p>Penilaian kebutuhan pendanaan BPR pada situasi normal maupun krisis, dan kemampuan BPR untuk memenuhi kebutuhan pendanaan</p> <p style="text-align: right;">Hasil Penilaian dari Parameter Tambahan 2,00</p> <p>Parameter tambahan untuk penyesuaian :</p> <p>a. Sumber Pendanaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Likuiditas</p> <p style="color: red;">Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 40%;">1 = Terdapat > 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 2 = Terdapat 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 3 = Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 4 = Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas yang Terbatas 5 = Tidak Terdapat Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">0,33</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">0,67</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	2	1 = Terdapat > 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 2 = Terdapat 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 3 = Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 4 = Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas yang Terbatas 5 = Tidak Terdapat Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas	0,33	0,67	2				<ol style="list-style-type: none"> 1 BPR sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan sangat baik (well matched). 2 BPR mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup pada mayoritas skala waktu dengan baik. 3 BPR cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis (100%); dan/atau Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan cukup baik (100%), terutama pada jangka pendek. 4 BPR kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau Selisih (mismatch) arus kas BPR pada berbagai skala waktu yang cukup signifikan. 5 BPR tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau Arus kas BPR tidak dapat saling tutup. <p>Sesuai SK Limit : Risk Appetite : Terdapat 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas Risk Tolerance : Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas</p>	<p>Bank belum pernah teruji pada kondisi krisis, namun bank memiliki akses yang sangat memadai untuk pemenuhan terhadap kebutuhan pendanaan. Dukungan pemegang saham sangat tinggi meskipun membutuhkan proses dan birokrasi yang cukup panjang.</p>								
2	1 = Terdapat > 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 2 = Terdapat 2 (Dua) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 3 = Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas 4 = Terdapat 1 (Satu) Jenis Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas yang Terbatas 5 = Tidak Terdapat Sumber Pendanaan untuk Pemenuhan Likuiditas	0,33	0,67																
2																			
	<p>b. Identifikasi Terhadap Produk Kredit dan Simpanan</p> <p style="color: red;">Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 40%;">1 = Identifikasi Produk Dilakukan lebih dari Sekali dalam Setahun i 2 = Identifikasi Produk Dilakukan Setahun Sekali 3 = Identifikasi Produk Dilakukan 1,5 Tahun Sekali 4 = Identifikasi Produk Dilakukan 2 Tahun Sekali 5 = Identifikasi Produk Dilakukan > 2 Tahun Sekali</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">0,33</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">0,67</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p>c. Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti</p> <p style="color: red;">Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 40%;">1 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 1 (Satu) Bulan 2 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 2 (Dua) Bulan 3 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 3 (Tiga) Bulan 4 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Semester 5 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Tidak Pernah Dilakukan</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">0,33</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">0,67</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	2	1 = Identifikasi Produk Dilakukan lebih dari Sekali dalam Setahun i 2 = Identifikasi Produk Dilakukan Setahun Sekali 3 = Identifikasi Produk Dilakukan 1,5 Tahun Sekali 4 = Identifikasi Produk Dilakukan 2 Tahun Sekali 5 = Identifikasi Produk Dilakukan > 2 Tahun Sekali	0,33	0,67	2				2	1 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 1 (Satu) Bulan 2 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 2 (Dua) Bulan 3 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 3 (Tiga) Bulan 4 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Semester 5 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Tidak Pernah Dilakukan	0,33	0,67	2				<p>Sesuai SK Limit : Risk Appetite : Identifikasi Produk Dilakukan Setahun Sekali Risk Tolerance : Identifikasi Produk Dilakukan 1,5 Tahun Sekali</p> <p>Sesuai SK Limit : Risk Appetite : Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 2 (Dua) Bulan Risk Tolerance : Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 3 (Tiga) Bulan</p>	
2	1 = Identifikasi Produk Dilakukan lebih dari Sekali dalam Setahun i 2 = Identifikasi Produk Dilakukan Setahun Sekali 3 = Identifikasi Produk Dilakukan 1,5 Tahun Sekali 4 = Identifikasi Produk Dilakukan 2 Tahun Sekali 5 = Identifikasi Produk Dilakukan > 2 Tahun Sekali	0,33	0,67																
2																			
2	1 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 1 (Satu) Bulan 2 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 2 (Dua) Bulan 3 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Setiap 3 (Tiga) Bulan 4 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Semester 5 = Identifikasi Sumber Pendanaan Non Inti Tidak Pernah Dilakukan	0,33	0,67																
2																			

16	<p>Penilaian terhadap seberapa luas atau seberapa besar BPR memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan</p> <p style="text-align: right;">2,00</p> <p>Pilihan penilaian : 2 1 = sangat memadai 2 = memadai 3 = cukup memadai 4 = kurang memadai 5 = tidak memadai</p> <p>Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024) 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> Akses BPR pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan dengan reputasi BPR sangat baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai, dan terdapat komitmen/ dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/ perusahaan induk/intra grup BPR. Akses BPR pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi BPR baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik memadai, dan terdapat komitmen/ dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/ perusahaan induk/intra grup BPR. Akses BPR pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan dengan reputasi BPR cukup baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik cukup memadai, dan terdapat komitmen/ dukungan Akses BPR pada sumber pendanaan kurang memadai dibuktikan dengan reputasi BPR menurun, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik kurang memadai, dan komitmen/ dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/ perusahaan induk/intra grup BPR yang sangat terbatas. Akses BPR pada sumber pendanaan tidak memadai dibuktikan dengan reputasi BPR buruk sehingga BPR kesulitan memperoleh pendanaan, tidak terdapat pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik, dan tidak terdapat komitmen/ dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/ perusahaan induk/intra grup 	<p>Akses BPR pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi BPR adalah baik, meskipun untuk pengajuan pinjaman ke bank lain tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali dan dukungan dari perusahaan terkait.</p>										
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td rowspan="4" style="text-align: center;">Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 2</td> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko Tertinggi</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko Terendah</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko Rata-rata</td> <td style="text-align: center;">2,00</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Tingkat Risiko yang ditetapkan</td> <td style="text-align: center;">Tingkat Risiko Rata-rata</td> <td style="text-align: center;">2,00</td> </tr> </table>		Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 2	Tingkat Risiko Tertinggi	2	Tingkat Risiko Terendah	2	Tingkat Risiko Rata-rata	2,00	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	2,00	<p>URAIAN PILAR INI ▼</p> <p>Bank memiliki dukungan dan komitmen yang tinggi dari Pemegang saham pengendali, meskipun mendapatkan dukungan likuiditas dalam kondisi krisis atau mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan lain memerlukan proses dan birokrasi yang cukup panjang. Bank juga mendapat dukungan yang baik dari perusahaan terkait saat menghadapi kondisi krisis, yang mencerminkan reputasi baiknya. Walaupun bank belum diuji dalam situasi krisis yang berdampak pada risiko likuiditas, hasil penilaian menetapkan nilai risiko likuiditas pilar 2 tetap memiliki nilai 2 atau rendah, konsisten dengan penilaian sebelumnya.</p>	
Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk pilar 2	Tingkat Risiko Tertinggi		2										
	Tingkat Risiko Terendah		2										
	Tingkat Risiko Rata-rata		2,00										
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	2,00										

Lainnya							
17	Faktor Lainnya					2,17	
Parameter tambahan untuk penyesuaian :							
a.	Penyusunan Profil Maturitas	2	1 = Dilakukan Setiap Mingguan 2 = Dilakukan Setiap Bulan 3 = Dilakukan Setiap 2 (Dua) Bulan 4 = Dilakukan Setiap 3 (Tiga) Bulan 5 = Tidak Pernah Dilakukan	0,17	0,67		
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	2					
b.	Penyusunan Proyeksi Arus Kas	2	1 = Dilakukan Setiap Mingguan 2 = Dilakukan Setiap Bulan 3 = Dilakukan Setiap 2 (Dua) Bulan 4 = Dilakukan Setiap 3 (Tiga) Bulan 5 = Tidak Pernah Dilakukan	0,17	0,33		
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	2					
c.	Penyusunan Stress Testing Kemampuan Likuiditas	1	1 = Dilakukan Setiap Bulan 2 = Dilakukan Setiap 3 (Tiga) Bulan 3 = Dilakukan Setiap 6 (Enam) Bulan 4 = Dilakukan Setiap Tahun 5 = Tidak Pernah Dilakukan	0,17	0,17		
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	1					
d.	Identifikasi Risk Events yang Mempengaruhi Kemampuan Likuiditas yang Bersumber dari Eksternal	2	1 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap Bulan 2 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap 3 (Tiga) bulan 3 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap 6 (Enam) Bulan 4 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap Tahun 5 = Identifikasi Risk Events Tidak Pernah Dilakukan	0,17	0,33		
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	2					
e.	Identifikasi dan Evaluasi terhadap Jenis Risiko lain yang meningkatkan risiko likuiditas	2	1 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap Bulan 2 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap 3 (Tiga) bulan 3 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap 6 (Enam) Bulan 4 = Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap Tahun 5 = Identifikasi Risk Events Tidak Pernah Dilakukan	0,17	0,33		
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	2					
f.	Monitoring Tingkat Suku Bunga Pasar	2	1 = Dilakukan Setiap Hari 2 = Dilakukan Setiap 1 (Satu) Minggu 3 = Dilakukan Setiap 1 (Satu) Bulan 4 = Dilakukan Setiap sd 6 (Satu) Bulan 5 = Tidak Pernah Dilakukan	0,17	0,33		
	Penilaian pada Periode Sebelumnya (Triwulan I 2024)	2					
						Sesuai SK Limit :	
						Risk Appetite :	Dilakukan Setiap Bulan
						Risk Tolerance :	Dilakukan Setiap 2 (Dua) Bulan
						Sesuai SK Limit :	
						Risk Appetite :	Dilakukan Setiap Bulan
						Risk Tolerance :	Dilakukan Setiap 2 (Dua) Bulan
						Sesuai SK Limit :	
						Risk Appetite :	Dilakukan Setiap 3 Bulan
						Risk Tolerance :	Dilakukan Setiap 6 (Dua) Bulan
						Sesuai SK Limit :	
						Risk Appetite :	Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap 3 (Tiga) bulan
						Risk Tolerance :	Identifikasi Risk Events Dilakukan Setiap 6 (Enam) Bulan
						Sesuai SK Limit :	
						Risk Appetite :	Identifikasi Terhadap Jenis Risiko Lain Setiap 3 (Tiga) Bulan Sekali
						Risk Tolerance :	Identifikasi Terhadap Jenis Risiko Lain Setiap 6 (Enam) Bulan Sekali
						Sesuai SK Limit :	
						Risk Appetite :	Dilakukan Setiap 1 (Satu) Minggu
						Risk Tolerance :	Dilakukan Setiap 1 (Satu) Bulan

Rekapitulasi penilaian tingkat risiko untuk faktor Lainnya	Tingkat Risiko Tertinggi	2,17
	Tingkat Risiko Terendah	2,17
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,17
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata

URAIAN PILAR INI

Pilar penilaian lainnya menggunakan beberapa parameter yang mempengaruhi risiko inern likuiditas antara lain khususnya kpenyusunan profil maturitas yang dilakukan setiap bulan, penyusunan proyeksi arus kas yang dilakukan setiap bulan, penyusunan stresstest kemampuan yang dilakukan setiap bulan, identifikasi risk events yang mempengaruhi likuiditas dilakukan 3 bulan sekali, identifikasi dan evaluasi terhadap jenis risiko yang meningkatkan risiko likuiditas dilakukan setiap 3 bulan sekali dan monitoring tingkat suku bunga dilakukan setiap 1 minggu sekali. Mendasarkan hal tersebut ditetapkan peringkat risiko pada Pilar tersebut adalah risiko Rendah.

REKAP PENILAIAN RISIKO INHEREN

PILAR 1: KOMPOSISI DAN KONSENTRASI ASET DAN KEWAJIBAN	1,39
PILAR 2: KERENTANAN PADA KEBUTUHAN PENDANAAN SERTA AKSES PADA SUMBER PENDANAAN	2,00
Lainnya	2,17

Penilaian tingkat risiko Likuiditas Inhern	Tingkat Risiko Tertinggi	2,17	
	Tingkat Risiko Terendah	1,39	
	Tingkat Risiko Rata-rata	1,85	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	2,17
	Peringkat Risiko Inheren		Rendah

URAIAN UNTUK RISIKO INHEREN

Berdasarkan hasil penilaian risiko likuiditas inheren di seluruh pilar baik parameter yang telah ditetapkan otoritas maupun parameter tambahan yang ditetapkan Bank menunjukan hasil nilai dan peringkat risiko likuiditas inheren pada tingkat 2 atau risiko rendah. Penilaian ini sama dengan hasil penilaian periode sebelumnya. Struktur dana dalam kondisi yang baik. Pengelolaan dana simpanan masih perlu mendapatkan perhatian mengingat selama ini kinerja pemasaran di bidang dana tidak atau belum dilakukan secara optimal dan konsisten sehingga sangat rentan nasabah memindahkan dananya ke lembaga keuangan lain, apalagi komposisi tabungan dan deposito adalah sebesar 77 : 23 yang sangat memungkinkan nasabah untuk dapat memindahkan dananya sewaktu-waktu walau kewajiban bunga simpanan menjadi lebih rendah. Hasil penilaian risiko likuiditas inheren di seluruh pilar, baik parameter yang telah ditetapkan otoritas maupun parameter tambahan yang ditetapkan Bank, menunjukkan hasil nilai dan peringkat risiko likuiditas inheren pada tingkat 2 atau risiko rendah.

RISIKO LIKUIDITAS

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

No	PARAMETER PENILAIAN KPMR		PERINGKAT RISIKO	KETERANGAN	
			(1 - 5)		
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris					
1	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?		2,80	Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan manajemen risiko likuiditas dan ketentuan - ketentuan lain yang meliputi SOP, Penyaluran kredit, penempatan antar bank, suku bunga kredit, suku bunga simpanan, strategi dan kerangka manajemen likuiditas, serta limit dan toleransi risiko likuiditas, dan lain lainnya. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas, antara lain dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan kualitas dan kuantitas kebijakan serta prosedur dengan peraturan OJK dan praktek umum terbaik sesuai size dan kompleksitas bank. Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensinya pada bidang manajemen risiko dengan melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan memberikan arahan perbaikan yang harus dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris telah memastikan penerapan kebijakan manajemen risiko likuiditas kepada Direksi dan jajarannya antara lain dengan mengikuti kegiatan exit meeting dan kegiatan MMA untuk mencermati temuan - temuan hasil pemeriksaan atau temuan pada proses kerja terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko . selain itu, juga dilakukan pertemuan bersama dengan Satuan Kerja Pengendalian, juga pernah melakukan pertemuan khusus dengan RTU risiko likuiditas yaitu divisi, satker dan kepada cabang / wilayah. Dewan Komisaris telah mempertimbangkan masukan dan rekomendasi tertulis dari Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara berkala. Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko pada periode penilaian belum sesuai ketentuan sehingga pelaksanaan fungsi Komite Pemantau Risiko juga kurang optimal, antara lain tercermin pada tidak adanya Rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Komite Pemantau Risiko selama periode penilaian.	
	a	Apakah ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Likuiditas yang disetujui Dewan Komisaris apa saja yang telah ditetapkan (Komite ALCO, SK Limit Kas, SE Suku bunga Simpanan, SK Limit dan Toleransi Risiko Likuiditas)			3
	b	Apakah evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Likuiditas yang disetujui Dewan Komisaris telah dilakukan (Ketentuan Likuiditas perusahaan yang diterbitkan selama periode penilaian) dan kapan dilakukan secara periodik serta dilakukan kepada siapa saja			3
	c	Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Likuiditas dalam menjalankan tugas dan fungsinya			3
	d	Apakah Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko Likuiditas sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan			2
	e	Apakah Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko			3
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?		2,80	Pada periode penilaian Direksi belum melaporkan pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris secara tertulis. Laporan yang disampaikan adalah laporan hasil pemeriksaan SKAI, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tidak optimal karena belum tersaji informasi yang komprehensif terhadap pertanggungjawaban penerapan kebijakan manajemen risiko likuiditas. Dewan Komisaris telah memberikan masukan penerapan manajemen risiko likuiditas dengan melakukan pertemuan bersama satuan kerja, divisi, kepala cabang dan Direksi. Dewan Komisaris telah melakukan monitoring tindak lanjut penerapan manajemen risiko likuiditas dari Direksi terkait dengan capaian RBB, pemenuhan SDM, pemenuhan anggota komite dibawah Dekom dan lainnya. Dewan Komisaris secara konsisten telah mengembangkan budaya manajemen risiko likuiditas dengan memastikan seluruh ketentuan operasional telah dipenuhi, mengawal implementasinya dengan melakukan kunjungan ke cabang, memantau tindak lanjut hasil kunjungan SKMR dan SKAI, mendorong terpenuhinya kecukupan SDM, mendorong tercapainya target RBB. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan transaksi pembelian tanah untuk rencana pembangunan gedung kantor pusat, pemberian kredit kepada pihak terkait.	
	a	Apakah Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko Likuiditas secara tertulis dan dalam forum rapat (terdapat notulen)			3
	b	Apakah Dewan Komisaris memberikan masukan dan pengarahan penerapan manajemen risiko Likuiditas kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat			3
	c	Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko Likuiditas			3
	d	Apakah Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko Likuiditas			2
	e	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris			3
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?		2,33	Direksi cukup optimal dalam mengimplementasikan kompetensinya terkait manajemen risiko likuiditas, sehingga pemenuhan seluruh kewajiban bank kepada pihak ketiga dapat dipenuhi dengan baik, dan terjadi kecukupan likuiditas pada masa krisis maupun pada masa normal. Direksi telah menetapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas antara dengan menetapkan pedoman penempatan dana antar bank, ketentuan suku bunga, penetapan rasio keuangan dan lainnya. Direksi telah melakukan evaluasi kebijakan dan ketentuan manajemen risiko likuiditas secara berkala berdasarkan temuan - temuan implementasi kebijakan yang bersumber dari temuan OJK, temuan SKAI, laporan profil risiko atau kaji ulang oleh pihak internal atau eksternal.	
	a	Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Likuiditas (Pelatihan tentang manajemen risiko Likuiditas yang diikuti, pengalaman di bidang yang berkaitan dengan manajemen risiko Likuiditas)			2
	b	Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Likuiditas yang disetujui Direksi apa saja yang telah ditetapkan (SK Direksi Alat Likuid dan Antar Bank, Suku bunga simpanan, SOP Likuiditas)			2
	c	Kapan evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Likuiditas yang disetujui Direksi dilakukan (Ketentuan Likuiditas perusahaan yang diterbitkan selama periode penilaian)			3
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko likuiditas, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?		2	Direksi telah melakukan tindakan mitigasi risiko antara lain melalui pembahasan dalam forum Komite Manajemen Risiko, rapat ALCO secara berkala. Direksi juga melakukan tindakan pengendalian risiko likuiditas dengan memastikan realisasi RBB, penyelesaian kredit bermasalah untuk meningkatkan arus kas masuk, capaian penghimpunan dana pihak ketiga, kewajiban pembayaran kepada pihak internal dan eksternal. Direksi telah menyampaikan kepada seluruh unit kerja khususnya Kepala Cabang dan Pejabat Eksekutif melalui forum evaluasi setiap bulan tindakan dan kebijakan pengendalian risiko likuiditas, kepada jenjang organisasi lain dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan kegiatan monitoring, mentoring dan advising ke cabang. Memberikan teguran dan / atau punishment kepada pelaku pelanggaran / yang tidak berkinerja baik. Direksi secara konsisten mengembangkan budaya risiko likuiditas dengan melakukan pemenuhan dan/atau pengkinian ketentuan, sosialisasi, pemantauan implementasi serta penilaian profil risiko secara berkala, mengembangkan budaya perusahaan, mencontohkan sebagai sosok panutan, melakukan evaluasi dan menyusun langkah - langkah perbaikan terhadap hasil penilaian profil risiko. Direksi melakukan review terhadap delegasi wewenang memutuskan transaksi operasional dan transaksi bisnis, wewenang melakukan tindakan hukum kepada pejabat eksekutif, dan kewenangan lain berdasarkan prinsip kehati-hatian terhadap risiko likuiditas. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan, terkait dengan penarikan dana ABA, kewenangan memutuskan kredit dan lainnya.	
	a	Apakah Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko Likuiditas			2
	b	Apakah Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja			3
	c	Apakah Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko Likuiditas kepada seluruh unit kerja			2
	d	Apakah Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan			2
	e	Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.			2

5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan fungsi Manajemen Risiko likuiditas?	2,75	Fungsi second line SKMR dan SKK telah terpisah dari unit kerja operasional dan bisnis , melaksanakan tugasnya secara independen. Kecukupan organisasi Unit Kerja masih belum terpenuhi, baik dari jumlah SDM, kelengkapan pejabat, maupun kompetensinya. Terdapat kekurangan SDM dan kekosongan pejabat di Cabang antara lain pegawai setingkat Kepala Bidang dan staf. Terdapat kekurangan satu pejabat Koordinator Wilayah. Kompetensi pegawai belum merata di setiap unit kerja. Unit kerja yang mengelola risiko likuiditas belum sepenuhnya memiliki jumlah SDM yang cukup, baik dari kualitas maupun kuantitas. Sedang kecukupan kompetensi terkait manajemen risiko pada semua jenjang organisasi , masih belum memadai, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi melalui berbagai metode yang sesuai dengan kondisi SDM yang ada. Proses operasional telah dijalankan secara independen namun masih terdapat kelemahan, diantaranya belum dilakukan penilaian kinerja individu, belum terdapat reward dan punishment secara tegas, belum optimal dalam rotasi pegawai.
	a Fungsi Second Line (SKMR dan SKK) apakah telah terpisah dari Unit Kerja perLikuiditasan dan melaksanakan tugasnya secara independen	2	
	b Apakah kecukupan organisasi di unit kerja perLikuiditasan telah didukung dengan kompetensi yang baik	3	
	c Apakah kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko perLikuiditasan telah didukung dengan kompetensi yang baik	3	
	d Apakah proses perLikuiditasan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen	3	
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko likuiditas?	3,00	SOTK telah sesuai dengan kebijakan manajemen risiko likuiditas, namun masih terjadi rangkap jabatan pada fungsi Direktur Kepatuhan, Kepala Cabang. Pada periode penilaian belum dilakukan review berkala terhadap pedoman pengelolaan SDM. Pada periode pelaporan, belum dilakukan evaluasi ketercukupan SDM, sehingga beberapa unit kerja / kantor cabang masih kekurangan SDM.
	a Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko Likuiditas, tidak terdapat perangkapan jabatan, independen	3	
	b Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakuran review secara berkala	3	
	c Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang perLikuiditasan	3	
Hasil Penilaian Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Pengurus dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko likuiditas dengan telah menetapkan ketentuan dan kebijakan serta melakukan review secara berkala, melakukan langkah untuk memastikan telah menetapkan dan melakukan review atas kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas. Pengurus telah menindaklanjuti komitmen pemeriksaan OJK tentang penerapan kebijakan manajemen risiko likuiditas yang menjadi temuan pemeriksaan. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan antara lain belum sepenuhnya penerapan manajemen risiko likuiditas temua OJK dapat ditindaklanjuti, pemenuhan sumber daya manusia dalam hal ini kecukupan tenaga pemasaran di bidang dana, pegawai yang melakukan monitoring aktivitas di bagian dana, evaluasi kinerja tenaga pemasaran di bidang dana, penetapan strategi kinerja di bagian dana.
Tingkat Risiko Terendah		2,20	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,65	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,65	

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			
7	<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang memadai antara lain penilaian kondisi pasar, penanganan permasalahan Risiko konsentrasi likuiditas, pencegahan ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu, dan disusun dengan mempertimbangan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?</p>	3,00	<p>Rencana bisnis bank disusun berdasarkan strategi penerapan manajemen risiko mengacu pada hasil penerapan / profil risiko likuiditas. Penyusunan rencana bisnis bank telah berdasarkan pada hasil penilaian profil risiko dimasa lalu, dan strategi serta kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi profil risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko kepatuhan dilakukan kaji ulang oleh SKMR, namun belum dilakukan kaji ulang oleh SKAI atau pihak eksternal. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko likuiditas telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas. Meskipun demikian belum secara keseluruhan pegawai memiliki pemahaman dan penerapan yang baik. Perusahaan terus melakukan monitoring dan pendampingan untuk mengupayakan hal tersebut terealisasi dengan baik. Perumusan penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah berdasarkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian profil risiko likuiditas namun dalam pelaksanaannya masih perlu mendapatkan perhatian oleh seluruh risk owner dan satuan kerja pengendali, agar limit risiko yang ditetapkan aktif dilakukan monitoring untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dan menetapkan strategi perbaikan yang harus dilakukan.</p>
a	Apakah dalam penyusunan rencana kerja telah merujuk pada penerapan manajemen risiko Likuiditas	3	
b	Apakah dalam menyusun rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko Likuiditas	3	
c	Apakah kebijakan manajemen risiko Likuiditas dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi	3	
d	Kapakah kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai	3	
e	Apakah perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis	3	
8	<p>Apakah BPR memiliki:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara berkala? 	2,88	<p>BPP Manajemen Risiko telah mengatur mekanisme dan tata cara penetapan limit dan toleransi risiko likuiditas, namun dalam pelaksanaannya masing - masing fungsi yang berkaitan dengan risiko kepatuhan belum optimal dalam memahami dan menjalankan seluruh aktivitas termasuk menetapkan limit risiko untuk seluruh aktivitas likuiditas. Bank telah melaksanakan prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit dan toleransi risiko, namun belum konsisten dalam melakukan monitoring limit dan toleransi risiko likuiditas. Bank belum optimal melakukan evaluasi pelampauan limit dan toleransi risiko likuiditas serta penyebab terjadinya pelampauan limit, sehingga upaya pencegahan dan perbaikan yang harus dilakukan juga tidak tepat waktu / lebih dini. Sebagian besar SDM belum memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan sebagai dasar acuan dalam pengendalian risiko. Satuan kerja manajemen risiko melakukan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman setiap SDM. Bank telah melakukan evaluasi dan mengkinikan ketentuan limit dan toleransi risiko likuiditas berdasarkan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses kepatuhan, antara lain perubahan POJK 1 Tahun 2024 tentang kualitas aset BPR, suku bunga penjaminan LPS. Penetapan limit risiko telah memperhatikan data history serta memperhitungkan kemampuan Bank dalam menyerap risiko, kemampuan SDM dan faktor eksternal serta arah strategi bisnis bank. Penetapan limit risiko belum sepenuhnya sesuai prosedur yang ditetapkan karena tiap risk owner belum menyampaikan penetapan limit secara komprehensif berdasarkan hasil penilaian profil risiko serta strategi perbaikan yang akan dilakukan. Penyusunan penetapan limit masih dilakukan oleh SKMR. Penetapan Limit dan toleransi risiko likuiditas telah meliputi limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko dan per aktivitas fungsional pada tiap risk owner berdasar hasil penilaian profil risiko pada masing - masing risk owner.</p>
a	Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko Likuiditas yang ditetapkan dalam SK Direksi	2	
b	Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko Likuiditas	3	
c	Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	3	
d	Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Likuiditas	3	
e	Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah	3	
f	Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi Likuiditas Perusahaan	3	
g	Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	3	
h	Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko	3	
9	<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan?</p>	3,00	<p>Unit kerja belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik mengenai kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan /atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risikonya. Bank telah memiliki kebijakan penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang diatur dalam BPP Manajemen Risiko namun ketentuan tersebut belum ditetapkan dalam ketentuan dan pedoman tersendiri. BPP Manajemen Risiko tersebut juga belum menjelaskan secara lengkap kriteria produk dan layanan baru, sistem dan prosedur kewenangan pengelolaan mulai dari unit kerja atau organisasi, tata kerja persiapan produk dan atau aktivitas kredit baru, uji coba, pelaksanaan, dan laporan pelaksanaannya. Kebijakan produk dan aktivitas baru dilakukan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan, namun pada periode penilaian belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan produk dan aktivitas baru.</p>
a	Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3	
b	Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	3	
c	Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	<p>Bank telah memiliki kecukupan sistem dan pelaksanaan proses manajemen risiko likuiditas yang cukup baik namun mempertimbangkan kompleksitas bisnis yang sangat luas maka ketersediaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan proses manajemen risiko likuiditas masih kurang. Dalam penerapan manajemen risiko likuiditas Bank juga telah mengembangkan parameter pengukuran risiko likuiditas selain yang ditetapkan dari otoritas. Pengukuran yang dikembangkan Bank telah menyesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank. Namun pelaksanaan proses manajemen risiko belum dilakukan secara menyeluruh dan belum terdokumentasinya sejak tahapan identifikasi sampai dengan pengendalian risiko kepatuhan. Unit kerja treasury bersama dengan Satuan kerja Manajemen Risiko belum sepenuhnya melakukan identifikasi atas produk dan layanan eksisting maupun baru.</p>
	Tingkat Risiko Terendah	2,88	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,96	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,96	

Kecukupan Proses dan Sistem			
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas?	3,00	SDM telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas, terdapat kekurangan dalam pengukuran potensi kerugian akibat fraud/tidak terpenuhinya target RBB, stress testing perubahan kondisi, serta kurangnya laporan yg komprehensif untuk mitigasi. Blm seluruh jenjang organisasi memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Sering terjadi kegiatan operasional dan bisnis blm mengacu pada penerapan prinsip kehati-hatian. Bank telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas namun blm menyeluruh termasuk dalam verifikasi dual control dan dukungan dokumen yg memadai terhadap setiap kewajiban likuiditas. Proses pengambilan keputusan bidang likuiditas dilakukan pembahasan dalam forum komite SDM, Komite Pengadaan Barang jasa, Komite Penghapusan Aset, Komite Kredit, ALCO, dll. Proses Manajemen risiko likuiditas masih blm didukung data yg informatif akurat dan komprehensif, namun perbaikan terus dilakukan untuk menunjang manajemen risiko yg akurat. Bank memiliki produk dan layanan sesuai dengan karakteristik, namun blm dilakukan analisa secara komprehensif terhadap risiko yg melekat di tiap jenis produk. Evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yg digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dilakukan blm menyeluruh. Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas blm dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yg material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko. Bank blm optimal memahami dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan penetapan limit dan toleransi risiko pada aktivitas fungsional dan jenis risiko namun blm dilakukan stres testing terhadap exposure risiko yg ada. Risk owner tidak melakukan dan melaporkan pemantauan limit risiko ke SKMR meski terjadi pelanggaran. Perubahan yg material terhadap faktor risiko likuiditas blm dilakukan penyesuaian pelaporan namun demikian akan dilakukan pengawasan untuk mengoptimalkan pelaporan jika terjadi perubahan.
a	Apakah dalam aktivitas perLikuiditasan seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko Likuiditas	3	
b	Apakah seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perLikuiditasan	3	
c	Apakah dalam proses perLikuiditasan dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai	3	
d	Apakah dalam proses pengambilan keputusan bidang perLikuiditasan dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan	3	
e	Apakah dalam proses manajemen risiko Likuiditas telah didukung dengan data Likuiditas yang akurat dan informatif	3	
f	Apakah dalam proses manajemen risiko Likuiditas telah melakukan analisa karakteristik risiko Likuiditas yang melekat pada produk dan layanan	3	
g	Apakah kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunkana untuk mengukur risiko Likuiditas telah dilakukan evaluasi	3	
h	Apakah dalam melakukan pengukuran risiko Likuiditas telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko	3	
i	Apakah dalam melakukan pemantauan risiko Likuiditas telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko Likuiditas	3	
j	Apabila terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko Likuiditas apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan	3	
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko likuiditas serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	3,00	Sistem Informasi yang dimiliki oleh SKMR sebagai aplikasi bantu diantaranya E-Semar, Si-moli, Dashboard limit risiko, SKK belum mengembangkan aplikasi khusus sebagai aplikasi bantu, unit kerja yang berkaitan dengan risiko likuiditas belum memiliki aplikasi bantu untuk monitoring. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas belum sepenuhnya dapat diakses dengan mudah oleh seluruh unit kerja, mencakup informasi maturity profil, kewajiban pembayaran jangka pendek, posisi rinci daftar alat likuid, capaian dana pihak ketiga, rencana ekspansi dan pembayaran tunai lainnya. Informasi yang dapat disajikan masih terbatas pada data kuantitatif dan belum terdapat data penunjang laporan secara cepat dan terkini per aktivitas fungsional dari setiap unit kerja. Saat ini sedang dikembangkan sistem informasi Monitoring Limit dan toleransi risiko untuk mendukung pelaporan risiko likuiditas oleh SKMR. Sistem informasi yang telah dikembangkan bank belum sepenuhnya dapat mendukung meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko, antara lain dalam SIM belum dapat disajikan limit risiko yang ditetapkan sehingga apabila terjadi pelampauan maka risk owner akan melakukan pelaporan kepada SKMR dan menyusun strategi yang akan dilakukan untuk perbaikan. Sistem informasi yang dimiliki saat ini belum menyajikan informasi secara lengkap terkait penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Saat ini masih dikembangkan ke arah tersebut untuk menyempurnakan sistem informasi yang sudah ada.
a	Sistem Informasi apa saja yang telah dimiliki termasuk dukungan CBS dan aplikasi bantu lainnya	3	
b	Apakah sistem informasi risiko Likuiditas dapat dan mudah diakses serta laporan yang lengkap	3	
c	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu mendukung pelaporan risiko Likuiditas yang lengkap dan cepat	3	
d	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko Likuiditas (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan)	3	
e	Apakah sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya)	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Proses dan Sistem			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Bank telah memiliki kecukupan proses dan sistem untuk mendukung manajemen risiko likuiditas melalui aplikasi bantu, dukungan data dari aplikasi inti bank, serta ketentuan dan regulasi yang ditetapkan, ketersediaan pegawai di fungsi treasury. Kebutuhan sistem informasi manajemen risiko likuiditas untuk bank secara utuh, terkini, lengkap, dan akurat belum dapat terpenuhi dengan baik. Sistem pelaporan kepada unit kerja atas proses manajemen risiko likuiditas belum dijalankan secara rutin dan konsisten.
Tingkat Risiko Terendah		3,00	
Tingkat Risiko Rata-rata		3,00	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		3,00	

Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			
12	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	3,00	SKAI melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko likuiditas pada 13 KC dan Divisi Pemasaran mencakup evaluasi terhadap implementasi kebijakan, prosedur, proses dan mekanisme mitigasi risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan internal. Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa temuan fundamental terkait kurang memadainya pengendalian internal, diantaranya tidak dilakukannya penilaian risiko secara berkala oleh unit kerja utama. SKAI melakukan monitoring terhadap tindak lanjut temuan penerapan kebijakan manajemen risiko likuiditas, namun tindak lanjut yang dilakukan oleh risk owner belum optimal. SKAI telah melaporkan kepada Direktur Utama. SKAI melakukan pengawasan terhadap setiap unit kerja dan individu yang terlibat dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas terhadap wewenang dan tanggungjawab, pemahaman dan pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk manajemen risiko likuiditas. SKAI memastikan integritas dan efektivitas proses manajemen risiko dengan melakukan pengawasan yang mencakup verifikasi pemisahan fungsi secara jelas untuk mencegah konflik kepentingan, kelengkapan struktur organisasi, fungsi pelaporan yang efektif, dokumentasi yang komprehensif dalam penerapan kebijakan manajemen risiko likuiditas. SKAI belum sepenuhnya melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian internal manajemen risiko likuiditas, yang antara lain mencakup satuan kerja berfungsi secara memadai, exposure risiko terjaga sesuai limit, kualitas aset yang memburuk, konsentrasi dana, peningkatan biaya dana, arus kas yang memburuk, info publik terhadap bank, peningkatan penarikan simpanan, maturity profile.
a	Apakah selama periode penilaian SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko Likuiditas di berapa cabang atau unit kerja di bidang manajemen risiko Likuiditas	3	
b	Apakah setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko Likuiditas telah dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan telah dilaporkan kepada Direktur Utama	3	
c	Apakah SKAI dalam penerapan manajemen risiko Likuiditas telah melakukan pengawasan atas penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk kepatuhan kebijakan manajemen risiko Likuiditas	3	
d	Apakah SKAI telah melakukan pengawasan pada pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi penerapan manajemen risiko Likuiditas	3	
e	Apakah SKAI telah melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern manajemen risiko Likuiditas	3	
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko likuiditas telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	3,00	Unit kerja pengendalian telah terpisah secara jelas dari unit kerja operasional dan bisnis untuk memastikan independensi, mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Unit kerja likuiditas belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta pemantauan dan mitigasi risiko yang efektif masih kurang memadai.
a	Apakah unit kerja pengendalian telah terpisah dari unit kerja operasional per Likuiditas	3	
b	Apakah unit kerja per Likuiditas telah memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi	3	
Hasil Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Bank telah memiliki sistem pengendalian internal dan melakukan pengawasan dalam bentuk pemeriksaan baik reguler maupun khusus oleh SKAI. Kecukupan organisasi dengan telah memisahkan satuan kerja kepatuhan, manajemen risiko, dan audit internal. Demikian juga fungsi treasury yang ada di kantor pusat dengan fungsi operasional atau transaksional. Satuan Kerja Pengendalian secara berkala melakukan pembahasan dalam forum rapat dengan memberikan rekomendasi kepada Direksi dengan agenda hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko likuiditas. Forum rapat ALCO dilakukan bersama antara Direksi dan Unit Kerja secara berkala. Meskipun demikian proses pengendalian yang dilakukan oleh fungsi Risk Control dan Risk Assurement belum secara optimal menurunkan tingkat risiko likuiditas dalam aspek kepatuhan ketentuan pengelolaan likuiditas. Temuan pelanggaran ketentuan pengelolaan likuiditas masih terjadi di beberapa unit kerja cabang.
Tingkat Risiko Terendah		3,00	
Tingkat Risiko Rata-rata		3,00	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		3,00	
REKAP PENILAIAN KPMR			RISIKO LIKUIDITAS
			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris		2,65	Pengawasan atas pengelolaan likuiditas oleh Komisaris dan Direksi telah dilakukan melalui penerbitan Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran. Pengaturan mengenai manajemen likuiditas dievaluasi secara berkala. Direksi juga telah membentuk tim ALCO dan mengadakan pertemuan secara rutin. Bank telah menetapkan batas dan toleransi risiko likuiditas yang diperbarui secara berkala. Prosedur pengelolaan dana dan risiko likuiditas telah disosialisasikan kepada semua unit kerja oleh unit kerja treasury dan satuan kepatuhan. Pemisahan yang jelas antara unit kerja telah dilakukan sebagai langkah pengendalian risiko likuiditas. Fungsi pengawasan melalui pemeriksaan periodik atas risiko likuiditas di unit kerja cabang oleh satuan kegiatan independen. Namun, terdapat kekurangan dalam penerapan ALMA dan pemahaman yang belum sepenuhnya oleh unit kerja, serta ALCO belum secara konsisten mengadakan pertemuan sesuai jadwal yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian KPMR risiko likuiditas adalah cukup memadai.
Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit		2,96	
Kecukupan Proses dan Sistem		3,00	
Sistem Pengendalian yang Menyeluruh		3,00	
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	
Tingkat Risiko Terendah		2,65	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,90	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		3,00	
Peringkat risiko KPMR		Cukup Memadai	

RISIKO LIKUIDITAS

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

JENIS RISIKO	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko
Risiko Likuiditas	2,17	3,00	1,96	Risiko Rendah	2,00	3,05	1,96	Risiko Rendah
	Rendah	Cukup Memadai	Rendah		Rendah	Cukup Memadai	Rendah	

KOMPONEN	ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS
TINGKAT RISIKO	<p>Hasil penilaian periode Semester I 2024 tingkat risiko likuiditas inheren pada peringkat rendah sedangkan nilai kualitas penerapan manajemen risiko memiliki peringkat cukup memadai, sama dengan hasil penilaian pada periode Semester II 2023. Salah satu faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas antara lain adalah kinerja pertumbuhan dana pihak ketiga. Masih terdapat kekurangan dan kelemahan proses penerapan manajemen risiko likuiditas yaitu antara lain SKMR belum sepenuhnya melakukan identifikasi dan evaluasi risk events, produk dan jasa bank, metode dan teknik mitigasi risiko likuiditas, analisis trend kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaan apabila dalam kondisi memburuk dengan menyusun stresstest, telah membuat alat ukur dalam menghitung maturity profil dan proyeksi arus kas namun belum dilakukan analisa dan strategi yang ditetapkan. Bank juga belum memiliki sistem informasi manajemen yang utuh dan cepat yang dapat digunakan oleh Direksi dalam pengambilan keputusan pengelolaan risiko likuiditas. Pada periode penilaian, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengembangkan aplikasi yang memungkinkan untuk mengetahui besaran lost event yang terjadi dan berdampak pada permodalan.</p>
RISIKO INHEREN	<p>Hasil penilaian secara keseluruhan pada risiko inheren menunjukkan hasil pada peringkat rendah, sama dengan penilaian periode sebelumnya yaitu Semester II 2023. Berdasarkan pilar 1 yang merupakan penilaian yang menggunakan indikator kuantitatif, hasil penilaian di tiap parameter ada pada rentang nilai 1 sampai dengan 2. Sementara itu untuk pilar 2, hasil penilaian di tiap parameter adalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank masih dalam batasan yang baik dan mampu mengatasi kondisi kesulitan likuiditas. Guna menghindari timbulnya risiko likuiditas, Bank perlu melakukan evaluasi dan menentukan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan saldo dana simpanan dalam bentuk tabungan serta melakukan ekspansi kredit secara terukur dengan tetap menjaga kualitas kredit yang disalurkan. Bank perlu melakukan peningkatan kompetensi terhadap pegawai yang melakukan pengelolaan likuiditas agar potensi terjadinya inefisiensi dalam biaya bunga simpanan dapat ditekan khususnya pemahaman tentang ALMA.</p>
KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	<p>Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dari risiko likuiditas dalam peringkat Cukup Memadai atau masih sama dengan penilaian periode sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan Direksi dalam melakukan tindakan untuk pengendalian risiko likuiditas dapat dipahami dan dilaksanakan dengan cukup baik dan konsisten oleh seluruh jenjang organisasi. Fungsi pengendalian dan pengawasan dapat dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan ke setiap unit kerja pengelola risiko likuiditas atau risk owner. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan simpanan dalam rangka menjaga ketersediaan dana dalam melakukan pemenuhan permintaan pendanaan. Upaya - upaya yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi pegawai melalui pendidikan, sosialisasi ketentuan, peningkatan layanan kepada nasabah agar tumbuh loyalitas yang kuat kepada Bank, mengembangkan budaya sadar risiko dan budaya patuh, mengkampanyekan slogan anti fraud untuk menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat dan stakeholder, ikut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat dalam mempromosikan produk dan layanan Bank. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk cross selling. Bank telah membentuk Tim ALCO, Bidang Treasury dan SKMR untuk menangani fungsi Manajemen Risiko likuiditas dengan mengoptimalkan fungsi aset. Bank telah menetapkan limit dan toleransi risiko likuiditas dan melakukan pengkinian secara berkala serta telah mendasarkan pada aktivitas pengelolaan risiko likuiditas termasuk pengukurannya. Namun demikian peran dan fungsi ALCO belum berjalan dengan baik. SKAI telah melakukan audit terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas di unit kerja cabang dan masih terdapat temuan kurang optimalnya pengelolaan dana yang dilakukan oleh kantor cabang. Fungsi pengawasan dari unit kerja terkait perlu ditingkatkan.</p>



RISIKO REPUTASI

RISIKO REPUTASI

PERIODE: SEMESTER I 2024

HASIL PENILAIAN RISIKO INHEREN

No	PARAMETER	Peringkat Risiko (1 - 5)	KETERANGAN
PILAR 1: PENGARUH REPUTASI PIHAK YANG BERASOSIASI DENGAN BPR			
1	KREDIBILITAS BPR DAN PIHAK YANG BERASOSIASI DENGAN BPR	2,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	KREDIBILITAS BPR DAN PIHAK YANG BERASOSIASI DENGAN BPR	2,00	Berita yang terkait dengan langsung BKK Jateng pemberitaan dari BKK Kendal. BKK Purworejo masih terkait dengan pemegang saham/pemilik dari pemerintah daerah Purworejo yang juga sebagai pemilik. Pemberitaan mutrini tidak ada selama periode penilaian. BKK Jateng belum melakukan pemberitaan klarifikasi melalui media dan masih terbatas pada penyampaian kepada pemegang saham. BKK Purworejo ruang lingkup pemberitaan sampai tingkat nasional oleh media nasional dan BPR Jepara artha tidak terkait langsung pemberitaan di web LPS. Dampak pemberitaan negatif kepada bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Reputasi industri BPR secara umum. Kerjasama dengan notaris masih terdapat proses yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Tidak terdapat pemberitaan negatif dari mitra bisnis. Perjanjian kerjasama dengan notaris jangka waktu 1 tahun dan dapat berhenti setiap saat. Terdapat notaris yg sudah berhenti namun masih memiliki tugas/order. Kerjasama juga dilakukan kepada Ussy, Vreda, Riscomp, Bimasakti.. Sudah terdapat media melalui web bkk, WA broadcast, call centre. Namun belum terdapat upaya aktif dari divisi terkait untuk mendapatkan informasi tentang reputasi kepada para nasabah maupun masyarakat luas. WA blast masih terbatas dari nasabah internal BKK dan belum ada evaluasi layanan diberikan kepada nasabah luas. Belum terdapat penunjukan dan pengelolaan PIC yang bertanggung jawab dalam pengelolaan nomor wa blast. Sekper mengelola web, media sosial, pengelolaan oleh bagian Pubdok Sekper. Tugas masuk di jobdes. No wa interaktif belum dikelola sehingga informasi terputus. apabila ada nasabah menghubungi nomor wa di web site. tidak respon dan jawaban dari pihak bkk apabila menghubungi. Belum dilakukan evaluasi wa blast. Cabang punya masing-masing medsos belum diatur pengelolaan medsos di cabang sehingga fungsi pengawasan belum dilakukan. mekanisme pemberitaan dan konten blm ada. Skala masih menggunakan ketentuan 2023 dan belum dikinikan. Penunjukan dan fungsi menjadi skala penilaian
	PEMBERITAAN NEGATIF TERHADAP PERUSAHAAN TERKAIT	3,00	
	KERJASAMA DENGAN MITRA BISNIS	2,00	
	Penyediaan Media untuk Menjaring Kejadian Terkait Risiko Reputasi	1,00	
	Penunjukan PIC untuk Pemantauan Terhadap Informasi yang Meningkatkan Exposure Risiko Reputasi	2,00	
2	SIGNIFIKANSI DAN MATERIALITAS DAMPAK YANG DITIMBULKAN AKIBAT KEJADIAN REPUTASI	2,75	
	SIGNIFIKANSI DAN MATERIALITAS DAMPAK YANG DITIMBULKAN AKIBAT KEJADIAN REPUTASI	2,00	Ada pemberitan BKK Kendal. Namun tidak berdampak bagi BKK. Kasus di BKK kendal merupakan kasus sebelum konsolidasi (Ex PD BPR BKK Kendal). Skala pemberitaan sampai tingkat nasional seperti TV One. Pemberitaan luas dilakukan oleh beberapa media massa antara lain, Radar Magelang, JurnalTipikor, dan Panturanews. Pemberitaan negatif diberitakan oleh media nasional. Terdapat 1 kejadian yang diberitakan. < 2 (Dua) Pemberitaan
	JENIS DAN VARIASI PEMBERITAAN	3,00	
	JANGKAUAN DAN KREDIBILITAS MEDIA MASSA	5,00	
	Jumlah Kejadian Terkait dengan Risiko Reputasi pada Periode Penilaian	1,00	
	Jumlah Pemberitaan Negatif (Regional Jawa Tengah) pada Media Massa Cetak dan Elektronik	1,00	
	Tingkat Risiko Tertinggi	2,75	PT BPR BKK Jateng terdapat pemberitaan yang terkait langsung dari BKK Kendal, sementara BKK Purworejo dan Jepara Artha tidak langsung. Tidak ada klarifikasi media oleh PT BPR BKK Jateng, hanya kepada pemegang saham. Kerjasama dengan notaris masih belum sesuai kesepakatan. Media internal belum optimal, dan evaluasi layanan kurang. Ada pemberitaan negatif dari BKK Kendal sebelum konsolidasi, diberitakan hingga tingkat nasional.
	Tingkat Risiko Terendah	2,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,38	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	
PILAR 2: FREKUENSI DAN SIGNIFIKANSI PENGADUAN NASABAH			
3	ADMINISTRASI DAN TINDAK LANJUT PENGADUAN NASABAH	1,80	Tingkat Risiko Rata-rata
	ADMINISTRASI DAN TINDAK LANJUT PENGADUAN NASABAH	2,00	Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan cukup baik dan tertib, terdapat 2 pengaduan nasabah pada periode sebelum dan keduanya sudah selesai dan status aduan ditutup. Metode pengaduan masih menggunakan aplikasi APPK dari OJK dan tidak terdapat metode pengaduan diluar jalur yang melanggar ketentuan. Jikapun ada pengaduan tersebut di sampaikan melalui sosial media yang dimiliki oleh Bank. Kurang dari 3 (Tiga) bulan Dilakukan Analisa Informasi pada Media atau Jejaring Sosial. Informasi dari Lembaga Perlindungan Konsumen dan Konsumen tidak sampai 10 informasi. Prosedur Pengaduan Sederhana dan Respon Paling Lama 15 (Limabelas) hari Kerja Setelah Tanggal Pengaduan
	METODE PENGADUAN NASABAH	2,00	
	Hasil Analisa Informasi pada Media atau Jejaring Sosial	2,00	
	Informasi dari Lembaga Perlindungan Konsumen dan Konsumen	1,00	
	Prosedur Layanan Pengaduan Konsumen Tertulis	2,00	
4	SIGNIFIKANSI DAN MATERIALITAS PENGADUAN NASABAH	2,00	
	SIGNIFIKANSI DAN MATERIALITAS PENGADUAN NASABAH	2,00	Pengaduan nasabah baik melalui APPK tidak berdampak pada kinerja keuangan secara material dan tingkat signifikansi dari pengaduan tergolong rendah mengingat pengaduan nasabah melalui APPK merupakan pengaduan dari nasabah yang sudah memiliki keputusan hukum berkekuatan tetap. Frekuensi pengaduan nasabah minimal yaitu hanya 2 aduan dan tidak material.. Jenis pengaduan nasabah hanya 2 jenis, dan masing - masing jenis pengaduan tidak material yaitu masalah ketidaksesuaian perhitungan angsuran dan permasalahan sistem layanan informasi keuangan. 2 aduan dapat terselesaikan dengan status pengaduan ditutup. Akan tetapi masih terdapat aduan yg masih aktif dan itu dikarenakan sedag menunggu tanggapan dari konsumen
	JENIS ADUAN NASABAH	2,00	
	Jumlah Pengaduan Nasabah yang Dapat Diselesaikan	2,00	
	Tingkat Risiko Tertinggi	2,00	Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan baik, dengan 2 pengaduan pada periode sebelum yang telah selesai. Pengaduan dilakukan melalui aplikasi APPK dari OJK dan media sosial bank. Analisa informasi dari media sosial dilakukan setiap kurang dari 3 bulan. Prosedur pengaduan sederhana dengan respon maksimal 15 hari kerja. Pengaduan tidak berdampak material pada kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi rendah. Terdapat 2 aduan terkait perhitungan angsuran dan sistem layanan informasi keuangan, yang telah selesai, namun ada aduan aktif menunggu tanggapan konsumen.
	Tingkat Risiko Terendah	1,80	
	Tingkat Risiko Rata-rata	1,90	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	

PILAR 3: PELANGGARAN ETIKA BISNIS				
5	TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN		2,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN	2,00		Informasi keuangan Bank yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan sudah lengkap, akurat dan terkini. Publikasi laporan posisi keuangan sudah ditampilkan pada website PT BPR BKK Jateng namun masih belum lengkap. Informasi dan Publikasi sudah terpublish secara transparan melalui website bank. Namun terkait Laporan Pengaduan nasabah sesuai POJK 18 Tahun 2018 tentang "Layanan Pengaduan Nasabah" belum tercantum pada website bank. Terdapat pegawai salatiga mengadu pakai lawyer. Sudah ditindaklanjuti oleh sekerp dan belum ada tanggapan. Selama ini yg diterima adalah somasi
	TRANSPARANSI DATA, DOKUMEN DAN INFORMASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	2,00		
	TRANSPARANSI REKRUITMEN PEGAWAI	2,00		
	PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA	2,00		
6	TRANSPARANSI PRODUK DAN LAYANAN BPR		2,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	TRANSPARANSI PRODUK DAN LAYANAN BPR	2,00		Bank memiliki produk kredit dan simpanan dengan skema sederhana, dan telah dilakukan pemberian informasi secara transparan kepada nasabah atau mitra bisnis dan melalui website bank. Tidak terdapat pemberitaan dari BKK yg menyudutkan pihak atau kompetitor. Tidak terdapat komplain dari pihak atau industri sejenis atau pihak manapun. Penguasaan product knowledge dari pegawai juga masih harus ditingkatkan meskipun sosialisasi dan pendampingan telah dilakukan. Pegawai belum sepenuhnya menyampaikan risiko-risiko yang melekat pada produk kepada nasabah. Hal ini mendasarkan terdapatnya pengaduan nasabah akibat tindakan yang dilakukan Bank dalam upaya penyelesaian kredit bermasalah meskipun tindakan tersebut telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan bank
	KEGIATAN PEMASARAN	2,00		
	TRANSPARANSI FASILITAS PRODUK DAN LAYANAN	2,00		
				URAIAN PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi		2,00	Informasi keuangan PT BPR BKK Jateng yang disampaikan kepada pihak berkepentingan lengkap, akurat, dan terkini. Laporan posisi keuangan dipublikasikan di website, namun belum lengkap. Informasi dan publikasi dilakukan secara transparan, tetapi laporan pengaduan nasabah belum tercantum di website sesuai POJK 18 Tahun 2018. Pengaduan pegawai diumumkan secara transparan melalui media internal dan dilakukan dengan pihak ketiga independen. Terdapat pengaduan dari pegawai Salatiga menggunakan pengacara yang telah ditindaklanjuti oleh sekretaris perusahaan. Produk kredit dan simpanan bank disampaikan secara transparan kepada nasabah dan mitra bisnis. Tidak ada pemberitaan negatif atau komplain dari pihak sejenis. Penguasaan pengetahuan produk oleh pegawai perlu ditingkatkan, dan risiko produk belum sepenuhnya disampaikan kepada nasabah, meskipun tindakan bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah sudah sesuai prosedur.
	Tingkat Risiko Terendah		2,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata		2,00	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Rata-rata	2,00	
Lainnya				
7	Faktor lainnya		2,00	Tingkat Risiko Rata-rata
	Laporan Pemeriksaan SKAI	2,00		Risiko reputasi yang diidentifikasi terkait dengan kegiatan atau kebijakan yang tidak memenuhi standar atau dapat mempengaruhi citra perusahaan secara minimal. Meskipun demikian, SKAI tetap memperhatikan temuan ini dengan serius untuk mengurangi dampaknya terhadap reputasi perusahaan, dengan memastikan bahwa tindakan korektif yang sesuai diambil untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan manajemen risiko reputasi secara keseluruhan. Terdapat < 10 (Sepuluh) Kejadian Eksposure Risiko Reputasi pada Hasil Monitoring Satuan Kerja Kepatuhan. Lebih dari 8 (Delapan) Pemberitaan positif pada periode penilaian
	Laporan Hasil Monitoring Satuan Kerja Kepatuhan	2,00		
	Pemberitaan Positif Tentang Kinerja dan Kegiatan Bank	2,00		
REKAP PENILAIAN RISIKO INHEREN				URAIAN UNTUK RISIKO INHEREN ▼
	PILAR 1: PENGARUH REPUTASI PIHAK YANG BERASOSIASI DENGAN BPR		2,38	PT BPR BKK Jateng menghadapi beberapa tantangan reputasi, terutama dari pemberitaan negatif terkait BKK Kendal yang telah diberitakan secara nasional, meskipun dampaknya minimal. Klarifikasi media masih terbatas pada pemegang saham, dan kerjasama dengan notaris serta media internal perlu diperbaiki. Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan baik, menggunakan aplikasi APPK dari OJK dan media sosial, dengan prosedur sederhana dan respon cepat. Informasi keuangan yang disampaikan lengkap dan akurat, meskipun laporan pengaduan nasabah belum tercantum di website. Pengaduan pegawai dilakukan transparan, dengan pengaduan dari pegawai Salatiga ditindaklanjuti oleh sekretaris perusahaan. Produk kredit dan simpanan disampaikan secara transparan, namun pengetahuan produk oleh pegawai perlu ditingkatkan. SKAI menangani risiko reputasi dengan serius, mengidentifikasi kurang dari 10 kejadian eksposur risiko reputasi dan lebih dari 8 pemberitaan positif selama periode penilaian, menunjukkan citra perusahaan secara keseluruhan masih baik.
	PILAR 2: FREKUENSI DAN SIGNIFIKANSI PENGADUAN NASABAH		1,90	
	PILAR 3: PELANGGARAN ETIKA BISNIS		2,00	
	Lainnya		2,00	
	Tingkat Risiko Tertinggi		2,38	
	Tingkat Risiko Terendah		1,90	
	Tingkat Risiko Rata-rata		2,07	
	Tingkat Risiko Inheren yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	2,38	
	Peringkat Risiko Reputasi Inheren		Sedang	

RISIKO REPUTASI

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

No	PARAMETER PENILAIAN KPMR	PERINGKAT RISIKO		KETERANGAN
		(1 - 5)		
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris				
1	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko reputasi yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	2,00		Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yakni terhadap BPP Manajemen Risiko yang merupakan komitmen dari hasil pemeriksaan OJK tahun 2023. Dewan komisaris juga melakukan evaluasi terhadap SK Direksi tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang baru dimana adanya pembentukan corporate secretary, Pedoman Perlindungan Konsumen, Pedoman kegiatan tanggung jawab sosial atau CSR, serta ketersediaan media atau situs resmi bank maupun media sosial untuk menyampaikan pemberitaan positif kegiatan Bank. Dewan Komisaris Mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko reputasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko Reputasi sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan. Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko.
a	Apakah ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Reputasi yang disetujui Dewan Komisaris apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP PerReputasian, SE Direksi, SK BWMK, SK Limit dan Toleransi Risiko)	2		
b	Apakah evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Reputasi yang disetujui Dewan Komisaris telah dilakukan (Ketentuan perReputasian yang diterbitkan selama periode penilaian) dan kapan dilakukan secara periodik serta dilakukan kepada siapa saja	2		
c	Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Reputasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya	2		
d	Apakah Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko Reputasi sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan	2		
e	Apakah Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko	2		
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko reputasi secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	2,60		Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko reputasi dengan membahas risiko reputasi pada forum rapat Pengurus, rapat dengan Pejabat Eksekutif, rapat Komite Manajemen Risiko, rapat Komite Pemantau Risiko, forum exit meeting hasil pemeriksaan SKAI dan memantau tindak lanjut evaluasi penerapan manajemen risiko reputasi. Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi antara lain peningkatan mutu layanan dengan meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan integritas dan performance SDM, harus tegas dalam pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi, sosialisasi ulang untuk meningkatkan pemahaman, dan memastikan tindak lanjut hasil temuan pelanggaran yang terkait risiko reputasi. Dewan Komisaris telah melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko Reputasi. Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko Reputasi. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
a	Apakah Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko Reputasi secara tertulis dan dalam forum rapat (terdapat notulen)	2		
b	Apakah Dewan Komisaris memberikan masukan dan pengarahannya penerapan manajemen risiko Reputasi kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat	2		
c	Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko Reputasi	3		
d	Apakah Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko Reputasi	3		
e	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris	3		
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko reputasi, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	3,00		Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Reputasi Namun demikian belum optimalnya pelaksanaan atas kebijakan Manajemen Risiko reputasi, karena kompetensi tentang penguasaan produk dan risiko yang melekat, kesadaran akan budaya kerja, budaya patuh, budaya risiko masih belum memadai, sehingga masih perlu terus dilakukan peningkatan terhadap kualitas SDM guna mengurangi potensi risiko reputasi. Direksi telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Reputasi dan pedoman kebijakan lainnya seperti Peraturan Kepegawaian, Disiplin dan Sanksi Pegawai, Kebijakan Anti Fraud, Ketentuan Standar Etika Pegawai, Ketentuan Budaya Kerja Perusahaan, Ketentuan Standar Penampilan Pegawai, ketentuan Standar Pelayanan, ketentuan Benturan Kepentingan, ketentuan Perlindungan Konsumen. Evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Reputasi yang disetujui Direksi dilakukan secara berkala.
a	Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Reputasi (Pelatihan tentang manajemen risiko Reputasi yang diikuti, pengalaman di bidang yang berkaitan dengan manajemen risiko Reputasi)	3		
b	Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Reputasi yang disetujui Direksi apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP PerReputasian, SE Direksi, SK BWMK)	3		
c	Kapan evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Reputasi yang disetujui Direksi dilakukan (Ketentuan perReputasian yang diterbitkan selama periode penilaian)	3		

4	<p>Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko reputasi, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko reputasi terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?</p> <p>a Apakah Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko Reputasi</p> <p>b Apakah Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja</p> <p>c Apakah Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko Reputasi kepada seluruh unit kerja</p> <p>d Apakah Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan</p> <p>e Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.</p>	<p>2,40</p>	<p>Direksi secara berkala telah mengambil tindakan untuk memitigasi risiko dan mengkomunikasikan kebijakan tersebut kepada seluruh jenjang organisasi serta hasil evaluasinya melalui forum rapat, tindakan yang diambil antara lain melakukan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan integritas SDM, mengkampanyekan slogan slogan kepatuhan, melakukan sosialisasi terus menerus, melakukan kegiatan MMA ke Kantor Cabang (Monitoring, Mentoring, Advising), melengkapi kebijakan dan prosedur dalam rangka pengawasan dan pengendalian internal, melakukan diskusi terkait dengan budaya kerja perusahaan. Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja namun kebijakan Manajemen Risiko reputasi masih belum mampu dipahami oleh seluruh jenjang organisasi. Unit kerja belum sepenuhnya dapat melakukan tahapan proses manajemen risiko khususnya proses identifikasi risiko. Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko Reputasi kepada seluruh unit kerja. Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.</p>
5	<p>Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi reputasi dan fungsi Manajemen Risiko reputasi?</p> <p>a Fungsi Second Line (SKMR dan SKK) apakah telah terpisah dari Unit Kerja perReputasian dan melaksanakan tugasnya secara independen</p> <p>b Apakah kecukupan organisasi di unit kerja perReputasian telah didukung dengan kompetensi yang baik</p> <p>c Apakah kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko perReputasian telah didukung dengan kompetensi yang baik</p> <p>d Apakah proses perReputasian dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen</p>	<p>2,50</p>	<p>Bank telah memiliki dan membentuk unit kerja yang menangani fungsi reputasi yaitu Divisi SDM dan Umum, Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Corporate secretary, dan fungsi Manajemen Risiko reputasi oleh SKMR. Dukungan pegawai di unit Satuan Kerja Pengendalian belum memadai mempertimbangkan luasnya cakupan yang harus dilakukan proses dan pengendalian manajemen risiko reputasi. Kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko perReputasian belum didukung dengan kompetensi yang baik karena belum adanya pelatihan yang didapatkan khususnya pada risiko reputasi. Proses perReputasian dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen.</p>
6	<p>Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko reputasi?</p> <p>a Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko Reputasi, tidak terdapat perangkapan jabatan, independen</p> <p>b Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakuran review secara berkalan</p> <p>c Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang perReputasian</p>	<p>2,67</p>	<p>Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Reputasi antara lain melalui peningkatan kompetensi, integritas dan performance, pemenuhan standar kinerja SDM, penilaian kinerja, mutasi dan rotasi, pemberian sanksi secara tegas, penunjukan pegawai pada fungsi yang tepat sesuai kompetensi dan kualifikasinya. Kebijakan dan ketentuan pedoman pengelolaan SDM belum sepenuhnya direalisasikan secara berkala. Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang perReputasian secara berkala.</p>
Hasil Penilaian Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	<p>Dewan Komisaris dan Direksi PT BPR BKK Jateng telah mengambil langkah signifikan untuk mengelola risiko reputasi melalui kebijakan yang komprehensif dan evaluasi berkala. Namun, pelaksanaan kebijakan ini perlu ditingkatkan terutama dalam hal kompetensi dan kesadaran SDM mengenai risiko reputasi.</p>
Tingkat Risiko Terendah		2,00	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,53	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,53	

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			
7	<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko reputasi yang memadai antara lain menerapkan prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah, dan disusun dengan mempertimbangan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?</p>	2,60	<p>Bank telah menyusun dan memiliki kebijakan Manajemen Risiko reputasi dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan pegawai antara lain Peraturan Kepegawaian, Disiplin dan Sanksi Pegawai, Kebijakan Anti Fraud, Ketentuan APU PPT, Ketentuan Benturan Kepentingan, Ketentuan Perlindungan Konsumen, Ketentuan Standar Penampilan Pegawai, Ketentuan Standar Pelayanan Nasabah. Dalam penyusunan rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko Reputasi. Kebijakan manajemen risiko Reputasi dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen yaitu KAP dan OJK dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah melakukan pembahasan pada forum rapat komite pemantau risiko dan komite manajemen risiko tentang risiko reputasi yang tertuang dalam penilaian profil risiko dan penetapan limit risiko maupun pembahasan exit meeting hasil pemeriksaan dari SKAI di setiap cabang. Meskipun demikian unit kerja belum melakukan monitoring atas limit dan toleransi risiko reputasi yang ditetapkan. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis.</p>
a	Apakah dalam penyusunan rencana kerja telah merujuk pada penerapan manajemen risiko Reputasi	3	
b	Apakah dalam menyusun rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko Reputasi	3	
c	Apakah kebijakan manajemen risiko Reputasi dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi	2	
d	Kapakah kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Reputasi memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai	3	
e	Apakah perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis	2	
8	<p>Apakah BPR ?</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki prosedur Manajemen Risiko reputasi dan penetapan limit Risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi; melaksanakan prosedur Manajemen Risiko reputasi dan penetapan limit Risiko reputasi secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko reputasi dan penetapan limit Risiko reputasi secara berkala? 	2,50	<p>Bank telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Reputasi dalam BPP Manajemen Risiko dan telah mengatur mekanisme dan tata cara penetapan limit dan toleransi risiko seperti metode penilaiannya dan mekanisme apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko. Bank telah melakukan identifikasi dan monitoring risiko reputasi secara berkala dan melakukan pembahasan bersama melalui forum rapat Komite. Bank telah melakukan evaluasi dan mengkinikan ketentuan limit dan toleransi risiko reputasi. Ketentuan limit dan toleransi risiko telah dibahas dalam forum rapat komite dan disosialisasikan kepada seluruh unit kerja. Meskipun demikian Bank dalam pelaksanaannya belum optimal dan belum melakukan identifikasi risiko reputasi termasuk menetapkan limit risiko reputasi untuk seluruh aktivitas fungsional. SDM belum terlalu memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Reputasi. Kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian setahun sekali sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan. Perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi perReputasian. Penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail. Penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko.</p>
a	Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko Reputasi yang ditetapkan dalam SK Direksi	3	
b	Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko Reputasi	3	
c	Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	3	
d	Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Reputasi	3	
e	Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan	2	
f	Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi perReputasian	2	
g	Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	2	
h	Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko	2	
9	<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko reputasi sesuai dengan ketentuan?</p>	2,67	<p>Bank telah memiliki kebijakan penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang diatur dalam BPP Manajemen Risiko namun ketentuan penerbitan produk/aktivitas baru tersebut belum ditetapkan dalam ketentuan dan pedoman tersendiri sehingga pemahaman akan hal tersebut tidak sampai kepada unit kerja. Ketentuan kebijakan produk dan aktivitas belum sepenuhnya didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap. Ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala.</p>
a	Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3	
b	Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	3	
c	Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	2	
Hasil Penilaian Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		2,67	<p>Bank telah mengimplementasikan kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang komprehensif, mencakup berbagai aspek penting seperti disiplin pegawai, kebijakan anti fraud, dan perlindungan konsumen. Kebijakan ini diawasi oleh KAP dan OJK, serta dibahas dalam forum internal. Namun, pelaksanaan monitoring dan pemahaman SDM terhadap limit dan toleransi risiko masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kebijakan penerbitan produk baru belum sepenuhnya dipahami di seluruh unit kerja, meskipun evaluasi berkala sudah dilakukan. Secara keseluruhan, meski ada area yang perlu diperbaiki, langkah-langkah yang diambil menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan risiko reputasi.</p>
Tingkat Risiko Terendah		2,50	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,59	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,59	

Kecukupan Proses dan Sistem				
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko reputasi yang melekat pada kegiatan usaha BPR?		2,20	<p>Dalam aktivitas perReputasian seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko Reputasi seperti standar pelayanan dan penampilan, perlindungan konsumen, dan lain lain. Seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perReputasian. Dalam proses menjaga Reputasi Bank dilakukan verifikasi dual control seperti pengaduan nasabah akan melalui Satuan Kerja Kepatuhan untuk melakukan monitoring dan didukung dengan dokumen yang memadai. Dalam proses pengambilan keputusan bidang perReputasian dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan. Dalam proses manajemen risiko Reputasi telah didukung dengan data Reputasi yang akurat dan informatif. Dalam proses manajemen risiko Reputasi telah dilakukan analisa karakteristik risiko Reputasi yang melekat pada produk dan layanan. Kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunkana untuk mengukur risiko Reputasi telah dilakukan evaluasi melalui komite manajemen risiko. Dalam melakukan pengukuran risiko Reputasi telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko. Dalam melakukan pemantauan risiko Reputasi telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko Reputasi. Penyesuaian pelaporan akan dilakukan jika terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko Reputasi.</p>
	a	Apakah dalam aktivitas perReputasian seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko Reputasi	2	
	b	Apakah seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perReputasian	2	
	c	Apakah dalam proses perReputasian dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai	2	
	d	Apakah dalam proses pengambilan keputusan bidang perReputasian dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan	3	
	e	Apakah dalam proses manajemen risiko Reputasi telah didukung dengan data Reputasi yang akurat dan informatif	2	
	f	Apakah dalam proses manajemen risiko Reputasi telah melakukan analisa karakteristik risiko Reputasi yang melekat pada produk dan layanan	2	
	g	Apakah kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunkana untuk mengukur risiko Reputasi telah dilakukan evaluasi	2	
	h	Apakah dalam melakukan pengukuran risiko Reputasi telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko	3	
	i	Apakah dalam melakukan pemantauan risiko Reputasi telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko Reputasi	2	
j	Apabila terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko Reputasi apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan	2		
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko reputasi serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?		2,80	<p>Bank telah menetapkan Sistem pengendalian internal terhadap risiko reputasi antara lain dari aplikasi dari otoritas, ketersediaan media informasi di kantor cabang apabila nasabah mengajukan pengaduan baik lisan maupun tertulis. Bank telah memiliki ketentuan dan telah tersedia informasi di halaman web resmi bank dan media sosial. Bank belum memasang di papan pengumuman progress pengaduan nasabah termasuk di web resmi bank sesuai ketentuan. Unit kerja telah menindaklanjuti setiap terjadinya pengaduan dan dilakukan monitoring tindak lanjutnya sesuai ketentuan untuk dilaporkan melalui aplikasi dari OJK. Bank telah menetapkan pejabat khusus untuk setiap terjadinya pengaduan dan langkah pelaporannya ke kantor pusat atau pejabat/unit kerja pengaduan nasabah yang ditetapkan. Bank juga telah menyampaikan ke Direksi hasil dan progress tindak lanjut pengaduan sebelum dikirimkan ke OJK. Sistem informasi yang dimiliki belum secara optimal mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko Reputasi (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan). Sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya).</p>
	a	Sistem Informasi apa saja yang telah dimiliki termasuk dukungan CBS dan aplikasi bantu lainnya	2	
	b	Apakah sistem informasi risiko Reputasi dapat dan mudah diakses serta laporan yang lengkap	3	
	c	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu mendukung pelaporan risiko Reputasi yang lengkap dan cepat	3	
	d	Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko Reputasi (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan)	3	
	e	Apakah sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya)	3	
Hasil Penilaian Kecukupan Proses dan Sistem			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼	
Tingkat Risiko Tertinggi		2,80	<p>Bank telah memiliki kecukupan sistem dan pelaksanaan proses manajemen risiko reputasi dan Bank juga telah mengembangkan parameter pengukuran risiko reputasi selain yang ditetapkan dari otoritas. Pengukuran yang dikembangkan Bank telah menyesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank. Namun pelaksanaan proses manajemen risiko belum dilakukan secara menyeluruh dan belum terdokumentasinya sejak tahapan identifikasi sampai dengan pengendalian risiko reputasi. Unit kerja telah menindaklanjuti setiap terjadinya pengaduan dan dilakukan monitoring tindak lanjutnya sesuai ketentuan untuk dilaporkan melalui aplikasi dari OJK. Bank telah menetapkan pejabat khusus untuk setiap terjadinya pengaduan dan langkah pelaporannya ke kantor pusat atau pejabat/unit kerja pengaduan nasabah yang ditetapkan. Bank juga telah menyampaikan ke Direksi hasil dan progress tindak lanjut pengaduan sebelum dikirimkan ke OJK. Namun demikian Bank belum memasang di papan pengumuman progress pengaduan nasabah termasuk di web resmi bank sesuai ketentuan. Tingkat risiko yang ditetapkan pada pilar Kecukupan Proses dan Sistem adalah pada tingkat 2,59 atau cukup memadai</p>	
Tingkat Risiko Terendah		2,20		
Tingkat Risiko Rata-rata		2,50		
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,50		

Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			
12	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko reputasi, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	3,00	Selama periode penilaian, SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko Reputasi di beberapa cabang atau unit kerja dengan fokus menilai bagaimana cabang atau unit kerja mengelola dan memitigasi risiko terkait reputasi perusahaan.. Setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko reputasi telah dimonitoring mencakup evaluasi berkala terhadap kemajuan dari tindakan perbaikan yang diambil untuk mengatasi risiko reputasi yang diidentifikasi. Hasil monitoring dan pelaksanaan tindak lanjut dilaporkan ke Direktur Utama untuk memastikan keterlibatan dan kesadaran manajemen tertinggi terhadap isu-isu reputasi yang dapat mempengaruhi citra dan operasi perusahaan secara keseluruhan. SKAI dalam penerapan manajemen risiko reputasi telah melaksanakan pengawasan yang teliti terhadap penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup pengawasan terhadap struktur organisasi yang mendukung pemisahan tugas yang jelas, serta pemantauan terhadap implementasi kebijakan dan prosedur yang relevan.. SKAI telah melakukan pengawasan yang komprehensif terhadap pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi dalam penerapan manajemen risiko reputasi. Langkah-langkah pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko reputasi dengan baik dan menjaga citra perusahaan secara keseluruhan. SKAI telah melaksanakan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko reputasi. Proses ini mencakup evaluasi terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur pengendalian yang telah ditetapkan untuk mengelola risiko reputasi perusahaan. Selain itu, SKAI juga meninjau efektivitas mekanisme pemantauan dan evaluasi risiko reputasi yang telah diimplementasikan, serta memastikan bahwa sistem ini memenuhi standar yang diperlukan untuk memitigasi risiko reputasi yang mungkin timbul.
a	Apakah selama periode penilaian SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko Reputasi di beberapa cabang atau unit kerja di bidang manajemen risiko Reputasi	3	
b	Apakah setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko Reputasi telah dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan telah dilaporkan kepada Direktur Utama	3	
c	Apakah SKAI dalam penerapan manajemen risiko Reputasi telah melakukan pengawasan atas penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk kepatuhan kebijakan manajemen risiko Reputasi	3	
d	Apakah SKAI telah melakukan pengawasan pada pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi penerapan manajemen risiko Reputasi	3	
e	Apakah SKAI telah melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern manajemen risiko Reputasi	3	
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko reputasi telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	3,00	Unit kerja pengendalian telah sepenuhnya terpisah dari unit kerja operasional yang terlibat dalam manajemen risiko reputasi. Pemisahan ini dirancang untuk memastikan bahwa fungsi pengendalian intern dapat beroperasi secara independen dan objektif dalam mengawasi, mengevaluasi, dan melaporkan efektivitas kontrol yang diterapkan untuk mengelola risiko reputasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, serta meminimalkan potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi citra dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Unit kerja yang terlibat dalam manajemen risiko reputasi telah memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka sesuai dengan tupoksinya. Hal ini mencakup implementasi kebijakan dan prosedur yang relevan untuk menjaga dan memperbaiki reputasi perusahaan. SKAI telah memverifikasi bahwa unit kerja tersebut dilengkapi dengan sumber daya yang sesuai dan memiliki kapasitas untuk mengelola risiko reputasi secara efektif. Dengan memastikan pemahaman dan penerapan yang konsisten terhadap tupoksi mereka, perusahaan dapat mengelola risiko reputasi dengan lebih baik dan mempertahankan kepercayaan dari stakeholders dan publik secara keseluruhan.
a	Apakah unit kerja pengendalian telah terpisah dari unit kerja operasional perReputasian	3	
b	Apakah unit kerja perReputasian telah memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi	3	
Hasil Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	Bank telah memiliki kecukupan organisasi yang bertugas sebagai pengendali di internal yaitu sebagai Risk Management Unit (SKK dan SKMR) dan Risk Assurance (SKAI) yang terpisah. Satuan Kerja Pengendalian secara berkala melakukan pembahasan dalam forum rapat dengan memberikan rekomendasi kepada Direksi dengan agenda hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko reputasi meskipun belum terdokumentasi dengan lengkap. Bank telah memiliki ketentuan pedoman perlindungan nasabah dan prosedur penyelesaiannya oleh unit kerja yang ditetapkan untuk pengendalian risiko reputasi. Bank telah menatausahakan setiap pengaduan dan tindak lanjut sampai dengan pelaporan sesuai ketentuan. Namun belum sepenuhnya dapat menyediakan media yang lebih luas dan mudah diakses oleh nasabah apabila akan mengajukan pengaduan ke bank. Ketersediaan ketentuan mekanisme identifikasi dan pemantauan risiko reputasi belum disusun oleh Bank dan selama pelaksanaan sekedar langkah tindak lanjut tanpa melakukan evaluasi penyebab terjadinya pengaduan nasabah yang memungkinkan terjadinya pengaduan nasabah yang sama dan berulang. Medasarkan hal tersebut penilaian pada pilar ini ditetapkan pada tingkat 3,00 atau cukup memadai.
	Tingkat Risiko Terendah	3,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	3,00	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	

REKAP PENILAIAN KPMR		RISIKO REPUTASI
		URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2,53	<p>Pengawasan oleh Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan menerbitkan ketentuan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran. Penatausahaan dan pelaporan dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan batasan waktu tindak lanjut yang ditetapkan. Langkah tindak lanjut dan penyelesaiannya juga telah disusun dan memastikan unit kerja terkait telah menindaklanjuti atas setiap pengaduan nasabah. Ketersediaan sistem yang terintegrasi belum cukup memadai dan masih mengandalkan proses secara tertulis. SKAI melakukan pemeriksaan terhadap unit kerja secara berkala dan telah dapat mengidentifikasi potensi terjadi risiko reputasi. Bank selalu menanggapi atas setiap terdapatnya pengaduan dan dilaporkan melalui media dari OJK secara tepat waktu. Koordinasi tindak lanjut pengaduan berjalan dengan baik. Namun demikian bank masih memiliki kelemahan dikarenakan bank belum sepenuhnya menyediakan media yang secara luas dapat dan mudah diakses oleh nasabah yang memungkinkan terdapatnya pengaduan yang belum dapat tersalurkan dan dapat diterima lengkap oleh bank. Bank menetapkan peringkat KPMR risiko reputasi pada tingkat Cukup memadai</p>
Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit	2,59	
Kecukupan Proses dan Sistem	2,50	
Sistem Pengendalian yang Menyeluruh	3,00	
Tingkat Risiko Tertinggi	3,00	
Tingkat Risiko Terendah	2,50	
Tingkat Risiko Rata-rata	2,65	
Tingkat Risiko Terendah	2,50	
Tingkat Risiko Rata-rata	2,65	
Tingkat Risiko yang ditetapkan	3,00	
Peringkat risiko KPMR	Cukup Memadai	

RISIKO REPUTASI

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

JENIS RISIKO	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko
Risiko Reputasi	2,38	3,00	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	2,00	3,00	1,96	Risiko Rendah
	Sedang	Cukup Memadai	Sedang		Rendah	Cukup Memadai	Rendah	

KOMPONEN	ANALISIS RISIKO REPUTASI
TINGKAT RISIKO	Hasil evaluasi profil risiko reputasi untuk Semester I 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Semester II 2023. Bank saat ini sedang meningkatkan kontrol risiko reputasi di unit-unit cabang dengan mengacu pada hasil temuan, terutama dalam menangani masalah kredit dengan mengikuti prosedur dan ketentuan dalam perjanjian kredit. Penting untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam pemahaman produk serta transparansi terkait risiko yang melekat pada setiap produk dan layanan. Bank masih perlu meningkatkan sistem informasi untuk memantau progres pengaduan dan penyelesaiannya secara real-time, serta memperluas akses media yang mudah dijangkau oleh nasabah untuk menyampaikan permasalahan atau pengaduan. Evaluasi risiko telah dilakukan di semua cabang dengan fokus pada dampak reputasi, yang menunjukkan bahwa hampir tidak ada dampak signifikan terhadap reputasi bank dari risiko yang teridentifikasi.
RISIKO INHEREN	PT BPR BKK Jateng menghadapi beberapa tantangan reputasi, terutama dari pemberitaan negatif terkait BKK Kendal yang telah diberitakan secara nasional, meskipun dampaknya minimal. Klarifikasi media masih terbatas pada pemegang saham, dan kerjasama dengan notaris serta media internal perlu diperbaiki. Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan baik, menggunakan aplikasi APPK dari OJK dan media sosial, dengan prosedur sederhana dan respon cepat. Informasi keuangan yang disampaikan lengkap dan akurat, meskipun laporan pengaduan nasabah belum tercantum di website. Pengadaan pegawai dilakukan transparan, dengan pengaduan dari pegawai Salatiga ditindaklanjuti oleh sekretaris perusahaan. Produk kredit dan simpanan disampaikan secara transparan, namun pengetahuan produk oleh pegawai perlu ditingkatkan. SKAI menangani risiko reputasi dengan serius, mengidentifikasi kurang dari 10 kejadian eksposur risiko reputasi dan lebih dari 8 pemberitaan positif selama periode penilaian, menunjukkan citra perusahaan secara keseluruhan masih baik.
KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Pengawasan oleh Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan menerbitkan ketentuan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran. Penatausahaan dan pelaporan dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan batasan waktu tindak lanjut yang ditetapkan. Langkah tindak lanjut dan penyelesaiannya juga telah disusun dan memastikan unit kerja terkait telah menindaklanjuti atas setiap pengaduan nasabah. Ketersediaan sistem yang terintegrasi belum cukup memadai dan masih mengandalkan proses secara tertulis. SKAI melakukan pemeriksaan terhadap unit kerja secara berkala dan telah dapat mengidentifikasi potensi terjadi risiko reputasi. Bank selalu menanggapi atas setiap terdapatnya pengaduan dan dilaporkan melalui media dari OJK secara tepat waktu. Koordinasi tindak lanjut pengaduan berjalan dengan baik. Namun demikian bank masih memiliki kelemahan dikarenakan bank belum sepenuhnya menyediakan media yang secara luas dapat dan mudah diakses oleh nasabah yang memungkinkan terdapatnya pengaduan yang belum dapat tersalurkan dan dapat diterima lengkap oleh bank. Bank menetapkan peringkat KPMR risiko reputasi pada tingkat Cukup memadai



RISIKO STRATEJIK

RISIKO STRATEJIK

PERIODE: SEMESTER I 2024
 HASIL PENILAIAN RISIKO INHEREN

No	PARAMETER	Peringkat Risiko (1 - 5)	KETERANGAN	
PILAR 1: PENETAPAN STRATEGI BISNIS				
1	Penetapan Strategi Bisnis	2,57	Tingkat Risiko Rata-rata	
	Penetapan Strategi Bisnis	2	Bank sudah melakukan 5 strategi bisnis yang dituangkan dalam RBB yaitu penguatan likuiditas, penguatan SDM, inovasi digital, efisiensi dan fokus pada bisnis UKM. BKK Jateng mulai membuka pasar mikro seperti ekosistem Masjid, ekosistem warung tenda, dan ekosistem Warteg. Dimulai dengan melakukan riset ke ekosistem Masjid, Warung Tenda, dan Warteg. Bank sudah menggunakan beanchmarking dengan 5 BPR antara lain BPR Surya Yuda, BPR Gunung Rizki, BPR Grobogan, BPR Bapas 69 dan Arto Moro terutama dalam melihat GRC, aset, damas, kredit dan laba. Bank telah membuat kajian yang menggunakan analisis pasar dalam menyusun strategi. Kajian ini bertumpu pada analisis SWOT, Demand Supply Analysis, dan Cost and Benefit Analysis yang tertuang dalam kajian perpindahan kantor yang sudah menyertakan analisis bisnis dan potensi bisnis. Bank sudah membuat Cetak Biru Pengembangan SDM 2024-2028 dan memiliki kecukupan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis. Selain itu juga PE di kantor pusat sudah mengikuti sertifikasi kompetensi dir 1 dan dir 2 untuk masuk ke talent pool direktur dan akan menyusul Kepala Korwil dan Kepala Cabang didukung dengan maksimalisasi dana untuk pengembangan SDM. Bank memiliki SDM yang memadai untuk melaksanakan rencana strategis namun kuantitas infrastruktur masih belum optimal. Akan dilakukan assesmen kepada seluruh SDM terutama PS & PE. akan disusun kajian kecukupan SDM dgn berdasar pada potensi wilayah kantor cabang. Pada periode penilaian belum dilakukan penyusunan analisa beban kerja. Analisa beban kerja akan disusun pada periode berikutnya dan dalam prosesnya akan berkoordinasi dengan divisi SDM. Penyusunan metode analisa beban kerja terhadap seluruh unit kerja untuk melihat Potensi target bisnis kedepan. Bank akan melakukan penelitian potensi pasar secara makro dengan memisahkan koneksi pasar dengan bank, analisa pasar akan dilakukan setiap semester dan dalam penyusunannya akan berkoordinasi langsung dengan divisi pemasaran.	
	Evaluasi Posisi Kompetitif di industri	2		
	Analisa Faktor Eksternal	3		
	Rencana Keberlangsungan Manajerial	3		
	Kecukupan Sumber Daya	2		
	Analisa Beban Kerja pada Seluruh Unit Kerja dalam mencapai target	3		
	Analisa Potensi Pasar	3		
PILAR 2: PENYUSUNAN RENCANA BISNIS				
2	Pertimbangan faktor eksternal dan internal dalam menyusun rencana dan model bisnis	2,90	Tingkat Risiko Rata-rata	
	Pertimbangan faktor eksternal dan internal dalam menyusun rencana dan model bisnis	3	Penyusunan strategi (rencana dan model bisnis) BPR telah mempertimbangkan seluruh faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis BPR, baik faktor internal maupun faktor eksternal, namun terdapat beberapa kelemahan serta Tingkat kecepatan respon BPR terhadap perubahan faktor eksternal tergolong sedang, dilakukan perubahan rencana bisnis jika dibutuhkan namun membutuhkan waktu cukup lama. Bank memiliki berbagai alternatif market yang dilengkapi dengan jenis produk dan layanan dalam mengantisipasi terjadinya perubahan lingkungan bisnis, namun belum didukung kecukupan SDM yang kompeten. Belum mempunyai teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua level masyarakat. Kecukupan SDM dalam memenuhi struktur organisasi akan diupayakan di triwulan ke 3. Bank memiliki mekanisme pengawasan yang mampu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dan melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kelemahan dan penyimpangan dalam pencapaian rencana strategis, namun dilakukan tidak tepat waktu. Pada triwulan ke 3 akan diupayakan setiap bulan melakukan penelitian dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sudah melakukan penelitian Service Excellent yang bersinggungan dengan Riset penuruna NOA (masih dalam proses). Hal ini akan diupayakan di triwulan keempat .. Melakukan Penelitian Terhadap Potensi Pasar (SWOT), Cost and Benefit, Identifikasi dan mitigasi 6 (Enam) Risiko Setiap Tahun. Menyusun Stresstest Dampak Perubahan Lingkungan Bisnis 1 (Satu) Kali Dalam Setahun . Evaluasi Kebijakan Dilakukan Setiap Triwulan.	
	Perubahan Lingkungan Bisnis	3		
	Perkembangan Tehnologi	4		
	Struktur Organisasi dan SDM	3		
	Pengendalian Internal	3		
	Analisa Produk Eksisting	2		
	Analisa Layanan Eksisting	2		
	Analisa Produk dan Layanan Baru	3		
	Identifikasi Perubahan Lingkungan Bisnis	3		
	Kesesuaian Kebijakan yang Ditetapkan dengan Implementasi Kebijakan Terhadap Rencana Bisnis	3		
3	Keunggulan kompetitif BPR dan ancaman dari kompetitor	2,75		Tingkat Risiko Rata-rata
	Keunggulan kompetitif BPR dan ancaman dari kompetitor	3		Terdapat DPK yang tergolong rendah. Bank telah menentukan target posisi Bank ditengah persaingan dan melakukan evaluasi capaian target posisi yg telah ditetapkan. Bank telah melakukan penelitian kepada masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap jenis produk dan layanan dalam penetapan rencana strategis dan melakukan update terhadap jenis produk sesuai kebutuhan serta keinginan nasabah. Analisa Regional (Jawa Tengah) untuk Konsolidasi Setiap Triwulan. Kedepan akan menyusun analisa indikator utama bisnis peer group di wilayah yang lebih luas (Pulau Jawa).
	Kondisi persaingan / kompetitor	3		
	Preferensi Nasabah	2		
	Analisa Indikator Utama Posisi Bisnis Peer Group	3		
URAIAN PILAR INI ▼				
	Tingkat Risiko Tertinggi	2,90	Bank BKK Jateng telah mengimplementasikan lima strategi bisnis dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), termasuk penguatan likuiditas, SDM, inovasi digital, efisiensi, dan fokus pada bisnis UKM. Selain itu, Bank BKK Jateng juga telah membuka pasar mikro seperti ekosistem Masjid, Warung Tenda, dan Warteg setelah melakukan riset di lingkungan tersebut. Bank telah menggunakan benchmarking dengan lima BPR lainnya dalam menentukan strategi, terutama terkait dengan riset. Selanjutnya, bank telah melakukan kajian dengan menggunakan analisis pasar, seperti SWOT, Demand Supply Analysis, dan Cost and Benefit Analysis, termasuk dalam kajian pindah kantor yang mencakup analisis bisnis dan potensi bisnis. Meskipun SDM telah terpenuhi di beberapa unit kerja, ada kebutuhan untuk mengisi posisi kosong di Korwil Semarang, Pati, dan KC Kebumen. Bank telah menyusun Cetak Biru Pengembangan SDM 2024-2028 dan telah melaksanakan sertifikasi kompetensi diri bagi PE di kantor pusat. Namun, bank masih perlu meningkatkan teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Bank juga memiliki mekanisme pengawasan untuk mendeteksi kelemahan dan penyimpangan dalam pencapaian rencana strategis, meskipun perlu peningkatan dalam respons terhadap perubahan faktor eksternal.	
	Tingkat Risiko terendah	2,75		
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,83		
Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Terendah	2,75		

PILAR 3: PENCAPAIAN TARGET BISNIS			
4	Perbandingan realisasi dan target indikator keuangan utama sesuai ketentuan rencana bisnis bpr, khususnya untuk faktor permodalan, kualitas aset, kredit, likuiditas, penyaluran kredit kepada umkm, dan rentabilitas	2,94	Tingkat Risiko Rata-rata
	Capaian target kuantitatif terhadap 6 parameter kuantitatif	2	<p>Deviasi rendah dibanding target kuantitatif dan sebagian besar tercapai. Capaian belum memberikan kesejahteraan bagi pegawai. Hasil wawancara isu soal kebijakan tukin perlu dijalankan kembali. Modal inti sebesar Rp 430 M atau 99,8% dari RBB. Saldo Kredit Bermasalah 102% dari RBB, NPL 19,43%. Laba Sebelum Pajak 89,86% dari RBB. Pencapaian NIM dari target RBB 9,09 dengan realisasi 10,50 atau capaiannya 115,5% dari RBB. Realisasi Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 76,33% dengan target RBB 76,31% pencapaian Damas 100,02% dari RBB. Deposito sebesar 23,67% dengan target RBB 23,69% Pencapaian Deposito 99,95% dari RBB. Komposisi Pendapatan Bunga Kontraktual Rp 121.843.962.077,94 dan Total Akpro 1.597.238.544.022,87 komposisinya 7,63%. Pendapatan Bunga Kontraktual Rp 121.843.962.077,94 dan pendapatan terhadap Aktiva Produktif Rp 141.606.944.942,73 komposisinya 86%. Biaya Tenaga Kerja Rp 60.961.446.663 dan Beban Operasional Rp 125.988.101.504,74 komposisinya 48%. Data lapotan bulanan per Juni 2024 menunjukkan angka aset bulan Juni Rp. 2.346.234.883.852,50. Sedangkan bulan Mei 2024 Rp. 2.354.846.503.856,04. penurunan aset sebesar 0,37%. Aset bulan april ke mei menurun sebesar 0,13%. Data per Juni 2024 Rp. 1.616.042.410.478,33. sedangkan Mei sebesar Rp. 1.614.978.981.268,03 maka kenaikan kredit sebesar 0,07 persen. Sedangkan april ke mei terjadi kenaikan sebesar 0,11%. Tren pertumbuhan dana dari mei ke juni turun sebesar 0,67%. Sementrara April ke mei naik 0,59 persen. Sebagai gambaran laba bulan Juni sebesar Rp. 14.129.440.950,99. sedangkan Mei Rp. 11.165.452.653,97. Maka terjadi kenaikan sebesar 26,55 persen. (jika menggunakan asumes ceteris paribus dengan angka konservatif per semester maka laba 1 th atau 12 bln hanya tercapai Rp. 27.6M (rata2 per bulan 2,3 milyar). artinya harus totalitas untuk capai laba Rp. 67M sesuai RBB. Pertumbuhan penyaluran pada sektor usaha produktif hanya < 0,5%. Nominal penerimaan dari hapus buku 5.271.307.508.</p>
	Modal Inti	3	
	Saldo Kredit Bermasalah	2	
	Laba Sebelum Pajak	3	
	NIM	4	
	Komposisi Tabungan Terhadap Dana Pihak Ketiga	1	
	Komposisi Deposito Terhadap Dana Pihak Ketiga	1	
	Komposisi Pendapatan Bunga Kontraktual Terhadap Aset Produktif	1	
	Komposisi Pendapatan Bunga Kontraktual Terhadap Pendapatan	5	
	Komposisi Biaya Tenaga Kerja terhadap Beban Operasional	1	
	Komposisi Biaya Tenaga Kerja terhadap Beban Operasional	4	
	Trend Pertumbuhan Aset	5	
	Trend Pertumbuhan Kredit	4	
	Trend Pertumbuhan Dana	5	
	Trend Pertumbuhan Laba	1	
	Pertumbuhan Penyaluran pada Sektor Usaha Produktif	5	
	Penerimaan Hapus Buku	3	
5	Rekam jejak (track record) keberhasilan bpr dalam menerapkan keputusan strategis terkait dengan faktor pengembangan produk/jasa baru, perubahan sasaran bisnis, investasi strategis, rencana penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, serta pencapaian target bisnis	3,14	Tingkat Risiko Rata-rata
	Rekam jejak (track record) keberhasilan bpr dalam menerapkan keputusan strategis terkait dengan faktor pengembangan produk/jasa baru, perubahan sasaran bisnis, investasi strategis, rencana penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, serta pencapaian target bisnis	3	<p>BPR memiliki rekam jejak yang cukup baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor penilaian rekam jejak. Terdapat beberapa target kuantitatif atas ri CAR, CR, BOPO, ROA, NIM yang tidak mencapai target. Terhadap beberapa target kualitatif yang tidak mencapai target, berdampak pada aspek kualitatif lain dalam pencapaian target</p>
	Capaian target kualitatif	4	
	Realisasi Pemenuhan Jumlah SDM Terhadap Target RBB	2	
	Realisasi Waktu Pemenuhan SDM	3	
	Realisasi Modul Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Target	3	
	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Usaha Baru Terhadap Target	5	
	Realisasi Pemindahan Jaringan Kantor	2	
URAIAN PILAR INI ▼			
	Tingkat Risiko Tertinggi	3,14	<p>Capaian target kuantitatif rendah dengan sebagian besar target kualitatif tercapai belum memberikan kesejahteraan bagi pegawai. Perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap kebijakan tukin untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. BPR memiliki rekam jejak yang baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor penilaian. Beberapa target kuantitatif seperti CAR, CR, BOPO, ROA, dan NIM tidak mencapai target, yang berdampak pada aspek kualitatif dalam pencapaian target.</p>
	Tingkat Risiko Terendah	2,94	
	Tingkat Risiko Rata-rata	3,04	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Terendah	
Lainnya			
6	Faktor lainnya	2,75	Tingkat Risiko Rata-rata
	Evaluasi Isu Strategik Akibat Perubahan Lingkungan Bisnis	2	<p>Evaluasi Isu Strategik Akibat Perubahan Lingkungan Bisnis dilakukan setiap Triwulan. Evaluasi Pelaksanaan Tugas Core dan Supporting RTU dilakukan setiap Triwulan/Evaluasi Capaian Target RBB dilakukan setiap 1 bulan. Evaluasi Penyusunan dan Penerapan Rencana Kontinjensi dilakukan setiap Triwulan</p>
	Evaluasi Pelaksanaan Tugas Core dan Supporting RTU	3	
	Evaluasi Capaian Target RBB	3	
	Evaluasi Penyusunan dan Penerapan Rencana Kontinjensi	3	
REKAP PENILAIAN RISIKO INHEREN			
URAIAN UNTUK RISIKO INHEREN ▼			
	PILAR 1: PENETAPAN STRATEGI BISNIS	2,57	<p>Bank BKK Jateng telah berhasil menerapkan lima strategi bisnis utama dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), termasuk penguatan likuiditas, SDM, inovasi digital, efisiensi, dan fokus pada bisnis UKM. Meskipun capaian target kuantitatif belum optimal, sebagian besar target kualitatif tercapai. Bank perlu meningkatkan teknologi informasi untuk akses publik dan respons terhadap perubahan eksternal. Evaluasi ulang terhadap kebijakan tukin diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.</p>
	PILAR 2: PENYUSUNAN RENCANA BISNIS	2,75	
	PILAR 3: PENCAPAIAN TARGET BISNIS	2,94	
	Lainnya	2,75	
	Tingkat Risiko Tertinggi	2,94	
	Tingkat Risiko Terendah	2,57	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,75	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	Tingkat Risiko Tertinggi	2,94
	Peringkat Risiko Inheren	Sedang	

RISIKO STRATEJIK

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

No	PARAMETER PENILAIAN KPMR	PERINGKAT RISIKO		KETERANGAN
		(1 - 5)		
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris				
1	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Strategik yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	2,20		Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank dan kebijakan risiko strategik. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Strategik pada forum rapat Pengurus, rapat dengan Pejabat Eksekutif, rapat Komite Manajemen Risiko, rapat Komite Pemantau Risiko, forum exit meeting hasil pemeriksaan SKAI dan memantau tindak lanjut evaluasi penerapan manajemen risiko strategik namun pelaksanaan dari evaluasi tersebut belum optimal khususnya pembahasan dan penetapan strategi pengelolaan manajemen risiko dengan merujuk pada surat keputusan tentang penetapan limit risiko dan toleransi yang telah diputuskan. Dewan Komisaris telah mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Strategik dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko Strategik sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan. Dewan Komisaris telah mempertimbangkan masukan dari Komite Pemantau Risiko saat melakukan evaluasi.
	a Apakah ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Strategik yang disetujui Dewan Komisaris apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP Strategik, SE Direksi, SK BWMK, SK Limit dan Toleransi Risiko)	2		
	b Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Strategik dalam menjalankan tugas dan fungsinya	3		
	c Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Strategik dalam menjalankan tugas dan fungsinya	2		
	d Apakah Dewan Komisaris telah memastikan Direksi dan jajarannya dalam penerapan manajemen risiko Strategik sesuai kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan	2		
	e Apakah Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Strategik dalam menjalankan tugas dan fungsinya	2		
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Strategik secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	2,00		Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko Strategik secara tertulis dan dalam forum rapat. Dewan Komisaris cukup memberikan masukan dan pengarahannya penerapan manajemen risiko Strategik kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat. Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko Strategik. Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko Strategik. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
	a Apakah Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban Direksi dalam penerapan manajemen risiko Strategik secara tertulis dan dalam forum rapat (terdapat notulen)	2		
	b Apakah Dewan Komisaris memberikan masukan dan pengarahannya penerapan manajemen risiko Strategik kepada Direksi secara tertulis dan forum rapat	2		
	c Dewan Komisaris melakukan monitoring tindak lanjut evaluasi pertanggungjawaban Direksi penerapan manajemen risiko Strategik	2		
	d Apakah Dewan Komisaris secara konsisten mengembangkan budaya sadar risiko Strategik	2		
	e Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris	2		
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Strategik, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	2,67		Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Strategik. Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Strategik telah disetujui dan ditetapkan oleh Direksi meliputi PKPB, SK Direksi, SOP PerStratejikan, SE Direksi, SK BWMK. Direksi telah melakukan evaluasi ketentuan dan kebijakan, melalui rapat serta melakukan kunjungan langsung ke kantor cabang secara berkala untuk memantau capaian kinerja dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi capaian cabang juga dilakukan setiap triwulanan.
	a Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di bidang manajemen risiko Strategik (Pelatihan tentang manajemen risiko Strategik yang diikuti, pengalaman di bidang yang berkaitan dengan manajemen risiko Strategik)	3		
	b Ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Strategik yang disetujui Direksi apa saja yang telah ditetapkan (PKPB, SK Direksi, SOP PerStratejikan, SE Direksi, SK BWMK)	2		
	c Kapan evaluasi ketentuan dan kebijakan manajemen risiko Strategik yang disetujui Direksi dilakukan (Ketentuan manajemen risiko Strategik yang diterbitkan selama periode penilaian)	3		

4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko Strategik, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko Strategik terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	2,00	Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko Strategik. Secara berkala Direksi menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja. Secara konsisten Direksi telah mengembangkan budaya sadar risiko Strategik kepada seluruh unit kerja. Secara berkala Direksi melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.
	a Apakah Direksi secara konsisten mengambil tindakan yang perlu dilakukan dalam mitigasi risiko Strategik	2	
	b Apakah Direksi secara berkala menyampaikan tindakan dan kebijakan dalam rangka pengendalian dan mitigasi risiko kepada seluruh unit kerja	2	
	c Apakah Direksi secara konsisten telah mengembangkan budaya sadar risiko Strategik kepada seluruh unit kerja	2	
	d Apakah Direksi secara berkala melakukan review atas kebijakan pendelegasian kewenangan yang diberikan	2	
	e Apakah Direksi telah melakukan evaluasi terhadap usulan transaksi yang diterima sebelum memberikan persetujuan.	2	
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi reputasi dan fungsi Manajemen Risiko Strategik?	2,25	Fungsi Second Line seperti SKMR dan SKK telah terpisah dari Unit Kerja perStratejikan dan melaksanakan tugasnya secara independen. Kecukupan organisasi di unit kerja perStratejikan telah didukung dengan kompetensi yang cukup baik. Kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko perStratejikan telah didukung dengan kompetensi yang cukup baik. Proses perStratejikan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen.
	a Fungsi Second Line (SKMR dan SKK) apakah telah terpisah dari Unit Kerja perStratejikan dan melaksanakan tugasnya secara independen	2	
	b Apakah kecukupan organisasi di unit kerja perStratejikan telah didukung dengan kompetensi yang baik	2	
	c Apakah kecukupan organisasi di satuan manajemen risiko perStratejikan telah didukung dengan kompetensi yang baik	3	
	d Apakah proses perStratejikan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh masing-masing unit kerja secara independen	2	
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Strategik?	2,33	SOTK dan pengelolaan SDM telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko stratejik perusahaan yang berlaku. Meskipun saat ini masih terdapat kekosongan di beberapa posisi jabatan. Pedoman pengelolaan SDM dilakukan review secara berkala. Direksi telah melakukan evaluasi kecukupan jumlah SDM bidang Strategik.
	a Apakah ketentuan SOTK telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko Strategik, tidak terdapat perangkapan jabatan, independen	3	
	b Apakah pedoman pengelolaan SDM dilakukan review secara berkalan	2	
	c Apakah Direksi melakukan evaluasi ketercukupan jumlah SDM bidang Strategik	2	
Hasil Penilaian Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris			URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
	Tingkat Risiko Tertinggi	2,67	
	Tingkat Risiko Terendah	2,00	
	Tingkat Risiko Rata-rata	2,24	
	Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,24	
Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit			
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Strategik yang memadai antara lain menerapkan prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah, dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	2,20	Dalam penyusunan rencana kerja sudah merujuk pada penerapan manajemen risiko Strategik. Pada penyusunan rencana kerja sudah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko Strategik. Kurang adanya kaji ulang oleh pihak yang independen pada kebijakan manajemen risiko Strategik yang akan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis.
	a Apakah dalam penyusunan rencana kerja telah merujuk pada penerapan manajemen risiko Strategik	2	
	b Apakah dalam menyusun rencana kerja telah mendasarkan pada pengalaman dan capaian sebelumnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan dan mitigasi risiko Strategik	2	
	c Apakah kebijakan manajemen risiko Strategik dilakukan kaji ulang oleh pihak yang independen dan dilaporkan ke Dewan Komisaris dan Direksi	2	
	d Apakah kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik memadai dan telah tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai	3	
	e Apakah perumusan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko ditetapkan telah sesuai dengan sasaran strategi dan strategi bisnis	2	

8	Apakah BPR ? <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur Manajemen Risiko Strategik dan penetapan limit Risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur Manajemen Risiko Strategik dan penetapan limit Risiko Strategik secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko Strategik dan penetapan limit Risiko Strategik secara berkala? 	2,00	<p>Unit Kerja cukup memahami penerapan limit dan toleransi risiko Strategik yang ditetapkan dalam SK Direksi. Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko Strategik. Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan. SDM cukup memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Strategik. Kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko telah dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan. Perumusan penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi perStratejikan. Penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail. Penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko.</p>																
	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="126 406 683 493">a Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko Strategik yang ditetapkan dalam SK Direksi</td> <td data-bbox="683 406 781 493">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 493 683 580">b Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko Strategik</td> <td data-bbox="683 493 781 580">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 580 683 667">c Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan</td> <td data-bbox="683 580 781 667">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 667 683 755">d Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Strategik</td> <td data-bbox="683 667 781 755">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 755 683 842">e Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan</td> <td data-bbox="683 755 781 842">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 842 683 929">f Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi Strategik</td> <td data-bbox="683 842 781 929">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 929 683 1016">g Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail</td> <td data-bbox="683 929 781 1016">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 1016 683 1141">h Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko</td> <td data-bbox="683 1016 781 1141">2</td> </tr> </table>	a Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko Strategik yang ditetapkan dalam SK Direksi	2	b Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko Strategik	2	c Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	2	d Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Strategik	2	e Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan	2	f Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi Strategik	2	g Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	2	h Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko	2		
a Apakah Unit Kerja telah memahami penertapan limit dan toleransi risiko Strategik yang ditetapkan dalam SK Direksi	2																		
b Apakah Unit Kerja melakukan pengawasan monitoring limit dan toleransi risiko Strategik	2																		
c Apakah Unit Kerja melakukan evaluasi apabila terjadi pelampauan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan	2																		
d Apakah SDM telah memahami ketentuan limit dan toleransi risiko yang ditetapkan dan menjadi acuan dalam pengendalian manajemen risiko Strategik	2																		
e Apakah kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko dilakukan pengkinian sesuai dengan kondisi usaha dan perkembangan faktor eksternal yang berpengaruh pada ketentuan limit yang telah ditetapkan	2																		
f Apakah perumusan untuk penentuan limit dan toleransi risiko dilakukan sesuai dengan arah dan strategi Strategik	2																		
g Apakah penetapan limit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan didokumentasikan sehingga memudahkan untuk dilakukan audit trail	2																		
h Apakah penetapan limit dan toleransi risiko meliputi penetapan limit secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional yang memiliki exposure risiko	2																		
9	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko Strategik sesuai dengan ketentuan?	2,33	<p>Unit kerja cukup memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya. Ketentuan kebijakan produk dan aktivitas cukup didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap. Ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala.</p>																
	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="126 1497 683 1597">a Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya</td> <td data-bbox="683 1497 781 1597">3</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 1597 683 1684">b Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap</td> <td data-bbox="683 1597 781 1684">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="126 1684 683 1540">c Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala</td> <td data-bbox="683 1684 781 1540">2</td> </tr> </table>	a Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3	b Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	2	c Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	2												
a Apakah unit kerja telah memahami ketentuan dan prosedur produk dan aktivitas baru dan risiko yang melekat pada setiap produk dan mitigasinya	3																		
b Apakah ketentuan kebijakan produk dan aktivitas telah didukung dengan ketentuan dan petunjuk kerja yang lengkap	2																		
c Apakah ketentuan kebijakan produk dilakukan evaluasi secara berkala	2																		
Hasil Penilaian Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit		URAIAN UNTUK PILAR INI ▼																	
Tingkat Risiko Tertinggi		2,33	<p>Rencana kerja telah disusun dengan merujuk pada penerapan manajemen risiko strategik, mempertimbangkan pengalaman dan capaian sebelumnya serta fokus pada pengelolaan dan mitigasi risiko. Namun, terdapat kekurangan dalam kaji ulang independen terhadap kebijakan manajemen risiko strategik yang akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko strategik dianggap memadai dan telah tersedia untuk semua area manajemen risiko, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Unit kerja telah memahami dan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan, termasuk mengenai produk dan aktivitas baru serta risiko yang terkait. Selain itu, kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko telah diperbaharui sesuai dengan kondisi usaha dan perubahan faktor eksternal yang relevan, serta didokumentasikan dengan baik untuk audit trail.</p>																
Tingkat Risiko Terendah		2,00																	
Tingkat Risiko Rata-rata		2,18																	
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,18																	

Kecukupan Proses dan Sistem				
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko Stratejik yang melekat pada kegiatan usaha BPR?		2,50	Seluruh SDM yang melakukan aktivitas perStratejikan kurang berpedoman pada penerapan manajemen risiko Stratejik. Seluruh organisasi cukup mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perStratejikan. Dalam proses perStratejikan sudah dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai. Dalam proses pengambilan keputusan bidang perStratejikan dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan. Dalam proses manajemen risiko Stratejik telah dilakukan dengan data Stratejik yang akurat dan informatif. Dalam proses manajemen risiko Stratejik telah melakukan analisa karakteristik risiko Stratejik yang melekat pada produk dan layanan. Kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko Stratejik telah dilakukan evaluasi. Dalam melakukan pengukuran risiko Stratejik telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko. Dalam melakukan pemantauan risiko Stratejik telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko Stratejik. Terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko Stratejik apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan.
	a Apakah dalam aktivitas perStratejikan seluruh SDM telah berpedoman pada penerapan manajemen risiko Stratejik	2		
	b Apakah seluruh organisasi mampu dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Stratejik	2		
	c Apakah dalam proses perStratejikan dilakukan verifikasi dual control dan didukung dengan dokumen yang memadai	2		
	d Apakah dalam proses pengambilan keputusan bidang perStratejikan dilakukan secara pembahasan bersama dan dilakukan secara transparan	2		
	e Apakah dalam proses manajemen risiko Stratejik telah didukung dengan data Stratejik yang akurat dan informatif	2		
	f Apakah dalam proses manajemen risiko Stratejik telah melakukan analisa karakteristik risiko Stratejik yang melekat pada produk dan layanan	3		
	g Apakah kesesuaian asumsi, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko Stratejik telah dilakukan evaluasi	3		
	h Apakah dalam melakukan pengukuran risiko Stratejik telah dilakukan penyesuaian apabila terdapat perubahan yang material pada kegiatan layanan, produk, dan faktor risiko	3		
	i Apakah dalam melakukan pemantauan risiko Stratejik telah dilakukan evaluasi terhadap eksposur risiko Stratejik	3		
j Apabila terdapat perubahan yang material dalam faktor risiko Stratejik apakah juga dilakukan penyesuaian pelaporan	3			
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko Stratejik serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?		2,00	Sistem informasi untuk mendukung proses penilaian dan rencana perstratejikan masih dalam pengembangan dan belum matang sepenuhnya. Sistem informasi risiko Stratejik cukup mudah diakses serta memiliki laporan yang lengkap meskipun masih dalam pengembangan. Sistem informasi yang dimiliki nantinya akan mampu mendukung pelaporan risiko Stratejik yang lengkap dan cepat. Sistem informasi yang dimiliki cukup mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko Stratejik (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan). Sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya).
	a Sistem Informasi apa saja yang telah dimiliki termasuk dukungan CBS dan aplikasi bantu lainnya	2		
	b Apakah sistem informasi risiko Stratejik dapat dan mudah diakses serta laporan yang lengkap	2		
	c Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu mendukung pelaporan risiko Stratejik yang lengkap dan cepat	2		
	d Apakah sistem informasi yang dimiliki mampu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko Stratejik (terkait produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan)	2		
	e Apakah sistem informasi yang dimiliki menyajikan informasi realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan (Risk Control dan tindak lanjut perbaikannya)	2		

Hasil Penilaian Kecukupan Proses dan Sistem		URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi	2,50	Sistem informasi untuk penilaian dan rencana perstrategikan masih dalam pengembangan dan belum matang sepenuhnya, meskipun sistem informasi risiko stratejik cukup mudah diakses dengan laporan yang lengkap. Kemampuan sistem informasi ini diharapkan dapat mendukung pelaporan risiko stratejik secara cepat dan lengkap, serta meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko, termasuk produk, layanan, limit, penilaian, contingency plan, dan fungsi pengawasan. Meskipun demikian, aktivitas perStrategikan oleh seluruh SDM masih kurang berpedoman pada penerapan manajemen risiko stratejik, meskipun organisasi secara umum mengedepankan prinsip kehati-hatian. Proses perStrategikan didukung dengan verifikasi dual control dan dokumen yang memadai, serta pengambilan keputusan dilakukan secara transparan. Manajemen risiko stratejik telah didukung dengan data strategis yang akurat dan informatif, dengan analisis karakteristik risiko stratejik pada produk dan layanan. Evaluasi terhadap asumsi, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko stratejik telah dilakukan, termasuk penyesuaian jika terdapat perubahan material pada layanan, produk, dan faktor risiko. Pemantauan terhadap eksposur risiko stratejik telah dilakukan dengan evaluasi, dan perubahan material dalam faktor risiko stratejik mengharuskan penyesuaian dalam pelaporan.
Tingkat Risiko Terendah	2,00	
Tingkat Risiko Rata-rata	2,25	
Tingkat Risiko yang ditetapkan	2,25	
Sistem Pengendalian yang Menyeluruh		
12	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko Stratejik, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	2,60
a	Apakah selama periode penilaian SKAI telah melakukan pemeriksaan penerapan manajemen risiko Stratejik di berapa cabang atau unit kerja di bidang manajemen risiko Stratejik	2
b	Apakah setiap temuan SKAI dalam penerapan manajemen risiko Stratejik telah dilakukan monitoring tindak lanjutnya dan telah dilaporkan kepada Direktur Utama	3
c	Apakah SKAI dalam penerapan manajemen risiko Stratejik telah melakukan pengawasan atas penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk kepatuhan kebijakan manajemen risiko Stratejik	3
d	Apakah SKAI telah melakukan pengawasan pada pemisahan fungsi, struktur organisasi, fungsi pelaporan, dan dokumentasi penerapan manajemen risiko Stratejik	3
e	Apakah SKAI telah melakukan verifikasi dan review terhadap sistem pengendalian intern manajemen risiko Stratejik	2

13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko Stratejik telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?		3,00	Unit kerja pengendalian telah sepenuhnya terpisah dari unit kerja operasional yang terlibat dalam strategi perusahaan. Pemisahan ini penting untuk memastikan bahwa fungsi pengendalian intern dapat beroperasi secara independen dan obyektif dalam mengawasi, mengevaluasi, dan melaporkan efektivitas kontrol yang diterapkan untuk mendukung strategi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan pelaksanaan strategi dan meminimalkan risiko konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis jangka panjangnya. Unit kerja yang bertanggung jawab atas strategi perusahaan agar lebih mampu memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka sesuai dengan tupoksinya. Hal ini mencakup implementasi dan eksekusi rencana strategis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang. SKAI telah memverifikasi bahwa unit kerja tersebut perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi perusahaan dan mampu mengeksekusinya dengan tepat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan memastikan konsistensi dalam penerapan tupoksi mereka, unit kerja perstrategikan dapat memainkan peran kritis dalam mengelola risiko strategis dan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan secara efektif.
	a Apakah unit kerja pengendalian telah terpisah dari unit kerja operasional perStrategikan	3		
	b Apakah unit kerja perStrategikan telah memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi	3		
Hasil Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh				URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Tingkat Risiko Tertinggi		3,00	Tingkat Risiko yang ditetapkan pada Penilaian Sistem Pengendalian yang Menyeluruh pada BPR adalah 2,80	
Tingkat Risiko Terendah		2,60		
Tingkat Risiko Rata-rata		2,80		
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,80		
REKAP PENILAIAN KPMR		RISIKO KREDIT		
				URAIAN UNTUK PILAR INI ▼
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris		2,24	Meskipun rencana kerja telah disusun dengan mempertimbangkan pengalaman sebelumnya dan fokus pada pengelolaan risiko, perlu perbaikan dalam kaji ulang independen terhadap kebijakan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko stratejik, dinilai memadai dan telah diterapkan di seluruh area manajemen risiko dengan pemahaman yang baik dari pegawai. Meskipun sistem informasi untuk penilaian dan rencana perstrategikan masih dalam pengembangan, kemampuannya dalam mendukung pelaporan risiko stratejik telah terlihat, meskipun masih perlu ditingkatkan. Seluruh SDM perStrategikan perlu lebih berpedoman pada penerapan manajemen risiko stratejik, meskipun prinsip kehati-hatian telah dikedepankan dalam aktivitas organisasi secara umum.	
Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit		2,18		
Kecukupan Proses dan Sistem		2,25		
Sistem Pengendalian yang Menyeluruh		2,80		
Tingkat Risiko Tertinggi		2,80		
Tingkat Risiko Terendah		2,18		
Tingkat Risiko Rata-rata		2,37		
Tingkat Risiko yang ditetapkan		2,80		
Peringkat risiko KPMR		Cukup Memadai		

RISIKO STRATEJIK

PERIODE: SEMESTER I 2024

PENILAIAN PROFIL RISIKO

JENIS RISIKO	Penilaian Per Posisi Juni 2024 (Semester I)				Penilaian Per Posisi Desember 2023 (Hasil Penyesuaian/Laporan Keuangan Audited)			
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualtias Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko	Tingkat Kualtias Manajemen Risiko
Risiko Strategik	2,94	2,80	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)	3,20	3,10	2,92	Risiko Sedang (Dilakukan kaji ulang terbatas, rencana tindak dilaporkan semesteran)
	Sedang	Cukup Memadai	Sedang		Sedang	Cukup Memadai	Sedang	

KOMPONEN	ANALISIS RISIKO STRATEJIK
TINGKAT RISIKO	Hasil penilaian Tingkat risiko Strategik Semester I 2024 ada pada tingkat Sedang. Perlu ditingkatkan kompetensi pegawai dalam pemahaman produk dan transparansi terkait risiko pada setiap produk dan layanan. Meskipun belum memiliki sistem informasi yang dapat memantau perkembangan pengaduan dan penyelesaiannya secara real-time, bank sedang mengembangkan sistem informasi dan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi strategi di lingkungan BPR. Evaluasi risiko aktifitas telah dilakukan di semua cabang, termasuk penilaian untuk mengukur dan memantau perkembangan strategi bisnis bank. Dengan adanya evaluasi ini, risiko strategik bank dapat lebih terkendali.
RISIKO INHEREN	BPR BKK Jateng telah berhasil menerapkan lima strategi bisnis utama dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), termasuk penguatan likuiditas, SDM, inovasi digital, efisiensi, dan fokus pada bisnis UKM. Meskipun capaian target kuantitatif belum optimal, sebagian besar target kualitatif tercapai. Bank perlu meningkatkan teknologi informasi untuk akses publik dan respons terhadap perubahan eksternal. Evaluasi ulang terhadap kebijakan tunjangan kinerja diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.
KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Meskipun rencana kerja telah disusun dengan mempertimbangkan pencapaian maupun pengalaman sebelumnya dan fokus pada pengelolaan risiko, namun masih perlu perbaikan dalam kaji ulang independen terhadap kebijakan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko strategik, dinilai memadai dan telah diterapkan di seluruh area manajemen risiko dengan pemahaman yang baik dari pegawai. Meskipun sistem informasi untuk penilaian dan rencana perstrategikan masih dalam pengembangan, kemampuannya dalam mendukung pelaporan risiko strategik telah terlihat, meskipun masih perlu ditingkatkan. Seluruh SDM perlu lebih berpedoman pada penerapan manajemen risiko strategik, meskipun prinsip kehati-hatian telah dikedepankan dalam aktivitas organisasi secara umum.



TINGKAT KESEHATAN BANK

Kertas Kerja Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

A. Profil BPR
 Nama BPR : PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)
 Posisi : Jun-24

B. Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Faktor/Komponen	Penilaian Posisi Desember 2023 * Audited				Penilaian Posisi Periode Juni 2024			
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a)*(b)	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a)*(b)
Profil Risiko		3	25%	0,75		3	25%	0,75
Tata Kelola		3	30%	0,90		3	30%	0,90
Rentabilitas *)		2	15%	0,30		3	15%	0,45
1. Return on Asset (ROA)	1,95%	2			1,18%	3		
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,04%	1			89,23%	2		
3. Net Interest Margin (NIM) bagi BPR atau Net Imbalan (NI) bagi BPRS	7,95%	3			8,32%	2		
Permodalan *)		1	30%	0,30		2	30%	0,60
1. Rasio KPMM	41,17%	1			42,69%	1		
2. Rasio MIAPB	206,04%	1			190,83%	2		
Nilai Komposit (Penjumlahan dari Nilai Faktor)				2,25				2,70
Peringkat Komposit				Peringkat 2				Peringkat 3
Analisis **)	Analisis Posisi Sebelumnya				Analisis Posisi Periode Saat Ini			
1. Kesimpulan Tingkat Kesehatan	Kondisi BPR secara umum sehat dengan Peringkat Komposit 2 (Nilai Komposit 2,25) sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain. Hal ini tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko (Peringkat 3), penerapan tata kelola (Peringkat 3), rentabilitas (Peringkat 2), dan permodalan (Peringkat 1), yang secara umum baik. Jika terdapat kelemahan baik dari sisi internal maupun eksternal maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.				Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi BPR BKK Jateng yang secara umum Cukup Sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain. Hal ini tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko peringkat 3, penerapan tata kelola peringkat 3, rentabilitas peringkat 3, dan permodalan peringkat 2, yang secara umum cukup baik. Jika terdapat kelemahan baik dari sisi internal maupun eksternal maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan jika tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen maka dapat mengganggu kelangsungan usaha BPR BKK Jateng. BPR BKK Jateng menyusun dan mengembangkan parameter baru untuk Laporan Tingkat Kesehatan periode Semester I secara self assessment khususnya penilaian kualitatif. Penilaian periode sebelumnya (Semester II tahun 2023) sudah menggunakan data keuangan audited.			
2. Profil Risiko	Penyusunan Laporan Profil Risiko melibatkan seluruh Risk Taking Unit dan telah melalui pembahasan forum Rapat Komite Manajemen Risiko. Laporan Profil Risiko juga direview oleh Komite Pemantau Risiko untuk menetapkan peringkat risiko yang wajar. Berdasarkan hasil penilaian maka didapatkan hasil penilaian Profil Risiko Semester II 2023 ini, secara keseluruhan peringkat komposit pada peringkat risiko Sedang. Risiko Kredit menjadi faktor utama penilaian khususnya pada pilar kualitas kredit. Kebijakan perkreditan telah tercukupi dan dilakukan evaluasi namun masih terdapat kelemahan penerapannya oleh Risk Owner. Struktur organisasi perkreditan telah dilengkapi meskipun masih terdapat kekosongan jabatan perkreditan. Pengendalian internal bidang perkreditan masih lemah sehingga masih ditemukan pelanggaran. Risiko Operasional terdapat kelemahan dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga berimbas pada risiko yang lain. Peran teknologi informasi belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan unit kerja lainnya. Pelaksanaan tata kelola dengan belum terisiny Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, fungsi dan peran Dewan Komisaris dan Direksi untuk merujuk pada ketentuan tugas dan tanggung jawab termasuk pedoman tata tertib rapat dan dokumentasinya apabila terjadi perbedaan pendapat. Peran Komite yang dibentuk di bawah Direksi dan di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan harus lebih ditingkatkan. Risk Management Unit belum optimal melakukan pengawasan fungsi bisnis sesuai dengan koridor peraturan dan kebijakan yang ditetapkan bank dan belum secara cepat melaporkan risk event secara menyeluruh kepada seluruh unit kerja dan Direksi dan Komite. Risk Management belum optimal dalam menerapkan Risk Awareness dengan didukung Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi. Risk Assurance telah menjalankan tugas pengendalian namun masih dominan pada risiko operasional dan untuk ditingkatkan menyeluruh pengendalian untuk semua risiko				Penyusunan Laporan Profil Risiko melibatkan seluruh Risk Taking Unit dan telah melalui pembahasan forum Rapat Komite Manajemen Risiko. Laporan Profil Risiko juga direview oleh Komite Pemantau Risiko untuk menetapkan peringkat risiko yang wajar. Berdasarkan hasil penilaian maka didapatkan hasil penilaian Profil Risiko Semester I 2024 ini, secara keseluruhan peringkat komposit pada peringkat risiko Sedang. Risiko Kredit menjadi faktor utama penilaian khususnya pada pilar kualitas kredit. Kebijakan perkreditan telah tercukupi dan dilakukan evaluasi namun masih terdapat kelemahan penerapannya oleh Risk Owner. Struktur organisasi perkreditan telah dilengkapi meskipun masih terdapat kekosongan jabatan perkreditan. Pengendalian internal bidang perkreditan masih lemah sehingga masih ditemukan pelanggaran. Risiko Operasional terdapat kelemahan dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga berimbas pada risiko yang lain. Peran teknologi informasi belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan unit kerja lainnya. Pelaksanaan tata kelola dengan belum terisiny Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, fungsi dan peran Dewan Komisaris dan Direksi untuk merujuk pada ketentuan tugas dan tanggung jawab termasuk pedoman tata tertib rapat dan dokumentasinya apabila terjadi perbedaan pendapat. Peran Komite yang dibentuk di bawah Direksi dan di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan harus lebih ditingkatkan. Risk Management Unit belum optimal melakukan pengawasan fungsi bisnis sesuai dengan koridor peraturan dan kebijakan yang ditetapkan bank dan belum secara cepat melaporkan risk event secara menyeluruh kepada seluruh unit kerja dan Direksi dan Komite. Risk Management belum optimal dalam menerapkan Risk Awareness dengan didukung Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi. Risk Assurance telah menjalankan tugas pengendalian namun masih dominan pada risiko operasional dan untuk ditingkatkan menyeluruh pengendalian untuk semua risiko.			
3. Tata Kelola	Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria atau indikator penilaian Penerapan Tata Kelola, disimpulkan dari 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata kelola, tidak terdapat faktor yang seluruh indikatornya mendapatkan nilai tidak baik (5). Maka berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.5/SEOJK.03/2016 Bab VI butir 7, peringkat komposit adalah Cukup Baik. Bank secara umum telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawab, independensi dan kewajaran. Namun demikian Bank menyadari bahwa masih harus melakukan perbaikan agar implementasi Tata Kelola benar-benar dapat dipenuhi dan diterapkan dalam setiap kegiatan usaha Bank.				Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria atau indikator penilaian Penerapan Tata Kelola, disimpulkan dari 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata kelola, tidak terdapat faktor yang seluruh indikatornya mendapatkan nilai tidak baik (5). Maka berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.5/SEOJK.03/2016 Bab VI butir 7, peringkat komposit adalah Cukup Baik. Bank secara umum telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawab, independensi dan kewajaran. Namun demikian Bank menyadari bahwa masih harus melakukan perbaikan agar implementasi Tata Kelola benar-benar dapat dipenuhi dan diterapkan dalam setiap kegiatan usaha Bank.			

<p>4. Rentabilitas</p>	<p>Rentabilitas Kurang Memadai dengan Peringkat 4 dengan kondisi Sumber Pendapatan Utama (Core Earning) dibandingkan Non Pendapatan Utama (Non Core Earning) memiliki Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Dominan yaitu > 80% sd ≤ 90% yaitu 84.26%, Kualitas Core Earning (NPL Gross) memiliki Pendukung Core Earnings Kurang Stabil NPL Gross 15% < NPL Gross ≤ 20% yaitu 18.11%, Sumber Utama Core Earnings dari Bunga Kredit terhadap Total Core Earnings Selama Periode Penilaian memiliki Sumber Pendapatan Bunga Kredit Sangat Dominan di Core Earnings mencapai > 90% yaitu 170.75%, Rata-rata Pertumbuhan NIM, BOPO, ROA, dan ROE 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) memiliki Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Bunga terhadap Biaya Bunga (NIM) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) (-0.21%), Rata-rata Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) (-2.47%), Rata-rata Pertumbuhan Rasio Return On Aset (ROA) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) (0.6%), Rata-rata Pertumbuhan Rasio Laba Kotor Terhadap Modal Sendiri (ROE) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) (-1.38%), Rata-rata Pertumbuhan Laba Kotor (Disetahunkan) Terhadap Saldo Aset Produktif (Aset Produktif per periode penilaian) selama 3 tahun terakhir memiliki Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif sama atau meningkat ≥ 0% sd < -3% yaitu 0.13%, Rasio ROA, BOPO, dan NIM dibandingkan dengan Peer Group (PT BPR Bank BAPAS 69, PT BPR BKK Purwodadi, dan PT BPR Gunung Rizki Pusaka Utama) memiliki Rasio ROA BPR Positif Seiring Dengan Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA BPR tergolong Minimal Cukup Sehat . Hasil Penilaian Perbandingan ROA BPR terhadap Peer Group -165,99% dan Tingkat Kesehatan ROA BPR Tersebut Cukup Sehat, Rasio BOPO BPR Lebih Rendah > -10% sd ≤ -20% dari Rasio BOPO Peer Group. Hasil Penilaian Rasio BOPO BPR Terhadap Peer Group 15,86% dan Tingkat Kesehatan BOPO BPR Tersebut Sehat, Rasio NIM BPR Setidaknya Seiring Sama Dengan Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR tergolong Minimal Cukup Sehat Hasil Penilaian Rasio NIM BPR Terhadap Peer Group 0,74% dan Tingkat Kesehatan NIM BPR Tersebut Sehat, Pencapaian Target Laba Bersih memiliki Realisasi Laba Tidak Melampaui target sebesar ≥ 60% sd < 90% dari RBB. Terdapat Tekanan Terhadap Kinerja Laba dan Kurang Mendukung Pertumbuhan Permodalan yaitu 62.37%, dan terkait Perbandingan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan dengan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan, selama Periode Penilaian (atau minimal dalam 6 bulan terakhir) memiliki Pertumbuhan Kredit ≥ 30% dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group yaitu 206.52%</p>	<p>Rentabilitas Cukup Memadai dengan Peringkat 3 dengan kondisi Sumber Pendapatan Utama (Core Earning) dibandingkan Non Pendapatan Utama (Non Core Earning) memiliki Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Dominan yaitu > 80% sd ≤ 90% yaitu 89,86%, Kualitas Core Earning (NPL Gross) memiliki Pendukung Core Earnings Kurang Stabil NPL Gross 15% < NPL Gross ≤ 20% yaitu 19.43%, Sumber Utama Pendapatan atau Core Earnings dari Bunga Kontraktual Kredit terhadap Total Core Earnings Per Periode Penilaian memiliki Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Dominan mencapai > 80% sd ≤ 90% yaitu 84,76%, Rata-rata Pertumbuhan NIM, BOPO, ROA, dan ROE 3 tahun terakhir (per periode penilaian) memiliki Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Bunga terhadap Biaya Bunga (NIM) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -0,33% dan Tingkat Kesehatan NIM per periode penilaian Sehat, Rata-rata Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) 0,48% dan Tingkat Kesehatan rasio BOPO periode penilaian tergolong Sehat, Rata-rata Pertumbuhan Rasio Return On Aset (ROA) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -0,46% dan Tingkat Kesehatan ROA per periode penilaian tergolong Cukup Sehat, Rata-rata Pertumbuhan Rasio Laba Kotor Terhadap Modal Sendiri (ROE) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -13.42% dan Tingkat Kesehatan ROE tergolong Kurang Sehat, Rata-rata Pertumbuhan Laba Kotor (Disetahunkan) Terhadap Saldo Aset Produktif (Aset Produktif per periode penilaian) selama 3 tahun terakhir memiliki Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Menurun ≤ -3% yaitu -0,35%, Rasio ROA, BOPO, dan NIM dibandingkan dengan Peer Group (PT BPR Bank BAPAS 69, PT BPR BKK Purwodadi, dan PT BPR Gunung Rizki Pusaka Utama) memiliki Rasio ROA BPR Positif Seiring Dengan Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA BPR tergolong Minimal Cukup Sehat . Hasil Penilaian Perbandingan ROA BPR terhadap Peer Group -78.94% dan Tingkat Kesehatan ROA BPR Tersebut Cukup Sehat, Rasio BOPO BPR Lebih Rendah > -10% sd ≤ -20% dari Rasio BOPO Peer Group. Hasil Penilaian Rasio BOPO BPR Terhadap Peer Group 10.53% dan Tingkat Kesehatan BOPO BPR Tersebut Sehat, Rasio NIM BPR Lebih Tinggi > 10% dari Rasio NIM Peer Group Hasil Penilaian Rasio NIM BPR Terhadap Peer Group 12.16% dan Tingkat Kesehatan NIM BPR Tersebut Sehat, Pencapaian Target Laba Sebelum Pajak (Gross) memiliki Realisasi Laba Tidak Melampaui target sebesar ≥ 60% sd < 90% dari RBB. Terdapat Tekanan Terhadap Kinerja Laba dan Kurang Mendukung Pertumbuhan Permodalan yaitu 89.86%, dan terkait Perbandingan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan dengan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan Peer Group, per Periode Penilaian (atau minimal dalam 6 bulan terakhir) memiliki Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) ≥ 30% dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group yaitu 600,69%</p>
<p>5. Permodalan</p>	<p>Permodalan Cukup Memadai dengan Peringkat 3 dengan kondisi Rata-rata Pengelolaan ATMR Selama Periode Penilaian (Saldo KYD Netto Bobot 100% terhadap Aset Tertimbang) memiliki Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto dengan ATMR ≤ 15% yaitu 12.78%, Pertumbuhan KPMM selama periode penilaian memiliki Rasio Permodalan (KPMM) Selama Periode Penilaian Pertumbuhan Stabil ≤ 10% yaitu 0.37%, Rata-rata Rasio Modal Terhadap Dana Pihak Ketiga/Simpanan memiliki Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR > 0,7 yaitu 79.28%, terkait Akses Permodalan terdapat Akses sumber pendanaan permodalan BPR Sangat Memadai, Terdapat 2 (dua) Sumber Pendanaan yang Dapat Ditarik Dalam Kurun Waktu Pendek Sampai Dengan 3 (tiga) bulan, dan terkait Dukungan Permodalan Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun > 0,3% dari Modal BPR dengan rata-rata 2.17%</p>	<p>Permodalan Memadai dengan Peringkat 2 dengan kondisi Rata-rata Pengelolaan ATMR Selama Periode Penilaian (Saldo KYD Neto dengan Bobot 100% terhadap Aset Tertimbang) memiliki Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR ≤ 15% yaitu 12,97%, Pertumbuhan KPMM selama periode penilaian memiliki Rasio Permodalan (KPMM) Selama Periode Penilaian Pertumbuhan Stabil ≤ 10% yaitu 3.69%, Rata-rata Rasio Aset Kualitas Tinggi Terhadap ATMR memiliki Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR > 70% yaitu 77,18%, Akses Permodalan memiliki Akses sumber pendanaan permodalan BPR Sangat Memadai, Terdapat 2 (dua) Sumber Pendanaan yang Dapat Ditarik Dalam Kurun Waktu Pendek Sampai Dengan 3 (tiga) bulan, dan terkait Dukungan Permodalan Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun > 0,3% dari Modal BPR dengan rata-rata 2.17%</p>

Keterangan:

*) Penetapan peringkat faktor rentabilitas dan permodalan dilakukan dengan memerhitungkan aspek kuantitatif dan kualitatif

**) Analisis Posisi Laporan berisi analisis terhadap tingkat kesehatan secara keseluruhan beserta masing-masing faktor penilaian dengan mempertimbangkan informasi terkini kondisi BPR, pokok permasalahan yang sedang dihadapi, termasuk keterkaitan antarfaktor



ASPEK RENTABILITAS

Kertas Kerja Penilaian Aspek Kuantitatif Rentabilitas

PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)

Periode

Juni

2024

	Komponen	Penilaian Periode Desember 2023* Audited		Penilaian Periode Saat Ini	
		Rasio	Peringkat	Rasio	Peringkat
a	Return on Asset (ROA)	1,95%	Peringkat 2	1,18%	Peringkat 3
b	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,04%	Peringkat 1	89,23%	Peringkat 2
c	Net Interest Margin (NIM) bagi BPR atau Net Imbalan (NI) bagi BPRS	7,95%	Peringkat 3	8,32%	Peringkat 2
	Hasil Penjumlahan Masing-masing Komponen		6		7
	Perhitungan Rata-rata		2,00		2,33

**Kertas Kerja Penilaian Aspek Kualitatif Rentabilitas
PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)**

Periode

Juni

2024

A Aspek 1

Sumber rentabilitas, ditunjukkan antara lain dengan penilaian atas kontribusi komponen pendapatan yang mendukung rentabilitas.

1 Sumber Pendapatan Utama (Core Earning) dibandingkan Non Pendapatan Utama (Non Core Earning)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Sangat Dominan yaitu > 90%	1	2
2	Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Dominan yaitu > 80% sd ≤ 90%	2	
3	Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Cukup Dominan yaitu > 70% sd ≤ 80%	3	
4	Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Kurang Dominan yaitu > 60% sd ≤ 70%	4	
5	Mengalami Kerugian atau Sumber pendapatan utama dari Core Earnings ≤ 60%	5	

2 Kualitas Core Earning (NPL Gross)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Pendukung Core Earnings Sangat Stabil NPL Gross ≤ 10%	1	4
2	Pendukung Core Earnings Stabil NPL Gross 10% < NPL Gross ≤ 12.5%	2	
3	Pendukung Core Earnings Cukup Stabil NPL Gross 12.5% < NPL Gross ≤ 15%	3	
4	Pendukung Core Earnings Kurang Stabil NPL Gross 15% < NPL Gross ≤ 20%	4	
5	Pendukung Core Earnings Tidak Stabil NPL Gross > 20%	5	

3 Sumber Utama Pendapatan atau Core Earnings dari Bunga Kontraktual Kredit terhadap Total Core Earnings Per Periode Penilaian

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Sangat Dominan mencapai > 90%	1	2
2	Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Dominan mencapai > 80% sd ≤ 90%	2	
3	Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Cukup Dominan mencapai > 70% sd ≤ 80%	3	
4	Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Tidak Dominan mencapai > 60% sd ≤ 70%	4	
5	Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Sangat Tidak Dominan mencapai < 60%	5	

B Aspek 2

Kesinambungan rentabilitas, ditunjukkan antara lain dengan penilaian atas prospek rentabilitas di masa yang akan datang.

1 Rata-rata Pertumbuhan NIM, BOPO, ROA, dan ROE 3 tahun terakhir (per periode penilaian)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Pertumbuhan Rasio NIM ≥ 5%, Rasio BOPO menurun ≥ -5%, Rasio ROA meningkat ≥ 5%, Rasio ROE meningkat ≥ 10%	1	4
2	Pertumbuhan Rasio NIM ≥ 3% sd < 5%, Rasio BOPO menurun ≥ -3% sd < -5%, Rasio ROA meningkat ≥ 3% sd < 5%, Rasio ROE meningkat ≥ 5% sd < 10%	2	
3	Pertumbuhan Rasio NIM ≥ 0% sd < 3%, Rasio BOPO menurun ≥ 0% sd < -3%, Rasio ROA sama atau meningkat ≥ 0% sd < 3%, Rasio ROE sama atau meningkat ≥ 0% sd < 5%	3	
4	Rasio NIM menurun ≤ -5%, Rasio BOPO meningkat ≥ 5% sd < 0%, Rasio ROA menurun ≤ -5%, Rasio ROE menurun < -10%	4	
5	Rasio NIM menurun > -5%, Rasio BOPO meningkat ≥ 5%, Rasio ROA menurun > -5%, Rasio ROE menurun > -10%	5	

Ringkasan Penilaian Rata-rata Pertumbuhan NIM, BOPO, ROA, dan ROE 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian)

- a Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Bunga terhadap Biaya Bunga (NIM) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -0,33% dan Tingkat Kesehatan NIM per periode penilaian Sehat 4
- b Rata-rata Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) 0,48% dan Tingkat Kesehatan rasio BOPO periode penilaian tergolong Sehat 4
- c Rata-rata Pertumbuhan Rasio Return On Aset (ROA) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -0,46% dan Tingkat Kesehatan ROA per periode penilaian tergolong Cukup Sehat 4
- d Rata-rata Pertumbuhan Rasio Laba Kotor Terhadap Modal Sendiri (ROE) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -13,42% dan Tingkat Kesehatan ROE tergolong Kurang Sehat 5

a Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Bunga terhadap Biaya Bunga (NIM) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Pertumbuhan Rasio NIM ≥ 5%	1	4
2	Pertumbuhan Rasio NIM ≥ 3% sd < 5%	2	
3	Pertumbuhan Rasio NIM ≥ 0% sd < 3%	3	
4	Rasio NIM menurun ≤ -5%	4	
5	Rasio NIM menurun > -5%	5	

b Rata-rata Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio BOPO menurun ≥ -5%	1	4
2	Rasio BOPO menurun ≥ -3% sd < -5%	2	
3	Rasio BOPO menurun ≥ 0% sd < -3%	3	
4	Rasio BOPO meningkat ≥ 5% sd < 0%	4	
5	Rasio BOPO meningkat ≥ 5%	5	

c Rata-rata Pertumbuhan Rasio Return On Aset (ROA) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio ROA meningkat $\geq 5\%$	1	4
2	Rasio ROA meningkat $\geq 3\%$ sd $< 5\%$	2	
3	Rasio ROA sama atau meningkat $\geq 0\%$ sd $< 3\%$	3	
4	Rasio ROA menurun $\leq -5\%$	4	
5	Rasio ROA menurun $> -5\%$	5	

d Rata-rata Pertumbuhan Rasio Laba Kotor Terhadap Modal Sendiri (ROE) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio ROE meningkat $\geq 10\%$	1	5
2	Rasio ROE meningkat $\geq 5\%$ sd $< 10\%$	2	
3	Rasio ROE sama atau meningkat $\geq 0\%$ sd $< 5\%$	3	
4	Rasio ROE menurun $< -10\%$	4	
5	Rasio ROE menurun $> -10\%$	5	

2 Rata-rata Pertumbuhan Laba Kotor (Disetahunkan) Terhadap Saldo Aset Produktif (Aset Produktif per periode penilaian) selama 3 tahun terakhir

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Meningkat $> 3\%$	1	4
2	Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Meningkat $\leq 2\%$ sd $\leq 3\%$	2	
3	Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Sama atau Meningkat $\geq 0\%$ sd $< 2\%$	3	
4	Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Menurun $\leq -3\%$	4	
5	Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Menurun $> -3\%$	5	

C Aspek 3

Manajemen rentabilitas, ditunjukkan antara lain dengan penilaian atas kemampuan dalam mengelola rentabilitas (selama periode Penilaian)

1 Rasio ROA, BOPO, dan NIM dibandingkan dengan Peer Group (PT BPR Bank BAPAS 69, PT BPR BKK Purwodadi, dan PT BPR Gunung Rizki Pusaka Utama)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio ROA BPR Lebih Tinggi $> 50\%$ dari Rasio ROA Peer Group, Rasio BOPO BPR Lebih Rendah $> -20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group, Rasio NIM BPR Lebih Tinggi $> 10\%$ dari Rasio NIM Peer Group	1	2
2	Rasio ROA BPR Lebih Tinggi $> 25\%$ sd $\leq 50\%$ dari Rasio ROA Peer Group, Rasio BOPO BPR Lebih Rendah $> -10\%$ sd $\leq -20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group, Rasio NIM BPR Lebih Tinggi $> 5\%$ sd $\leq 10\%$ dari Rasio NIM Peer Group	2	
3	Rasio ROA BPR Positif Seiring Dengan Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA BPR tergolong Minimal Cukup Sehat, Rasio BOPO BPR Setidaknya Seiring Sama dengan Rasio BOPO Peer Group dan Rasio BOPO BPR Minimal Cukup Sehat, Rasio NIM BPR Setidaknya Seiring Sama Dengan Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR tergolong Minimal Cukup Sehat	3	
4	Rasio ROA BPR Lebih Rendah $> -50\%$ dari Rasio ROA Peer Group, dan Rasio ROA tergolong Minimal Kurang Sehat, Rasio BOPO BPR Lebih Tinggi $\leq 20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group dan Rasio BOPO Minimal Kurang Sehat, Rasio NIM BPR Lebih Rendah $\geq -10\%$ dari Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR Minimal Kurang Sehat	4	
5	Rasio ROA BPR Lebih Rendah $< -50\%$ dari Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA tergolong Minimal Tidak Sehat, Rasio BOPO BPR Lebih Tinggi $> 20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group dan Rasio BOPO Minimal Tidak Sehat, Rasio NIM BPR Lebih Rendah $< -10\%$ dari Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR Minimal Tidak Sehat	5	

Ringkasan Penilaian Pertumbuhan ROA, BOPO, dan NIM BPR dibandingkan dengan Peer Group

- | | | |
|---|---|---|
| a | Rasio ROA BPR Positif Seiring Dengan Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA BPR tergolong Minimal Cukup Sehat. Hasil Penilaian Perbandingan ROA BPR terhadap Peer Group -78.94% dan Tingkat Kesehatan ROA BPR Tergolong Cukup Sehat | 3 |
| b | Rasio BOPO BPR Lebih Rendah $> -10\%$ sd $\leq -20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group. Hasil Penilaian Rasio BOPO BPR Terhadap Peer Group 10.53% dan Tingkat Kesehatan BOPO BPR Tergolong Sehat | 2 |
| c | Rasio NIM BPR Lebih Tinggi $> 10\%$ dari Rasio NIM Peer Group Hasil Penilaian Rasio NIM BPR Terhadap Peer Group 12.16% dan Tingkat Kesehatan NIM BPR Tergolong Sehat | 1 |

a Rasio ROA dibandingkan ROA Peer group

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio ROA BPR Lebih Tinggi $> 50\%$ dari Rasio ROA Peer Group	1	3
2	Rasio ROA BPR Lebih Tinggi $> 25\%$ sd $\leq 50\%$ dari Rasio ROA Peer Group	2	
3	Rasio ROA BPR Positif Seiring Dengan Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA BPR tergolong Minimal Cukup Sehat	3	
4	Rasio ROA BPR Lebih Rendah $> -50\%$ dari Rasio ROA Peer Group, dan Rasio ROA tergolong Minimal Kurang Sehat	4	
5	Rasio ROA BPR Lebih Rendah $< -50\%$ dari Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA tergolong Minimal Tidak Sehat	5	

b Rasio BOPO dibandingkan BOPO Peer group

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio BOPO BPR Lebih Rendah $> -20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group	1	2
2	Rasio BOPO BPR Lebih Rendah $> -10\%$ sd $\leq -20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group	2	
3	Rasio BOPO BPR Setidaknya Seiring Sama dengan Rasio BOPO Peer Group dan Rasio BOPO BPR Minimal Cukup Sehat	3	
4	Rasio BOPO BPR Lebih Tinggi $\leq 20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group dan Rasio BOPO Minimal Kurang Sehat	4	
5	Rasio BOPO BPR Lebih Tinggi $> 20\%$ dari Rasio BOPO Peer Group dan Rasio BOPO Minimal Tidak Sehat	5	

c Rasio NIM dibandingkan NIM Peer group

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio NIM BPR Lebih Tinggi $> 10\%$ dari Rasio NIM Peer Group	1	1
2	Rasio NIM BPR Lebih Tinggi $> 5\%$ sd $\leq 10\%$ dari Rasio NIM Peer Group	2	
3	Rasio NIM BPR Setidaknya Seiring Sama Dengan Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR tergolong Minimal Cukup Sehat	3	
4	Rasio NIM BPR Lebih Rendah $\geq -10\%$ dari Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR Minimal Kurang Sehat	4	
5	Rasio NIM BPR Lebih Rendah $< -10\%$ dari Rasio NIM Peer Group dan Rasio NIM BPR Minimal Tidak Sehat	5	

2 Pencapaian Target Laba Sebelum Pajak (Gross)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Realisasi Laba melebihi target sebesar $\geq 110\%$ RBB dan Sangat Mampu Mendukung Pertumbuhan Permodalan	1	4
2	Realisasi Laba sama atau melebihi target sebesar $\geq 100\%$ sd $< 110\%$ dari RBB dan Mampu Mendukung Pertumbuhan Permodalan	2	
3	Realisasi Laba Tidak Melampaui target sebesar $\geq 90\%$ sd $< 100\%$ dari RBB. Terdapat Tekanan Terhadap Kinerja Laba yang Berpotensi Menyebabkan Penurunan Laba	3	
4	Realisasi Laba Tidak Melampaui target sebesar $\geq 60\%$ sd $< 90\%$ dari RBB. Terdapat Tekanan Terhadap Kinerja Laba dan Kurang Mendukung Pertumbuhan Permodalan	4	
5	Realisasi Laba Jauh Dibawah Target atau $< 60\%$. Memerlukan Peningkatan Kinerja Laba Untuk Memastikan Kelangsungan Usaha	5	

3 Perbandingan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan dengan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan Peer Group, per Periode Penilaian (atau minimal dalam 6 bulan terakhir)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) $\geq 30\%$ dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group	1	1
2	Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) $\geq 20\%$ sd $< 30\%$ dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group	2	
3	Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) $\geq 10\%$ sd $< 20\%$ dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group	3	
4	Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) Minimal Sama Dengan ≥ 0 sd $< 10\%$ dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group	4	
5	Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) Negatif atau Lebih Rendah dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group	5	

BPR peer group : BPR dengan aset minimal Rp. 1 triliun di Jawa Tengah

mempertimbangkan ketersediaan data BPR peer group maka ditentukan minimal data 2 periode triwulan sebelumnya

Penilaian Aspek 1 - Sumber Rentabilitas

Hasil Penjumlahan Masing-Masing Peringkat Komponen	8
Jumlah Komponen	3
Perhitungan Rata-Rata dengan Dibagi Jumlah Komponen	2,67
Total Nilai Aspek 3 Setelah Dikali Bobot Faktor	1,07

Penilaian Aspek 2 - Kesenambungan Rentabilitas

Hasil Penjumlahan Masing-Masing Peringkat Komponen	8
Jumlah Komponen	2
Perhitungan Rata-Rata dengan Dibagi Jumlah Komponen	4,00
Total Nilai Aspek 3 Setelah Dikali Bobot Faktor	1,20

Penilaian Aspek 3 - Manajemen Rentabilitas

Hasil Penjumlahan Masing-Masing Peringkat Komponen	7
Jumlah Komponen	3
Perhitungan Rata-Rata dengan Dibagi Jumlah Komponen	2,33
Total Nilai Aspek 3 Setelah Dikali Bobot Faktor	0,70

Kertas Kerja Penilaian Peringkat Faktor Rentabilitas

Periode	Juni	2024
---------	------	------

Rekap Kualitatif Rentabilitas

No.	Penjelasan	Nilai
1	Sumber Pendapatan Utama (Core Earning) dibandingkan Non Pendapatan Utama (Non Core Earning)	
	Sumber pendapatan utama dari Core Earnings Dominan yaitu > 80% sd ≤ 90% yaitu 89,86%	2
2	Kualitas Core Earning (NPL Gross)	
	Pendukung Core Earnings Kurang Stabil NPL Gross 15% < NPL Gross ≤ 20% yaitu 19.43%	4
3	Sumber Utama Pendapatan atau Core Earnings dari Bunga Kontraktual Kredit terhadap Total Core Earnings Per Periode Penilaian	
	Sumber Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit di Core Earnings Dominan mencapai > 80% sd ≤ 90% yaitu 84,76%	2
4	Rata-rata Pertumbuhan NIM, BOPO, ROA, dan ROE 3 tahun terakhir (per periode penilaian)	
	Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Bunga terhadap Biaya Bunga (NIM) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -0,33% dan Tingkat Kesehatan NIM per periode penilaian Sehat	4
	Rata-rata Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) 0,48% dan Tingkat Kesehatan rasio BOPO periode penilaian tergolong Sehat	4
	Rata-rata Pertumbuhan Rasio Return On Aset (ROA) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -0,46% dan Tingkat Kesehatan ROA per periode penilaian tergolong Cukup Sehat	4
	Rata-rata Pertumbuhan Rasio Laba Kotor Terhadap Modal Sendiri (ROE) 3 tahun terakhir (per akhir periode penilaian) -13.42% dan Tingkat Kesehatan ROE tergolong Kurang Sehat	5
5	Rata-rata Pertumbuhan Laba Kotor (Disetahunkan) Terhadap Saldo Aset Produktif (Aset Produktif per periode penilaian) selama 3 tahun terakhir	
	Rasio Laba Kotor Terhadap Aset Produktif Menurun ≤ -3% yaitu -0,35%	4
6	Rasio ROA, BOPO, dan NIM dibandingkan dengan Peer Group (PT BPR Bank BAPAS 69, PT BPR BKK Purwodadi, dan PT BPR Gunung Rizki Pusaka Utama)	
	Rasio ROA BPR Positif Seiring Dengan Rasio ROA Peer Group dan Rasio ROA BPR tergolong Minimal Cukup Sehat . Hasil Penilaian Perbandingan ROA BPR terhadap Peer Group -78.94% dan Tingkat Kesehatan ROA BPR Tergolong Cukup Sehat	3
	Rasio BOPO BPR Lebih Rendah > -10% sd ≤ -20% dari Rasio BOPO Peer Group. Hasil Penilaian Rasio BOPO BPR Terhadap Peer Group 10.53% dan Tingkat Kesehatan BOPO BPR Tergolong Sehat	2
	Rasio NIM BPR Lebih Tinggi > 10% dari Rasio NIM Peer Group Hasil Penilaian Rasio NIM BPR Terhadap Peer Group 12.16% dan Tingkat Kesehatan NIM BPR Tergolong Sehat	1
7	Pencapaian Target Laba Sebelum Pajak (Gross)	
	Realisasi Laba Tidak Melampaui target sebesar ≥ 60% sd < 90% dari RBB. Terdapat Tekanan Terhadap Kinerja Laba dan Kurang Mendukung Pertumbuhan Permodalan yaitu 89.86%	4
8	Perbandingan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan dengan Pertumbuhan Kredit yang Diberikan Peer Group, per Periode Penilaian (atau minimal dalam 6 bulan terakhir)	
	Realisasi Pertumbuhan Kredit (KYD) ≥ 30% dari Rata-rata Pertumbuhan Kredit Peer Group yaitu 600,69%	1
NILAI ASPEK KUANTITATIF SETELAH DIBOBOT		1,40
NILAI ASPEK KUALITATIF SETELAH DIBOBOT		1,19
TOTAL NILAI SELURUH ASPEK RENTABILITAS SETELAH DIBOBOT		2,59
PERINGKAT FAKTOR RENTABILITAS		3
		Cukup Memadai



ASPEK PERMODALAN

Kertas Kerja Penilaian Aspek Kuantitatif Permodalan

Periode Juni 2024

	Komponen	Penilaian Periode Desember 2023		Penilaian Periode Saat Ini	
		Rasio	Peringkat	Rasio	Peringkat
a	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	41,17%	Peringkat 1	42,69%	Peringkat 1
b	Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Net (MIAPB)	206,04%	Peringkat 1	190,83%	Peringkat 2
	Hasil Penjumlahan Masing-masing Komponen		2		3
	Perhitungan Rata-rata		1,00		1,50

Kertas Kerja Penilaian Aspek Kualitatif Permodalan

Periode Juni 2024

1 Aspek 1

Manajemen Permodalan

1 Rata-rata Pengelolaan ATMR Selama Periode Penilaian (Saldo KYD Neto dengan Bobot 100% terhadap Aset Tertimbang)

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR \leq 10%	1	2
2	Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR \leq 15%	2	
3	Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR \leq 20%	3	
4	Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR \leq 25%	4	
5	Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR $>$ 25%	5	

2 Pertumbuhan KPMM selama periode penilaian

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio Permodalan (KPMM) Selama Periode Penilaian Pertumbuhan Singnifikan $>$ 20%	1	3
2	Rasio Permodalan (KPMM) Selama Periode Penilaian Pertumbuhan \leq 20%	2	
3	Rasio Permodalan (KPMM) Selama Periode Penilaian Pertumbuhan Stabil \leq 10%	3	
4	Pertumbuhan Rasio Permodalan (KPMM) BPR Menurun \geq -20% atau Pertumbuhan Negatif dan Rasio Permodalan Sehat	4	
5	Pertumbuhan Rasio Permodalan (KPMM) BPR Menurun $<$ -20% atau Pertumbuhan Negatif dan Rasio Permodalan Tidak Sehat	5	

3 Rata-rata Rasio Aset Kualitas Tinggi Terhadap ATMR

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR $>$ 90%	1	3
2	Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR $>$ 80%	2	
3	Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR $>$ 70%	3	
4	Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR \geq 60%	4	
5	Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR $<$ 60%	5	

2 Aspek 2

Kemampuan Akses Permodalan

1 Akses Permodalan

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Akses sumber pendanaan permodalan BPR Sangat Memadai, Terdapat Paling Sedikit 2 (Dua) Sumber Pendanaan yang Sewaktu-waktu Dapat Ditarik	1	2
2	Akses sumber pendanaan permodalan BPR Sangat Memadai, Terdapat 2 (dua) Sumber Pendanaan yang Dapat Ditarik Dalam Kurun Waktu Pendek Sampai Dengan 3 (tiga) bulan	2	
3	Akses sumber pendanaan permodalan BPR Memadai, Terdapat 1 (satu) Sumber Pendanaan yang Dapat Ditarik Dalam Kurung Jangka Waktu Sampai dengan 6 (enam) bulan	3	
4	Akses sumber pendanaan permodalan BPR Kurang Memadai, Terdapat 1 (satu) Sumber Pendanaan yang Tidak Dapat Sewaktu-waktu Dapat Ditarik atau Sampai dengan 1 (satu) tahun	4	
5	Akses sumber pendanaan permodalan BPR Kurang Memadai, Tidak Terdapat Sumber Pendanaan yang Dapat Ditarik	5	

2 Dukungan Permodalan

No	Penjelasan	Tingkat Nilai	Nilai
1	Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun > 0,3% dari Modal BPR	1	1
2	Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun > 0,2% dari Modal BPR	2	
3	Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun > 0,1% dari Modal BPR	3	
4	Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun > 0% dari Modal BPR	4	
5	Tidak ada Dukungan Permodalan dari Pemegang Saham atau (0%)	5	

BPR peer group : BPR dengan aset minimal Rp. 1 triliun di Jawa Tengah
mempertimbangkan ketersediaan data BPR peer group maka ditentukan minimal data 2 periode triwulan sebelumnya

Penilaian Aspek 1 - Manajemen Permodalan

Hasil Penjumlahan Masing-Masing Peringkat Komponen	8
Jumlah Komponen	3
Perhitungan Rata-Rata dengan Dibagi Jumlah Komponen	2,67
Total Nilai Aspek 3 Setelah Dikali Bobot Faktor	1,07

Penilaian Aspek 2 - Kemampuan Akses Permodalan

Hasil Penjumlahan Masing-Masing Peringkat Komponen	3
Jumlah Komponen	2
Perhitungan Rata-Rata dengan Dibagi Jumlah Komponen	1,50
rTotal Nilai Aspek 3 Setelah Dikali Bobot Faktor	0,90

Kertas Kerja Penilaian Peringkat Faktor Permodalan

Periode	Juni	2024
---------	------	------

Rekap Kualitatif Permodalan

No.	Penjelasan	Nilai
1	Rata-rata Pengelolaan ATMR Selama Periode Penilaian (Saldo KYD Neto dengan Bobot 100% terhadap Aset Tertimbang)	
	Saldo Kredit Bobot Risiko di ATMR 100% netto Terhadap ATMR \leq 15% yaitu 12,97%	2
2	Pertumbuhan KPMM selama periode penilaian	
	Rasio Permodalan (KPMM) Selama Periode Penilaian Pertumbuhan Stabil \leq 10% yaitu 3.69%	3
3	Rata-rata Rasio Aset Kualitas Tinggi Terhadap ATMR	
	Rasio Kredit Kualitas Tinggi terhadap ATMR $>$ 70% yaitu 77,18%	3
4	Akses Permodalan	
	Akses sumber pendanaan permodalan BPR Sangat Memadai, Terdapat 2 (dua) Sumber Pendanaan yang Dapat Ditarik Dalam Kurun Waktu Pendek Sampai Dengan 3 (tiga) bulan	2
5	Dukungan Permodalan	
	Terdapat Tambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Setiap Tahun $>$ 0,3% dari Modal BPR dengan rata-rata 2.17%	1
NILAI ASPEK KUANTITATIF SETELAH DIBOBOT		0,90
NILAI ASPEK KUALITATIF SETELAH DIBOBOT		0,79
TOTAL NILAI SELURUH ASPEK PERMODALAN SETELAH DIBOBOT		1,69
PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN		2
		Memadai